

**STRATEGI PEMBINAAN MINAT BACA SISWA  
DI PERPUSTAKAAN MAN YOGYAKARTA III**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



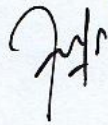
Oleh  
Ratna Dewi Sulistiani  
NIM 09101244031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “STRATEGI PEMBINAAN MINAT BACA DI PERPUSTAKAAN MAN YOGYAKARTA III” yang disusun oleh Ratna Dewi Sulistiani, NIM 09101244031 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Meilina Bustari, M. Pd.  
NIP 197305021998022001

Yogyakarta, 01 Juli 2014

Pembimbing II,



Drs. Setya Raharja, M. Pd.  
NIP 196511101997021001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2014  
Yang menyatakan,







Ratna Dewi Sulistiani  
NIM 09101244031



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “STRATEGI PEMBINAAN MINAT BACA DI PERPUSTAKAAN MAN YOGYAKARTA III” yang disusun oleh Ratna Dewi Sulistiani, NIM 09101244031 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Meilina Bustari, M. Pd.	Ketua Penguji		15/8 14
Tina Rahmawati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		13/8 14
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.	Penguji Utama		12/8 14
Drs. Setya Raharja, M. Pd.	Penguji Pendamping		14/8 14

Yogyakarta, 25 AUG 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd.  
19600902 198702 1 001



## **MOTTO**

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”  
(Terjemahan Al-Qur'an surah Al 'Alaq: 1-5)

“Pengetahuan diperoleh dengan belajar, kepercayaan dengan keraguan, keahlian dengan berlatih, dan cinta dengan mencintai”  
(Thomas Szasz-psikiater asal Hungaria)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

# STRATEGI PEMBINAAN MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN MAN YOGYAKARTA III

Oleh  
Ratna Dewi Sulistiani  
NIM 09101244031

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) strategi dan pembinaan minat baca; (2) faktor pendukung pelaksanaan pembinaan minat baca; (3) hambatan dan upaya dalam pelaksanaan pembinaan minat baca siswa di perpustakaan MAN Yogyakarta III (Mayoga).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, guru mulok Pengembangan, Penalaran dan Minat Baca (PPMB), pembina ekstrakurikuler *Mayoga Books Lover* (MBL) dan siswa Mayoga. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan model *Miles dan Huberman*.

Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut; (1) strategi pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga berupa 18 langkah sakti sebagai kebijakan perpustakaan Mayoga, yang di dalamnya terdapat dua bentuk pembinaan minat baca siswa yaitu mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL, yang keduanya sebagai hasil kolaborasi gagasan kepala sekolah, guru, serta pustakawan; (2) faktor pendukung *internal* pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga meliputi: kebijakan perpustakaan berupa 18 langkah sakti, anggaran perpustakaan sudah mencukupi, sarana & prasarana lengkap dan SDM perpustakaan sesuai dengan kualifikasi pendidikan, sedangkan faktor pendukung *eksternal* meliputi: kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, komite sekolah, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi DIY dalam bentuk *Jojga Library for All* (JLA), mahasiswa PPL UIN dan sponsor-sponsor MBL; dan (3) hambatan pembinaan minat baca dalam mulok PPMB berupa: guru mulok PPMB masih merangkap tugas lain, sehingga pembinaan kurang maksimal, perbedaan kemampuan dan keinginan setiap siswa pada kegiatan membaca. Hambatan ekstrakurikuler MBL adalah sulitnya mengumpulkan anggota MBL pada pembinaan rutin. Upaya mengatasi hambatan PPMB, kepala perpustakaan dan guru mulok PPMB mencari solusi terbaik dengan menganjurkan guru mulok PPMB dapat membagi waktu untuk kegiatan pembelajaran mulok PPMB dengan tugasnya di luar sekolah. Upaya mengatasi hambatan yang kedua dengan cara, perpustakaan meningkatkan pembinaan secara maksimal dan pembinaan secara perlahan agar siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan minat baca. Upaya untuk mengatasi hambatan ekstrakurikuler MBL berupa pengurangan nilai para raport siswa yang tidak aktif dalam kegiatan MBL.

Kata kunci: *minat baca, pembinaan minat baca, perpustakaan sekolah.*



## KATA PENGANTAR

Ungkapan puji dan syukur penulis tujukan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta ini dapat terselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III” ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf, yang telah memohonkan ijin penelitian untuk keperluan skripsi.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui dan memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian sampai pada penyusunan skripsi.
3. Ibu Meilina Bustari, M. Pd. dan bapak Drs. Setya Raharja, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Para dosen Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
5. Bapak Drs. Suharto selaku kepala sekolah MAN Yogyakarta III dan Ibu Rini Utami, S. Pd. selaku kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan MAN Yogyakarta III yang telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian.
6. Ayahanda dan Ibunda yang banyak berkorban dan berdoa demi cita-cita saya, serta tak lupa kakakku dan adikku yang turut memberikan dorongan selama proses pembuatan skripsi.
7. Teman-teman MP B 2009 (keluarga besar Gempa Berdansa), khususnya Suryaningsih, Setyo Adi Wibowo, Tri Adiyatma, Rahabistara Tito Hardika, Setiaji Santoso, Fitriana Nur Indah Kusuma Dewi, Diana Fatmawati

Pawennary, Ambarwati Ciptaningrum, Rila Fauziah, Ika Purwaningsih, Vera Pradina Putri, Sonny Arwan, Ratimah, Agus Yazid Kurniawan, Mellyana Saputri.

8. Teman-teman MP A 2009 khususnya Sasti Wulandari, Andita Fitriana, Arditya Febti Windaswari, Ade Iryani, Noviani, dll. Yang telah memberikan semangat serta dorongan bagi penulis.
9. Sahabat-sahabat Pecinta Alam Shibo: mas Riki Fargo, mas Indi Fauzan, mas Yuli Subekhi, mas Imam Subekhi, Candra, Badar, dan Iik yang telah menginspirasi dan memberi semangat kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku (Annisa Fadilla, Miska, mba Husniya Imastuti dan Ibnu Sudrajat) yang telah menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Staf perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah melayani dengan baik dan menyediakan berbagai referensi buku yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga atas bantuan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 01 Juli 2014  
Penulis,



Ratna Dewi Sulistiani  
NIM 09101244031

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan .....	13
B. Konsep Dasar Perpustakaan Sekolah .....	16
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah .....	16
2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah .....	18
3. Jenis-jenis Perpustakaan .....	21
4. Layanan Perpustakaan .....	23



C. Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Atas .....	27
1. Konsep Minat .....	27
2. Konsep Membaca .....	29
3. Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Atas .....	31
D. Pembinaan Minat Baca .....	36
1. Pengertian Pembinaan Minat Baca .....	36
2. Tujuan Pembinaan Minat Baca.....	37
E. Strategi Pembinaan Minat Baca .....	40
1. Pengertian Strategi Pembinaan Minat Baca.....	40
2. Perencanaan Pembinaan Minat Baca .....	43
3. Pelaksanaan Pembinaan Minat Baca .....	47
4. Evaluasi Pembinaan Minat Baca .....	48
5. Jenis-jenis Pembinaan Minat Baca .....	49
F. Hasil Penelitian yang Relevan .....	54
G. Pertanyaan Penelitian .....	56

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	58
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	58
C. Subjek Penelitian .....	59
D. Teknik Pengumpulan Data .....	60
E. Instrumen Penelitian .....	64
F. Keabsahan Data .....	67
G. Teknik Analisis Data .....	70

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	73
1. Organisasi Perpustakaan MAN Yogyakarta III .....	73
2. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan MAN Yogyakarta III .....	80
3. Tugas Pokok dan Fungsi Perpustakaan MAN Yogyakarta III .....	81

B. Penyajian Data .....	84
1. Kebijakan Perpustakaan MAN Yogyakarta III .....	84
2. Pelayanan di Perpustakaan MAN Yogyakarta III .....	90
3. Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III .....	96
a. Bentuk Pembinaan Minat Baca .....	96
b. Proses Kegiatan Pembinaan Minat Baca .....	108
4. Faktor Pendukung Pembinaan Minat Baca di Perpustakaan MAN Yogyakarta III .....	131
5. Hambatan dan Upaya Pembinaan Minat Baca di Perpustakaan MAN Yogyakarta III .....	136
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	140
1. Strategi Pembinaan Minat Baca di Perpustakaan MAN Yogyakarta III .....	140
a. Bentuk Pembinaan Minat Baca .....	140
b. Proses Kegiatan Pembinaan Minat Baca .....	142
2. Faktor Pendukung Pembinaan Minat Baca di Perpustakaan MAN Yogyakarta III .....	153
3. Hambatan dan Upaya Pembinaan Minat Baca di Perpustakaan MAN Yogyakarta III .....	155
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	158
B. Saran .....	161
C. Keterbatasan Penelitian .....	162
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>163</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>167</b>

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Strategi Pengembangan Minat Baca .....	53
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara .....	65
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi .....	66
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi.....	67
Tabel 5. Kriteria Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	68
Tabel 6. Jadwal Mulok PPMB dalam Penggunaan Ruang Perpustakaan MAN Yogyakarta III .....	116
Tabel 7. Enam Cara Mengembangkan Minat Baca dengan Memperbesar Peranan Guru di MAN Yogyakarta III.....	146
Tabel 8. Upaya Pengembangan Minat Baca yang dilakukan Pustakawan MAN Yogyakarta III .....	150
Tabel 9. Strategi Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan MAN Yogyakarta III .....	152



## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data.....	71
Gambar 2. Struktur Organisasi Perpustakaan MAN Yogyakarta III .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	168
1.1. Instrumen Wawancara .....	169
1.2. Pedoman Pengamatan .....	171
1.3. Pedoman Dokumentasi .....	172
Lampiran 2. Hasil Penelitian.....	173
2.1. Data Hasil Wawancara Semi Terstruktur .....	174
2.2. Sertifikat Akreditasi Perpustakaan .....	227
2.3. Contoh RPP Mulok PPMB .....	229
2.4. Contoh Program Kerja Ekstrakurikuler MBL .....	234
2.5. Contoh Proposal Kegiatan Ekstrakurikuler MBL .....	237
2.6. Contoh Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan MBL .....	245
2.7. Contoh Analisis Pelaksanaan Kegiatan Perpustakaan.....	258
2.8. Contoh Jurnal Kegiatan Belajar di Perpustakaan .....	260
2.9. Contoh Brosur Ekstrakurikuler MBL .....	264
2.10 Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Minat Baca .....	266
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dan Surat Bukti Penelitian .....	273

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan adalah tempat sumber belajar dan informasi bagi para pemakai atau pengguna perpustakaan. Sebagaimana yang telah tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia (UU No. 20 tahun 2003 pasal 45) mengenai sarana dan prasarana pendidikan, bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Maka dapat dicermati bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu dari sarana dan prasarana yang dimaksud, namun bukan satu-satunya. Peran sekolah sangat penting dalam menunjang dan menciptakan kebiasaan belajar yang baik, yaitu dengan memaksimalkan pemanfaatan fungsi perpustakaan sekolah. Hal ini tergantung dengan bagaimana upaya pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, pustakawan sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola perpustakaan sekolah agar fungsi perpustakaan dimanfaatkan secara maksimal oleh para siswa. Topandi H. Ismail (Dian Sinaga, 2011: 94) menyatakan fungsi efektif perpustakaan sekolah, yaitu perpustakaan diharapkan mampu menghimpun dan mengembangkan serta menyuburkan minat baca siswa.

Membaca merupakan salah satu tindakan yang tepat dalam mencerdaskan generasi muda bangsa ini agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dengan memperluas pengetahuan melalui bahan pustaka atau bahan bacaan.

Kemampuan membaca masing-masing siswa berbeda-beda dan ketrampilan membaca sendiri tergantung oleh minat baca siswa. Membaca menurut Bond dan Wagner (Ibrahim Bafadal, 2008: 193) adalah suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasikan, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep tersebut. Lebih lanjut salah satu pernyataan Marksheffel (Ibrahim Bafadal, 2008: 192), mengenai “minat” yaitu bahwa minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.

Dari definisi “membaca” dan “minat” tersebut di atas dapat diketahui bahwa minat baca adalah suatu keinginan seseorang yang dapat dipengaruhi, diusahakan dan dikembangkan dalam menangkap konsep-konsep suatu bahan bacaan untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Dian Sinaga (2011: 95), minat baca merupakan hasil proses sosial budaya, yang berarti bahwa minat baca tidak akan tumbuh dengan sendirinya secara alami melainkan membutuhkan suatu binaan yang positif agar dapat tumbuh. Oleh karena itu minat baca siswa sendiri memerlukan adanya pembinaan melalui program atau kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah agar dapat tumbuh dan berkembang.

Menurut Pedoman Pembinaan Minat Baca Perpustakaan Nasional RI tahun 2002 dalam kata pengantar, pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan guna meningkatkan minat dan kebiasaan membaca dengan cara memperbanyak dan menyebarluaskan secara merata jenis-jenis koleksi yang dianggap dapat

mendorong masyarakat untuk membaca. Sedangkan Ibrahim Bafadal (2008: 191) menyatakan, bahwa pembinaan dan pengembangan minat baca adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memelihara, menyempurnakan dan meningkatkan minat baca. Pengembangan minat baca sendiri bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi masyarakat yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, bahwa dengan membaca maka masyarakat belajar dan mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Berdasarkan pernyataan Frans M. Parera (Khotijah Kamsul, 2011: 8), bahwa kebijakan pembinaan minat baca masyarakat diarahkan melalui lima jalur, yaitu:

1. Pembinaan melalui jalur rumah tangga dan keluarga, 2. Pembinaan melalui jalur masyarakat dan lingkungan (luar sekolah), 3. Pembinaan melalui pendidikan (sekolah), 4. Pembinaan melalui jalur instansional (perkantoran) dan 5. Pembinaan melalui jalur instansi secara fungsional (perpustakaan nasional, perpustakaan provinsi dan perpustakaan kota)

Dari pernyataan Frans M. Parera di atas salah satu kebijakan pembinaan minat baca adalah melalui jalur pendidikan atau sekolah, pada dasarnya sekolah adalah tempat di mana sebagian besar masyarakat melalui proses belajar. Oleh karena itu peran sekolah dalam meningkatkan minat baca para siswa sangat penting, terlebih lagi bahwa sekolah diwajibkan memiliki sumber belajar yang salah satunya berupa perpustakaan sehingga pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat terwujud secara maksimal.

Minat baca yang tinggi tentunya didukung dengan fasilitas, pelayanan dan koleksi bahan pustaka yang baik di dalam sebuah perpustakaan, namun hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana strategi untuk membina dengan tujuan mengembangkan minat baca siswa yang diadakan oleh sekolah. Peran

perpustakaan sekolah sangat penting dalam pembinaan guna meningkatkan minat baca ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyadi Achmad (Dian Sinaga, 2011: 95), bahwa peran perpustakaan di sekolah adalah sebagai berikut: 1. Menimbulkan kecintaan terhadap membaca, memupuk kesadaran membaca, dan menanamkan kebiasaan membaca; 2. Membimbing dan mengarahkan teknik memahami bacaan; 3. Memperluas pengetahuan dan memperdalam pengetahuan yang sudah diperoleh; 4. Membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir dengan menyajikan buku-buku yang bermutu; 5. Memberikan dasar-dasar ke arah studi mandiri.

Dewasa ini rendahnya minat baca siswa tidak dapat dipungkiri lagi, menurut Kompas tanggal 17 Mei 2004 (Ariningsih, 2006: 32), mayoritas masyarakat Indonesia termasuk anak-anak usia sekolah belum melakukan kegiatan membaca secara intens sebagai suatu kebutuhan hidup. Bahkan di lingkungan sekolah kegiatan membaca yang sudah masuk ke dalam kurikulum, minat baca masyarakat Indonesia berada di peringkat ke-39 dari 41 negara. Saat ini masyarakat Indonesia belum menganggap bahwa membaca buku sebagai kebutuhan primer. Hal ini didukung dengan pernyataan Darmono (2001: 19), bahwa minat baca belum menggembirakan, meskipun pemerintah telah mencanangkan berbagai program tentang membaca. Hal tersebut diperburuk dengan masih sedikitnya perpustakaan sekolah yang berfungsi secara baik bahkan ada sebagian sekolah yang tidak memiliki perpustakaan.

Menurut penelitian yang dilakukan Nur Halim Sumirat (Danang Soebagjono, dkk. 2010: 24) dalam data UPT Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam jurnal



penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta, bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri belum mencapai 90% dalam pemenuhan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah sesuai dengan jumlah sekolah. Hal tersebut terlihat dari sejumlah 3121 sekolah mulai dari SD – SMA yang ada di DIY hanya 2788 yang memiliki perpustakaan sekolah atau hanya sekitar 89%nya saja yang terpenuhi. Sementara untuk data perpustakaan sekolah di Kota Yogyakarta adalah 338 perpustakaan sekolah dari 380 sekolah dari tingkat SD – SMA atau 90% nya yang terdiri dari SD: 192 perpustakaan, SMP/MTs: 65 perpustakaan, SMA/MA: 54 perpustakaan dan SMK: 27 perpustakaan. Prosentase tersebut akan terus menurun apabila dilihat dari aspek perpustakaan sekolah mulai dari kondisi ruang, fasilitas, koleksi, SDM dan seterusnya. Hal ini berdasarkan survey yang dilakukan Himpunan Pengelola Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah (HIMPUSMA) terhadap sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Yogyakarta di mana dari 59 sekolah Muhammadiyah dari tingkat SD – SMA hanya sekitar 75% yang memiliki ruang perpustakaan dan 60% nya layak disebut perpustakaan. Kemudian dari segi SDM hanya 25% yang memiliki tenaga pustakawan sisanya tenaga bukan pustakawan dan guru yang diperbantukan. Begitu juga dengan program-program kegiatan yang dimiliki secara terencana dengan baik hanya 30% nya. Bahkan untuk program pengembangan minat baca yang berjalan dengan baik hanya 5%.

Namun kondisi tersebut berbeda bagi beberapa sekolah di Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim Sumirat pada tahun 2010 bahwa dari sebagian besar perpustakaan sekolah yang tidak berjalan bahkan gagal

dalam melaksanakan program-program kegiatan dalam mengembangkan minat baca, ada beberapa sekolah yang dinyatakan berhasil dalam mengembangkan perpustakaan menjadi pusat pembelajaran sehingga minat baca siswa meningkat dan berkembang. Salah satu perpustakaan sekolah tersebut adalah Perpustakaan MAN Yogyakarta III yang dianggap dapat menjadi teladan bagi perpustakaan-perpustakaan sekolah lain dengan memiliki visi dan misi, dukungan stakeholder yang tinggi, anggaran memadai yaitu 5% dari APBS, SDM yang profesional, program-program pembinaan dan kegiatan yang kreatif dan inovatif, serta pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam pelaksanaan atau pengelolaan perpustakaan, bahkan untuk program pengembangan minat baca yang oleh sebagian besar sekolah tidak tercapai namun di perpustakaan MAN Yogyakarta III tercapai dengan baik dan berhasil.

Khotijah Kamsul (2011: 10), menyatakan bahwa program atau kegiatan peningkatan minat baca dapat dikembangkan dan bergantung pada kreativitas dan inisiatif tenaga pendidik di sekolah. Program-program kegiatan pembinaan minat baca dapat berupa lomba-lomba dalam ruang lingkup buku dan membaca, diadakannya komunitas siswa pecinta buku, melaksanakan program wajib baca, menjalin kerjasama antar perpustakaan sekolah dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di perpustakaan MAN Yogyakarta III atau yang sering disebut “Mayoga” pada bulan Februari tahun 2012 dapat diketahui bahwa perpustakaan Mayoga merupakan perpustakaan yang dikatakan berhasil dalam meningkatkan minat baca para siswa di Mayoga. Hal tersebut didukung dengan banyaknya jumlah koleksi bahan pustaka yang

mencapai kurang lebih 6316 judul pada tahun 2011, pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi di perpustakaan Mayoga sangat profesional didukung dengan petugas perpustakaan yang berjumlah dua orang di bagian pelayanan dengan kualifikasi pendidikan, kecakapan dan kemampuan serta empat petugas perpustakaan lainnya yang ditempatkan pada masing-masing bagian seperti Kepala Urusan Perpustakaan, Pendayagunaan Teknik Informasi, dan Pengembangan Jaringan & Kerjasama. Sistem layanan perpustakaan sudah menggunakan sistem layanan otomatisasi serta menggunakan model layanan tertutup bagi layanan koleksi buku paket bidang studi siswa, sedangkan layanan terbuka bagi koleksi perpustakaan secara umum, pegangan guru, dan referensi. Selain itu perpustakaan Mayoga memiliki administrasi yang baik dimana setiap anggota perpustakaan memiliki kartu anggota perpustakaan masing-masing, tidak diperkenankan meminjam dengan kartu anggota lain, setiap anggota yang meminjam akan melalui proses-proses yang ditetapkan dan apabila siswa melewati batas waktu peminjaman maka akan dikenakan sanksi. Penataan ruang koleksi dan ruang baca sangat nyaman dan menarik dengan fasilitas AC, ruang baca sendiri terbagi menjadi ruang baca *indoor* dan ruang baca *outdoor*. Sedangkan ruang referensi terpisah dan dijadikan satu dengan ruang visual dengan fasilitas pendukung seperti AC, Televisi, dan ruang yang bersih.

Hal tersebut di atas membuat pemanfaatan koleksi bahan pustaka oleh siswa tinggi, hal ini didukung dengan adanya rombongan belajar pada setiap harinya yang menggunakan fasilitas perpustakaan mencapai lebih dari 30 siswa tergantung jumlah siswa per kelas belum lagi dengan siswa-siswa lain di luar

rombongan belajar tersebut. Bukan hanya itu hal ini didukung pula adanya jam buka perpustakaan dari jam 07.00 pagi hingga 05.00 sore hari yang membuat para siswa leluasa membaca maupun meminjam koleksi bahan pustaka dan diadakannya beberapa program-program unggulan. Selain itu perpustakaan Mayoga juga telah meraih juara pertama pada perlombaan perpustakaan tingkat nasional pada tahun 2007, yang dinilai berkualitas berdasarkan pada koleksi bahan pustaka, layanan sirkulasi dan layanan referensi, fasilitas pendukung perpustakaan dan penataan ruangan perpustakaan, pengelola perpustakaan serta seluruh kegiatan pengelolaan perpustakaan.

Keunggulan-keunggulan perpustakaan Mayoga di atas dapat dicermati bahwa perpustakaan Mayoga adalah perpustakaan sekolah yang sangat baik di bandingkan dengan sebagian perpustakaan sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta karena mampu menarik perhatian para siswa untuk memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan maksimal. Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya strategi perpustakaan sekolah dalam pembinaan minat baca di Mayoga yang diselenggarakan oleh para pustakawan. Oleh karena itu berdasarkan keberhasilan perpustakaan Mayoga dilihat dari bentuk-bentuk strategi pembinaan minat baca apa saja yang dilaksanakan dan bagaimana proses kegiatan pembinaan minat baca siswa, serta meskipun dalam strategi pembinaan minat baca dikatakan berhasil namun tidak dapat dipungkiri pasti ada suatu hambatan dan bagaimana upaya menangani hambatan di perpustakaan MAN Yogyakarta III yang dikatakan berhasil dalam meningkatkan minat baca para siswanya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai keberhasilan perpustakaan Mayoga dalam pembinaan minat baca maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “*Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III*” untuk mengungkapkan dan mengeksplor apa saja strategi pembinaan minat baca siswa dan bagaimana pelaksanaan pembinaan minat baca tersebut di perpustakaan MAN Yogyakarta III serta hambatan apa saja yang mungkin dihadapi. Dimana perpustakaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mengatasi rendahnya minat baca, agar hal ini dapat dijadikan tolak ukur bagi perpustakaan sekolah lain dalam strategi pembinaan minat baca siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Minat baca di sekolah-sekolah masih rendah, hal ini memiliki konsekuensi terhadap rendahnya kesadaran akan kebutuhan membaca anak-anak usia sekolah yang belum menganggap bahwa membaca merupakan kebutuhan primer. Siswa-siswa di MAN Yogyakarta III sendiri tidak terlepas dari hal tersebut, bagaimana strategi pembinaan minat baca siswa di perpustakaan MAN Yogyakarta III?
2. Pencapaian program pengembangan minat baca sekolah-sekolah di Yogyakarta masih rendah dengan persentase 5%, bagaimana pencapaian program-program pengembangan minat baca di MAN Yogyakarta III?
3. Banyaknya sekolah di Yogyakarta yang masih belum memiliki fasilitas perpustakaan yang baik bahkan layak sebagai penunjang kegiatan belajar

siswa, oleh karena itu bagaimana fasilitas yang ada pada perpustakaan di MAN Yogyakarta III?

4. Banyaknya perpustakaan sekolah di Yogyakarta yang tidak memiliki pustakawan (tenaga pengelola tetap) dan sering dikelola oleh seorang guru yang setiap saat dimutasikan sehingga pengelolaannya kurang maksimal. Perpustakaan MAN Yogyakarta III sendiri tidak terlepas dari pengelolaan perpustakaan, oleh karena itu bagaimana pustakawan di perpustakaan MAN Yogyakarta III?
5. Masih adanya sekolah-sekolah di Yogyakarta yang belum memenuhi anggaran untuk perpustakaan sekolah sebesar 5% dari APBS. Bagaimanakah anggaran untuk perpustakaan MAN Yogyakarta III sendiri?
6. Dalam proses implementasi strategi pembinaan minat baca di sekolah-sekolah tentunya terdapat kendala-kendala yang harus dihadapi. Di perpustakaan MAN Yogyakarta III sendiri tidak terlepas dari kendala dalam proses implementasi strategi pembinaan minat baca, bagaimana MAN Yogyakarta III dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah bentuk strategi pembinaan minat baca, proses pembinaan minat baca, faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan strategi pembinaan minat baca serta upaya mengatasi hambatan yang terjadi di Perpustakaan MAN Yogyakarta III.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi pembinaan minat baca siswa di perpustakaan MAN Yogyakarta III?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini terfokus untuk mendeskripsikan:

Strategi pembinaan minat baca di perpustakaan MAN Yogyakarta III.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen perpustakaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya yang terkait dengan strategi pembinaan minat baca.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi sekolah sekaligus sebagai evaluasi terhadap kegiatan pembinaan minat baca lebih lanjut.

b. Bagi pustakawan sekolah

Sebagai masukan bagi pustakawan atau pengelola perpustakaan dalam menarik minat baca para pengguna perpustakaan.

c. Bagi guru dan siswa

Dapat menyadari pentingnya keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar dan informasi utama di sekolah serta agar dapat memanfaatkannya secara maksimal.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan**

Pendidikan sangat penting bagi generasi muda bangsa ini, karena kemajuan bangsa ini tergantung sumber daya manusia yang berkualitas atau tidak melalui pendidikan. Menurut Tatang M. Amirin, dkk. (2010: 2), pendidikan adalah segala bentuk kegiatan didik-mendidik atau interaksi antara orang yang mendidik dan orang yang dididik. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan proses interaksi dua orang atau lebih dalam mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada si terdidik. Sedangkan Dwi Siswoyo, dkk (2007: 47), menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem dari tiga komponen sentral yang meliputi peserta didik, pendidik dan tujuan pendidikan. Setiap komponen yang ada dalam sistem tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi, seperti halnya pendidikan harus memiliki tujuan dan memiliki sasaran pendidikan yaitu anak didik. Sedangkan anak didik memiliki umur yang berbeda-beda serta mempunyai tingkat kecerdasan berbeda pula dalam setiap jenjang pendidikan, untuk itu sebagai pedoman pengajaran diperlukan kurikulum dan fasilitas. Dalam mendidik tentunya akan membutuhkan suatu organisasi untuk menampungnya, dalam organisasi perlu dikoordinasikan agar dapat berjalan sesuai dengan yang telah di rencanakan dan dalam koordinasi tersebut diperlukan pengelola dan pengelolaan yang baik.

Suatu organisasi pendidikan khususnya sekolah dituntut untuk memiliki mutu dan menghasilkan lulusan atau sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut

Suryosubroto (2004: 7), ada beberapa faktor yang mempengaruhi mutu hasil pendidikan yaitu: lingkungan, instrumental, kondisi fisiologis, kondisi psikologis. Sebagai contohnya suatu sekolah berada di tempat yang strategis, lingkungan menjamin, kondisi psikologis dan fisiologis anak sangat baik, guru yang profesional, mempunyai beberapa program-program namun sarana dan prasarananya tidak ada atau kurang lengkap maka aktivitas sekolah tersebut terbatas sehingga kurang maksimal bahkan tidak bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu sarana dan prasarana yang perlu ada di sekolah adalah perpustakaan karena perpustakaan sekolah adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar di sekolah, sebagaimana yang diketahui bahwa perpustakaan merupakan sumber informasi dan sumber belajar.

Manajemen menurut Tatang M. Amirin, dkk. (2010: 7), memiliki dua substansi (wujud) yaitu proses atau kegiatan memanajemeni dan sebagai orang yang melakukan kegiatan manajemen tersebut (manajer). Sedangkan manajemen yang bermakna proses sendiri memiliki pengertian bermacam-macam, yaitu menyelenggarakan atau melaksanakan pendidikan dan mengontrol atau mengendalikan suatu konflik dalam pelaksanaan pendidikan.

Dalam penelitian ini berjudul: “Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III”. Relevansi dari judul atau permasalahan yang peneliti ajukan dengan bidang garapan Manajemen Pendidikan bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian dari bidang garapan Manajemen Pendidikan yaitu manajemen sarana pendidikan. Menurut Suryosubroto (2004: 27), pengertian manajemen pendidikan sendiri merupakan segala usaha bersama

untuk mendayagunakan sumber-sumber (personalia dan material) secara efektif dan efisien untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sedangkan Harry Hikmat (2009: 21), mengemukakan sebagai berikut.

Manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerjasama dua orang atau lebih dan atau usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber personal maupun material secara efektif, efisien dan rasional untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Lebih lanjut dikatakan dalam manajemen pendidikan manajer atau kepala sekolah memiliki tugas: 1. Mengelola seluruh program pendidikan, 2. Mengelola aktivitas anak didik, 3. Mengelola personal lembaga pendidikan, 4. Mengelola pengadministrasian dan perkantoran lembaga pendidikan, 5. Mengelola kebendaharaan lembaga pendidikan, 6. Mengelola pelayanan bantuan tenaga kependidikan, dan 7. Mengelola hubungan lembaga pendidikan dengan lingkungan masyarakat.

Lebih lanjut Tatang M. Amirin, dkk. (2010: 10), menyatakan manajemen pendidikan sesuai dengan makna manajemen sebagai penyelenggaraan dan pelaksanaan, maka manajemen pendidikan lebih tepat dikaitkan dengan penyelenggaraan pendidikan bukan pelaksanaan pendidikan. Dalam makna umum istilah manajemen pendidikan adalah sebagai pengaturan, penataan dan pengelolaan pendidikan.

Dari ke tiga pengertian di atas dapat diketahui bahwa Manajemen Pendidikan tidak hanya menyangkut mengenai tata usaha sekolah, namun menyangkut semua kegiatan sekolah, baik mengenai materi, personal, perencanaan, kerja sama, kepemimpinan, kurikulum dan sebagainya yang harus diatur sehingga menciptakan suasana yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik sehingga mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Suryosubroto (2004: 28), ada delapan bidang garapan manajemen pendidikan, yaitu: 1. Manajemen kurikulum, 2. Manajemen sarana dan prasarana,

3. Manajemen peserta didik, 4. Manajemen tata laksana pendidikan, 5. Manajemen personalia, 6. Manajemen organisasi lembaga pendidikan, 7. Manajemen keuangan, dan 8. Manajemen humas.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto (2003: 14), yang menyatakan bahwa bidang garapan manajemen pendidikan meliputi: 1. Manajemen kesiswaan, 2. Manajemen personil, 3. Manajemen kurikulum, 4. Manajemen sarana, 5. Manajemen pembiayaan, 6. Manajemen lembaga-lembaga pendidikan, dan 7. Manajemen hubungan masyarakat.

Dari pendapat tersebut, maka perpustakaan sekolah merupakan bagian dari manajemen sarana dan prasarana. Perpustakaan merupakan sarana pendidikan yang senantiasa diperlukan suatu pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan. Pengadaan koleksi bahan pustaka harus diupayakan untuk dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Koleksi tersebut dapat dimanfaatkan apabila ada pembinaan yang baik karena tanpa adanya pembinaan kemungkinan aktivitas di perpustakaan tersebut akan mati, jika perpustakaan mati maka minat baca siswa rendah karena tidak ada sarana untuk menyalurkan minat mereka dalam membaca.

## **B. Konsep Dasar Perpustakaan Sekolah**

### **1. Pengertian Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan diartikan sebagai tempat terkumpulnya buku-buku dan berbagai jenis bahan pustaka dalam jumlah yang banyak sebagai sumber informasi dan referensi bagi para pengguna perpustakaan tersebut. Pengertian perpustakaan menurut Ibrahim Bafadal (2006: 3), sebagai berikut:

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia (UU No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1), perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan, Lasa Hs. (2009: 19) menyatakan perpustakaan diartikan sebagai kumpulan buku atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemakai. Dari ke tiga pengertian perpustakaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan unit dari suatu lembaga tertentu yang menghimpun dan mengelola berbagai bahan pustaka berupa buku maupun bukan berupa buku secara sistematis, guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian dan informasi.

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang penting bagi sumber belajar siswa yang dapat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sekolah sendiri memiliki pengertian yang tidak berbeda jauh dengan perpustakaan lainnya. Menurut Mudyana dan Royani (Dian Sinaga, 2011: 16), perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan yang bertindak sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan sebagai bahan sumber belajar pendidikan, lebih tepatnya perpustakaan sebagai sarana dalam proses belajar mengajar bagi guru dan siswa di sekolah. Sedangkan, menurut Darmono (2004: 1) perpustakaan sekolah adalah

pusat sumber belajar dan informasi bagi pemakainya serta tempat terhimpunnya buku-buku dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah adalah unit dari lembaga pendidikan berupa sekolah yang di dalamnya menghimpun dan mengelola bermacam-macam bahan pustaka guna menunjang kebutuhan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, yang tentunya apabila perpustakaan tersebut milik sekolah maka penanggung jawabnya adalah kepala sekolah di dalam sekolah itu sendiri.

## **2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah**

Menurut Ibrahim Bafadal (2009: 5), tujuan perpustakaan sekolah selain sebagai tempat mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka, perpustakaan sekolah juga dapat membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Pernyataan tersebut sependapat dengan Larasati Milburga (1992: 57), yang menyatakan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk meningkatkan daya serap dan kemampun siswa dalam proses pendidikan serta memperluas pengetahuan guru dan karyawan dalam lingkup pendidikan. Sedangkan, menurut Meilina Bustari (2000: 3) tujuan perpustakaan umum adalah memberikan layanan informasi literer kepada masyarakat. Selain itu perpustakaan bertujuan untuk membantu masyarakat pengguna perpustakaan dalam mendapatkan informasi, tambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, belajar secara mandiri dan berkreasi secara rohaniah. Seseorang yang mengunjungi perpustakaan secara umum setidaknya-tidaknya mempunyai tujuan antara lain:

- a. Dapat mengikuti peristiwa dan perkembangan dunia terakhir.
- b. Secara tidak langsung mendapatkan pendidikan dan pengajaran.

c. Mendapatkan hiburan yang sehat dan kreatif.

Secara umum perpustakaan dipandang sebagai sumber belajar, namun setiap pengguna atau pengunjung perpustakaan selalu memiliki tujuan dan niat yang berbeda. Terkadang seseorang mengunjungi perpustakaan untuk belajar yang bersangkutan dengan mata pelajaran, ada yang mencari bahan referensi untuk penelitian maupun pengetahuan umum, ada pula yang hanya sekedar mengisi waktu luang atau rekreasi. Khususnya perpustakaan sekolah yang sangat penting bagi kegiatan belajar siswa maupun warga sekolah lainnya oleh karena itu perpustakaan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut.

Ibrahim Bafadal (2006: 6) menyebutkan lima fungsi perpustakaan sekolah yang meliputi fungsi edukatif atau pendidikan, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab administratif, fungsi riset atau penelitian, dan fungsi rekreatif. Menurut Darmono (2004: 3), fungsi perpustakaan meliputi pendidikan, informasi, kebudayaan, rekreasi, penelitian, dan deposit. Fungsi pendidikan dimaksudkan perpustakaan sebagai sarana untuk membantu para siswa dalam belajar, dalam rangka menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi siswa. Fungsi informasi perpustakaan menyediakan berbagai informasi tentang apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna (sumber informasi tertulis dalam berbagai bidang keilmuan). Fungsi kebudayaan dimaksudkan, dengan perpustakaan pengguna dapat meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidupnya. Fungsi rekreatif, perpustakaan dapat menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif. Ibrahim Bafadal (2006: 9) menyatakan fungsi rekreasi di sini

adalah bukan adanya tindakan rekreasi atau hiburan dalam arti mengunjungi berbagai tempat hiburan, namun lebih tepatnya rekreasi secara psikologisnya. Siswa mengunjungi perpustakaan dengan berniat mencari buku yang menarik dan imajinatif tanpa ada kaitannya dengan mata pelajaran, sekedar untuk mengisi waktu luang dan beristirahat setelah berkulat dengan mata pelajaran. Sedangkan, Dian Sinaga (2011: 26) menyatakan fungsi rekreasi mengandung pengertian bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana yang menyediakan bahan-bahan pustaka yang mengandung unsur hiburan yang sehat dan bermanfaat. Berdasarkan dua pernyataan di atas dapat diketahui bahwa fungsi rekreasi perpustakaan lebih kepada informasi yang dikandung oleh bahan pustaka yang bersifat rekreasi atau menghibur secara psikologis para pengguna perpustakaan. Fungsi riset (penelitian) dimaksudkan bahwa ternyata dengan berbagai informasinya perpustakaan dapat menunjang kegiatan penelitian. Sedangkan dengan fungsi deposit perpustakaan diwajibkan menyimpan dan melestarikan semua karya cetak yang diterbitkan di Indonesia.

Lebih lanjut, menurut M. T. Sumantri (2006: 3) tugas dan fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan teknologi dan penunjang pembelajaran serta tempat mengadakan penelitian sederhana bagi peserta didik dan guru.
- b. Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan tempat mencari sumber informasi pengetahuan dan rujukan bagi kepentingannya dalam mengajar.



- c. Tempat pengembangan minat membaca akan pengetahuan bagi peserta didik secara mandiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan adalah menyediakan dan memberikan informasi bagi para pengguna perpustakaan, sedangkan fungsi perpustakaan adalah sebagai sumber informasi, sumber ilmu pengetahuan, tempat belajar dan rekreasi.

### **3. Jenis-jenis Perpustakaan**

Jenis-jenis perpustakaan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan meliputi: Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah/ Madrasah, Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus. Perpustakaan Nasional merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan dan berkedudukan di ibukota negara. Perpustakaan Umum diselenggarakan oleh pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota yang mana koleksi di dalamnya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang harus memenuhi standar nasional perpustakaan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan, serta wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani seluruh peserta didik dan pendidik. Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang harus memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan, koleksi Perpustakaan

Perguruan Tinggi harus memiliki jumlah koleksi baik judul maupun eksemplarnya mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Sedangkan Perpustakaan Khusus menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan di lingkungannya.

Jenis-jenis perpustakaan menurut Meilina Bustari (2000: 4-7) tidak jauh berbeda, bahwa perpustakaan dikelompokkan sebagai berikut.

a. Perpustakaan Nasional

Diselenggarakan oleh Negara dan berkedudukan di ibukota Negara

b. Perpustakaan Umum

Perpustakaan yang mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat usia, tingkat sosial, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Contoh perpustakaan umum adalah perpustakaan wilayah, perpustakaan cabang, dan perpustakaan keliling.

c. Perpustakaan Khusus

perpustakaan khusus mempunyai tugas melayani suatu kelompok masyarakat khusus yang memiliki kesamaan dalam kebutuhan bahan pustaka dan informasi. Dalam hal ini ada tiga macam kelompok masyarakat khusus, sehingga dibentuk pula tiga macam perpustakaan, yaitu: 1) perpustakaan khusus bidang ilmu/ profesi, 2) perpustakaan khusus perkantoran, dan 3) perpustakaan khusus perusahaan.

d. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

e. Perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu unsur penunjang yang merupakan perangkat kelengkapan di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dari ke dua pernyataan di atas dapat diketahui bahwa jenis-jenis perpustakaan di Indonesia terdiri dari lima perpustakaan yaitu meliputi: 1) Perpustakaan Nasional, 2) Perpustakaan Umum, 3) Perpustakaan Sekolah/ Madrasah, 4) Perpustakaan Perguruan Tinggi dan 5) Perpustakaan Khusus. Dari ke lima jenis perpustakaan tersebut, perpustakaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan berperan penting dalam membina guna mengembangkan dan meningkatkan minat baca siswa sejak dini.

#### **4. Layanan Perpustakaan**

##### **a. Pengertian Pelayanan Perpustakaan**

Pelayanan dalam perpustakaan merupakan kegiatan yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari aktivitas dalam perpustakaan, pelayanan dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi. Menurut Syihabuddin Qalyubi dkk. (2007: 217), menyatakan bahwa pelayanan perpustakaan sebagai sistem menekankan pada peran perpustakaan untuk selalu mengintegrasikan seluruh upaya pelayanan yang ditujukan hanya untuk

kepentingan pemakai perpustakaan. Sedangkan, pelayanan menurut T. Hani Handoko (2004: 10) adalah kegiatan yang secara langsung terlihat dalam mendapatkan dan menggunakan barang-barang serta jasa termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada masa persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Lebih lanjut Ibrahim Bafadal (2008: 124) menyatakan, bahwa pelayanan pembaca merupakan kegiatan pemberian pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut maka secara umum pelayanan perpustakaan dapat didefinisikan sebagai seluruh aktivitas perpustakaan dalam memberikan jasa layanan kepada pengguna perpustakaan yang berupa layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan lain dalam perpustakaan. Berdasarkan Standar Nasional Indonesia bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan tahun 2011 pada bagian Perpustakaan Sekolah, bahwa layanan perpustakaan terdapat jenis layanan dan jam buka perpustakaan. Dalam jenis layanan perpustakaan sekolah minimal terdapat tiga layanan, yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi dan pendidikan pengguna.

#### **b. Jenis Layanan Perpustakaan**

##### **1) Layanan Sirkulasi**

Layanan sirkulasi merupakan salah satu layanan perpustakaan yang berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan. Ibrahim Bafadal (2008: 125) menyatakan, bahwa layanan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan sekolah. Sedangkan Rusina Sjahrial-Pamuntjak (2000: 97) menyatakan, bahwa sirkulasi adalah kegiatan peredaran

koleksi perpustakaan, baik untuk dibaca di dalam perpustakaan maupun dibawa keluar perpustakaan.

Kegiatan bagian sirkulasi sangat berpengaruh mengenai citra perpustakaan, baik atau tidaknya perpustakaan berkaitan erat dengan layanan sirkulasi yang diberikan kepada pengguna perpustakaan. Tolak ukur keberhasilan sebuah perpustakaan biasanya dilihat dari layanan sirkulasi, karena layanan sirkulasi berhubungan langsung dengan pengunjung atau pengguna perpustakaan. Agar perpustakaan berfungsi sebagai mana mestinya sebagai sumber informasi dan sumber belajar bagi penggunanya, maka layanan sirkulasi harus ada mengingat di dalam perpustakaan terdapat peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.

Berdasarkan pernyataan Rusina Sjahrial-Pamuntjak (2000: 101), bahwa sistem layanan pemakai pada perpustakaan umumnya dapat dilaksanakan melalui dua cara, diantaranya layanan dengan sistem terbuka (*opened access*) dan layanan dengan sistem tertutup (*closed access*). Hal yang sama di ungkapkan oleh Darmono (2001: 143), bahwa sistem layanan perpustakaan ada dua macam yaitu sistem layanan tertutup (*close access*) adalah sistem layanan pada perpustakaan yang tidak memungkinkan pemakai perpustakaan mengambil sendiri bahan pustaka di perpustakaan. Pengambilan bahan pustaka harus melalui petugas perpustakaan begitu pula pengembalian bahan pustaka yang dipinjam. Sedangkan untuk sistem layanan terbuka (*open access*) memungkinkan para pengguna perpustakaan dapat memilih dan mengambil sendiri bahan pustaka yang diinginkannya.

## 2) Layanan Referensi

Layanan referensi merupakan kegiatan layanan pemakai dengan cara memberikan informasi secara langsung maupun tidak langsung kepada pengguna perpustakaan, dengan mengacu kepada suatu koleksi atau sumber informasi yang ada dan dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pengguna perpustakaan. Menurut Darmono (2004: 156) menyatakan, bahwa pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi. Biasanya dalam setiap perpustakaan buku-buku referensi dikumpulkan tersendiri yang sering disebut “koleksi referensi” sedangkan ruang tempat menyimpan disebut ruang referensi. Buku-buku referensi harus selalu tersedia dalam perpustakaan, karena sifatnya sebagai buku petunjuk sehingga dapat dipakai oleh setiap pengguna perpustakaan pada setiap saat. Buku referensi tidak boleh dipinjam atau di bawa pulang, yang memerlukannya harus datang dan membaca di perpustakaan.

## 3) Layanan bimbingan belajar

Menurut Ibrahim Bafadal (2008: 136) menyatakan, bahwa bimbingan berarti proses pemberian bantuan secara berkesinambungan kepada murid-murid dengan memperhatikan keadaan individu murid tersebut. Sedangkan bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan bimbingan belajar secara berkesinambungan kepada siswa dalam rangka mencapai penyesuaian dan kemajuan pendidikan. Dapat diketahui, bahwa dalam layanan bimbingan belajar di perpustakaan sangatlah penting mengingat setiap kemampuan siswa berbeda-beda. Pustakawan harus menyadari bahwa usaha mencapai keberhasilan belajar tidaklah selalu

mudah, ada waktu-waktu tertentu seorang siswa berhasil dalam belajarnya dan terkadang mengalami kesulitan dalam belajar.

Agar layanan sirkulasi dan layanan referensi berjalan dengan lancar dan teratur perlu adanya sebuah tata tertib sehingga dapat dijadikan pegangan baik oleh pengunjung maupun oleh petugas perpustakaan sekolah. Salah satu tata tertib di perpustakaan sekolah dengan adanya waktu pelayan atau jam buka perpustakaan. Berdasarkan Standar Nasional Indonesia bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan tahun 2011 pada bagian Perpustakaan Sekolah, menyatakan bahwa jam buka perpustakaan adalah waktu yang diberikan oleh perpustakaan untuk memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan minimal 8 jam setiap hari.

### **C. Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Atas**

Minat baca seseorang ditunjukkan dengan seberapa besar keinginan orang tersebut untuk membaca dan memanfaatkan waktu luang mereka dengan mencari-cari bahan bacaan untuk memenuhi keingintahuan mereka terhadap ilmu pengetahuan. Sebelum membahas mengenai minat baca siswa di Sekolah Menengah Atas, hendaknya terlebih dahulu mengetahui konsep minat, konsep membaca dan minat baca siswa.

#### **1. Konsep Minat**

Ibrahim Bafadal (2006: 191) menyatakan, bahwa minat atau *interest* dapat dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu, minat dapat

merepresentasikan tindakan-tindakan (*represent motives*), minat bukan bawaan namun dapat diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. Hurlock (1990: 114) menjelaskan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang minat pun berkurang.

Menurut Crow and Crow (Sulistyo-Basuki, 1992: 4), minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu objek atau aktivitas tertentu. Sejalan dengan hal itu Dakir (1993: 14) mengungkapkan, sesuatu yang menarik minat akan menyebabkan menarik perhatian, perhatian di sini merupakan keaktifan peningkatan seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar dirinya.

Lebih lanjut pernyataan Marksheffel dalam Ibrahim Bafadal (2008: 192) mengenai minat adalah sebagai berikut.

- a. Minat bukan hasil bawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
- b. Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
- c. Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
- d. Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.



Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat memiliki kecenderungan yang tidak menetap pada setiap orang, minat dapat dibentuk, dipengaruhi dan dikembangkan. Semakin sering minat diekspresikan dalam suatu kegiatan maka minat tersebut akan semakin kuat, sebaliknya apabila minat tidak disalurkan atau tidak terpenuhi maka minat akan hilang.

## **2. Konsep Membaca**

Membaca menurut Meilina Bustari (2000: 56) adalah kegiatan individu dengan menggunakan indera penglihatan (mata) untuk menangkap rangsang yang berupa bacaan, yang merupakan proses komunikasi ide dari pengarang kepada pembaca melalui simbol-simbol yang telah dipahami bersama. Marksheffel (Ibrahim Bafadal, 2008: 193) menyatakan, bahwa membaca merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, yang merupakan proses berfikir yang bekerja secara terpadu dalam memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan. Lebih lanjut, Nurhadi (Samsu Somadayo, 2011: 5) menyatakan bahwa membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, yang berarti memiliki faktor internal dan eksternal si pembaca. Faktor internal di sini berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berupa saran membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Sedangkan, Bond dan Wagner (Ibrahim Bafadal, 2008: 193) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep tersebut. Dengan demikian dari empat

pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas individu yang melibatkan kegiatan mental dan fisik. Kegiatan mental meliputi ingatan, pemahaman, dan pengetahuan si pembaca, sedangkan kegiatan fisik yang terlibat dalam membaca adalah gerakan mata serta ketajaman penglihatan untuk memahami bacaan.

Darmono (2004: 183) menyatakan bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut.

- a. Membaca untuk tujuan kesenangan. Termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, dan komik. Menurut David Eskey tujuan membaca semacam ini adalah *reading for pleasure*. Bacaan yang dijadikan sebagai “bacaan ringan”
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada membaca buku-buku pelajaran buku ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca untuk meningkatkan pengetahuan disebut juga dengan *reading for intellectual profit*.
- c. Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk, ibu-ibu membaca *booklet* tentang resep masakan, membaca prosedur kerja dari pekerjaan tertentu. Kegiatan membaca semacam ini dinamakan dengan *reading for work*.

Lebih lanjut, Rivers dan Temperly (Samsu Somadayo, 2011: 10) menyatakan ada tujuh tujuan utama dalam membaca, yaitu sebagai berikut.

- a. Memperoleh informasi mengenai suatu topik.
- b. Memperoleh petunjuk dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Mendapatkan pengetahuan mengenai akting, *game*, menyelesaikan teka-teki.
- d. Dapat berkomunikasi dengan surat dan memahami surat-surat bisnis.
- e. Mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi serta yang tersedia.
- f. Mengetahui apa yang sedang terjadi dan telah terjadi dalam bahan bacaan berupa koran, majalah, *brita* dan lain-lain.
- g. Mendapatkan kesenangan atau hiburan.

Berdasarkan ke dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta untuk memperoleh kepuasan emosional atau hiburan. Untuk memenuhi tujuan tersebut maka di perlukannya fasilitas penunjang berupa perpustakaan yang di dalamnya terdapat berbagai bahan pustaka atau bahan bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan si pemakai. Sebagaimana halnya perpustakaan sekolah, yang tentunya pengguna perpustakaan adalah warga sekolah mulai dari guru, staf sekolah, hingga siswa. Tujuan membaca tidak dapat terpisah dengan selera dan minat baca yang berbeda dari setiap siswa.

### **3. Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Atas**

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan sebelumnya di atas mengenai “minat” dan “membaca” maka dapat diketahui bahwa minat baca adalah suatu keinginan seseorang yang dapat dipengaruhi, diusahakan dan dikembangkan dalam menangkap konsep-konsep suatu bacaan untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Menurut Darmono (2004: 182) minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang terhadap membaca, minat baca ditunjukkan dengan

keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Sedangkan menurut Dian Sinaga (2011: 95) menyatakan bahwa minat baca merupakan proses sosial budaya, yang mana membaca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang positif agar dapat tumbuh.

Minat baca seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan orang tersebut berminat membaca. Menurut Crow dan crow (Sulistyo-Basuki, 1992: 8) menyebutkan tiga faktor yang mendasari minat baca seseorang, yaitu yang terdiri dari.

- a. Faktor dorongan dari dalam, yaitu yang berhubungan erat dengan faktor fisik yang merangsang individu untuk mempertahankan dirinya yang berkaitan dengan kebutuhan fisik
- b. Faktor motif sosial, yaitu merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas tertentu demi memenuhi kebutuhan sosialnya
- c. Faktor emosionalnya, yaitu faktor emosi, perasaan yang erat hubungannya dengan obyek tersebut dan kemudian berhasil sehingga dapat menimbulkan perasaan senang dan puas.

Lebih lanjut Athaillah Baderi dalam Khotijah Khamsul (2011: 12) menyatakan lima faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu: 1) dorongan dari dalam, 2) lingkungan keluarga, 3) lingkungan masyarakat, 4) lingkungan sekolah/ pendidikan, dan 5) sistem pendidikan nasional. Lebih lanjut Murti Burnata (2004: 232) menyatakan bahwa minat baca seseorang sangat ditentukan oleh:

- a. Faktor lingkungan keluarga, dalam hal ini misalnya kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah.
- b. Faktor pendidikan dan kurikulum di sekolah.
- c. Faktor infrastruktur dalam masyarakat yang mendukung peningkatan minat baca masyarakat.
- d. Faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan.

Minat baca merupakan potensi yang sudah ada pada setiap siswa. Potensi tersebut akan muncul dan berkembang tergantung dari faktor-faktor dorongan yang tersedia, situasi dan kondisi. Selain faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca seperti halnya ke tiga pernyataan di atas tanpa adanya program pembinaan, pengarahan dan upaya pengembangan serta peningkatan minat baca yang diusahakan pihak sekolah maka tingginya minat baca akan sulit untuk diwujudkan. Ki Supriyoko dalam Harian Kompas, Selasa, 23 Maret 2004 menyatakan bahwa secara teoritis ada hubungan yang positif antara minat baca (*reading interest*) dengan kebiasaan membaca (*reading habit*) dan kemampuan membaca (*reading ability*). Oleh karena itu rendahnya minat baca siswa menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan hal tersebut menjadikan kemampuan membaca rendah. Sekolah membutuhkan program yang tepat dalam mendukung pembinaan minat baca.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai minat baca siswa di Sekolah Menengah Atas, hendaknya terlebih dahulu mengetahui karakteristik siswa Sekolah Menengah Atas.

#### **a. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas**

Dwi Siswoyo, dkk (2007: 92) menyatakan, bahwa peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan, sosok peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Sedangkan usia siswa Sekolah Menengah Atas yang berkisar 15- 18 tahun merupakan usia yang digolongkan pada masa remaja dan masa peralihan menuju dewasa, oleh karena itu masa remaja merupakan masa yang singkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hurlock (1990: 206), bahwa akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat, yang mana awal remaja berlangsung pada usia 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Sedangkan, menurut Rousseau dalam Sarlito Wirawan Sarwono (2006: 22) menyatakan bahwa manusia mengalami empat perkembangan yaitu yang terdiri dari: 1) Umur 0-4 atau 5 tahun digolongkan tahap kanak- kanak (*infancy*), 2) Umur 5- 12 tahun digolongkan masa bandel (*savage stage*), 3) Umur 12- 15 tahun masa bangkitnya akal, nalar dan kesadaran diri, 4) Umur 15- 20 tahun dinamakan masa kesempurnaan remaja (*adolescence proper*) yang merupakan puncak perkembangan emosi.

Menurut Camenius (Sarlito Wirawan Sarwono, 2006: 41), menganjurkan pembagian sekolah berdasarkan teori perkembangan jiwa yang didasarkan pada teori psikologi fakultas, masing-masing tahap lamanya enam tahun yang mana pembagian tahap-tahap ini dianut oleh sistem pendidikan di Indonesia sampai

sekarang. Berikut merupakan tahap-tahap pembagaian pendidikan berdasarkan usia:

- 1) Anak usia 0-6 tahun: pendidikan oleh ibu sendiri (*mother school*)
- 2) Anak usia 6-12 tahun: pendidikan dasar (*elementary education*)
- 3) Anak usia 12-18 tahun: sekolah lanjutan (*latin school*)
- 4) Anak usia 18-24 tahun: pendidikan tinggi (*university*)

Berdasarkan ke tiga pernyataan di atas mengenai pertumbuhan usia remaja dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas merupakan masa-masa remaja dan peralihan menuju dewasa di mana anak pada umur ini memiliki emosi, keingintahuan, dan memiliki bakat serta minat yang tinggi terhadap sesuatu yang baru sehingga peran serta sekolah sangat penting dalam membimbing siswa untuk menyalurkan pada kegiatan yang positif. Hurlock (1990: 207) menyatakan, bahwa sikap dan tingkah laku manusia pada masa remaja mengalami lima perubahan secara universal yaitu:

- 1) Meningkatnya emosi, yang intensitasnya dipengaruhi oleh perubahan fisik dan psikologis.
- 2) Perubahan tubuh, minat dan peran dalam kelompok sosial.
- 3) Remaja akan merasa masalah yang baru timbul lebih banyak dan lebih sulit di bandingkan sebelumnya dan remaja merasa ditimbuni masalah sampai ia bisa mengatasinya menurut kepuasannya.
- 4) Dengan adanya perubahan minat dan pola perilaku, maka nilai- nilai juga berubah.

- 5) Bersikap ambivalen, menginginkan kebebasan namun sering takut untuk bertanggung jawab dengan akibatnya.

Lebih lanjut, Hurlock (1990: 218) juga menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu minat rekreasi remaja yang mana mereka telah membatasi waktu untuk membaca sebagai rekreasi dan cenderung lebih tertarik majalah, surat kabar dibandingkan dengan komik. Biasanya anak usia remaja akan menaruh minat pada pelajaran tertentu yang berpengaruh kepada bidang pekerjaan atau profesi yang akan dipilihnya kelak. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca dapat diusahakan, dibimbing dan dikembangkan pada siswa Sekolah Menengah Atas, melihat emosi siswa yang meluap-luap pada usia ini perlu disalurkan pada kegiatan yang lebih positif.

#### **D. Pembinaan Minat Baca**

##### **1. Pengertian Pembinaan Minat Baca**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline 2011 menyatakan bahwa pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan atau penyempurnaan. Pengertian lain menyatakan bahwa pembinaan adalah usaha atau tindakan dari kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna. Sedangkan dalam Pedoman Pembinaan Minat Baca Perpustakaan Nasional RI tahun 2002 pada kata pengantar, bahwa:

Pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat dengan cara memperbanyak dan menyebarluaskan secara merata jenis-jenis koleksi yang dipandang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca serta mendorong masyarakat untuk mendapat koleksi yang ada.



Dari ke dua pernyataan di atas mengenai pembinaan minat baca maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan minat baca adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membuat, memperbaharui, menyempurnakan, mengembangkan dan meningkatkan keinginan seseorang dalam mencari informasi dengan menangkap konsep-konsep suatu bacaan.

## **2. Tujuan Pembinaan Minat Baca**

Tujuan pembinaan minat baca menurut Idris Kamah (2002: 7) adalah untuk menciptakan masyarakat membaca (*reading society*), masyarakat belajar (*learning society*) untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai piranti pembangunan nasional menuju masyarakat madani.

Berdasarkan pernyataan tersebut apabila tujuan pembinaan minat baca yang dilaksanakan di sekolah maka bertujuan menciptakan siswa yang gemar membaca dan siswa yang mau belajar mandiri, untuk menciptakan *out put* atau lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Tingginya minat baca tidak dapat terlepas dari kelengkapan koleksi bahan pustaka, fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan sekolah. Namun, tanpa adanya suatu pembinaan untuk mengarahkan, mengusahakan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan minat baca pada diri siswa maka tidak akan tercapai minat baca para siswa yang tinggi, bisa jadi tanpa adanya pembinaan minat baca maka semakin sedikit bahkan tidak ada siswa yang berminat untuk membaca.

Adanya pembinaan minat baca sendiri dilakukan untuk meningkatkan minat baca, menurut Ridwan Siregar (2008: 2) peningkatan minat baca adalah upaya memfasilitasi dan mempromosikan kegiatan membaca. Oleh karena itu sekolah di sini sangat berperan penting dalam peningkatan minat baca siswa, mengingat bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan yang mana sebagian besar anak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah dari Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Sekolah seharusnya mengusahakan dan mengupayakan untuk memfasilitasi dan mempromosikan perpustakaan sekolah dengan bahan bacaan yang menarik, terlebih lagi siswa Sekolah Menengah Atas yang tergolong usia remaja lebih menggemari bahan bacaan berupa buku cerita fiksi/novel, majalah hiburan dan surat kabar.

Berdasarkan Ridwan Siregar (2008: 2) secara umum, minat baca ditentukan oleh dua faktor. Pertama, keinginan dan sikap masyarakat terhadap bahan bacaan atau dengan kata lain adanya minat baca. Kedua, ketersediaan dan kemudahan akses terhadap bahan bacaan. Apabila di lembaga pendidikan maka minat baca ditentukan oleh dua faktor, sebagai berikut: a) minat dan sikap siswa terhadap bahan bacaan, yang mana bahan bacaan atau bahan pustaka telah tersedia di perpustakaan sekolah serta pembinaan minat baca dari pihak perpustakaan sekolah itu sendiri, b) tersedianya bahan bacaan yang menarik siswa Sekolah Menengah Atas, karena bahan bacaan seharusnya disesuaikan dengan usia dan tingkat pendidikan serta mudahnya pelayanan perpustakaan. Sehingga minat baca siswa akan terfasilitasi dan terdukung untuk berkembang dan terus meningkat.

Ibrahim Bafadal (2008: 191) menyatakan, bahwa pembinaan dan pengembangan minat baca adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memelihara, menyempurnakan dan meningkatkan minat baca. Pembinaan minat baca siswa tidak hanya tergantung pada guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah saja namun kerja sama antara guru bidang studi lain, guru pembina perpustakaan, kepala sekolah, serta tidak kalah pentingnya orang tuapun ikut andil dalam hal ini.

Minat baca dapat tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk seperti halnya yang telah dibahas sebelumnya pada minat baca siswa sekolah menengah atas, agar minat baca tumbuh maka perlu adanya dorongan atau motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dasar siswa dalam membaca. Darmono (2004: 185) menyatakan motivasi siswa dalam menumbuhkan minat baca terdiri dari motivasi internal, yaitu motivasi yang terdapat dari diri siswa itu sendiri dan motivasi eksternal, yaitu motivasi dari luar. Lebih lanjut, Darmono (2004: 185) menyebutkan tujuh unsur-unsur dalam upaya mengangkat program peningkatan minat dan kegemaran membaca, sebagai berikut.

- a. Siswa SD, SMP dan SMA.
- b. Guru sekolah.
- c. Sekolah dengan program yang menunjang tumbuhnya minat baca.
- d. Orang tua atau keluarga.
- e. Lingkungan masyarakat.
- f. Lembaga- lembaga masyarakat yang tertarik dalam bidang pengembangan minat baca.
- g. Pemerintah, dengan program peningkatan minat baca.

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa dalam merumuskan program pembinaan minat baca siswa maka hendaknya sekolah mempertimbangkan motivasi internal dan motivasi eksternal para siswa.

## **E. Strategi Pembinaan Minat Baca**

### **1. Pengertian Strategi Pembinaan Minat Baca**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia 2011 offline strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Sedangkan Sudjana (2004: 93) menyatakan kata “strategi” (*strategy*) berasal dari bahasa latin “*strategos*” yang pada mulanya dimaksudkan untuk kegiatan seorang jendral militer yang mengkombinasikan “*stratos*” yang berarti militer dan “*ago*” yang berarti memimpin, oleh karena itu strategi bermakna sebagai kegiatan memimpin militer dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Lebih lanjut, Gaffar (Syaiful Sagala, 2013: 137) menyatakan bahwa strategi merupakan sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala sumber dan kemampuan yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi. Berdasarkan pengertian strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi dalam pendidikan khususnya pembinaan minat baca siswa adalah rencana atau taktik dalam memelihara, menyempurnakan dan usaha meningkatkan minat baca siswa dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki khususnya perpustakaan.

Berdasarkan pernyataan Porter (Ifa Dahlia, 2010: 9) menyimpulkan bahwa strategi adalah bagaimana memposisikan perusahaan menjadi sesuatu yang unik

dan bernilai dengan membuat keputusan mengenai apa yang harus dijalankan dan apa yang tidak dijalankan, serta selanjutnya membuat kesesuaian dari seluruh aktivitas perusahaan. Kluyver & pearce (Ifa Dahlia, 2010: 9) mendefinisikan strategi adalah bagaimana perusahaan memposisikan diri untuk mendapatkan keunggulan dalam bersaing dengan melibatkan industri yang akan dimasuki, produk atau *service* apa yang ditawarkan, dan bagaimana mengalokasikan sumber daya perusahaan. Berdasarkan ke dua pernyataan di atas mengenai definisi strategi dalam dunia kerja, maka dalam pendidikan dapat disimpulkan bahwa strategi adalah bagaimana memposisikan sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk menjadi unik atau memiliki suatu keunggulan untuk dapat bersaing dengan sekolah lain dalam menawarkan kepada masyarakat pendidikan yang berkualitas mulai dari pelayanan pendidikan, tenaga pendidik yang berkualitas dan program-program yang efektif dalam mendidik siswa agar menjadi *out put* atau lulusan sumber daya manusia yang berkualitas.

Syaiful Sagala (2013: 129) menyatakan bahwa pendekatan strategis apabila diadaptasi oleh dunia pendidikan khususnya sekolah maka sebagai berikut.

- a. Sekolah menyusun perencanaan memposisikan diri sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki, yaitu mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah;
- b. Mampu merespon isu-isu strategis seperti manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi, pengajaran kontekstual, dan sebagainya dalam pengelolaan sekolah untuk peningkatan mutu; dan
- c. Menekankan obyektifitas, ilmiah, dan sistematis selama implementasi strategis, strategi sekolah disusun berdasarkan prinsip-prinsip obyektifitas, ilmiah dan sistematis, bukan atas dasar kehendak pribadi kepala sekolah, tetapi merupakan kehendak bersama mengakomodasi kebutuhan publik.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas mengenai strategi dalam dunia pendidikan khususnya sekolah maka dapat dipahami bahwa sebuah sekolah agar

memiliki suatu keunggulan dari sekolah lain maka harus dapat merencanakan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki khususnya dalam hal ini yaitu adanya perpustakaan sebagai sarana pendidikan, bagaimana memanfaatkan secara maksimal perpustakaan dalam membuat program untuk membina minat baca dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan minat baca itu sendiri dengan mempertimbangkan isu-isu atau wacana mengenai minat baca generasi muda saat ini sehingga dapat menghasilkan strategi pembinaan minat baca yang disusun berdasarkan obyektifitas, ilmiah dan sistematis yang berdasarkan kebutuhan publik.

Tujuan utama dari strategi menurut Kluyver & Pearce (Ifa Dahlia, 2010: 9) adalah menciptakan nilai bagi pemegang saham atau *shareholder* dan *stakeholder* melalui penciptaan nilai bagi konsumen. Dalam dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan berupa sekolah maka tujuan strategi sendiri adalah menciptakan nilai yang positif atau pencitraan yang baik bagi yayasan atau pemerintah sebagai pihak yang mendanai dan *stakeholder* yaitu seluruh orang berpengaruh dan terlibat dalam pengelolaan sekolah dengan cara dari hasil penilaian masyarakat terhadap lulusan dan kinerja sekolah dalam menciptakan lulusan yang berkualitas. Dengan kata lain, strategi akan menentukan arah kinerja sekolah, mulai dari penentuan visi dan misi, dan penawaran fasilitas dan keunggulan yang dimiliki sekolah yang disesuaikan dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Proses pendidikan atau pembentukan peserta didik untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di sini sangat penting, hal ini mempengaruhi timbal balik dari masyarakat berupa penilaian positif dan penilaian

yang baik itulah maka sekolah akan mendapatkan semakin banyak peserta didik karena tingginya minat masyarakat untuk mendapatkan pendidikan di sekolah tersebut.

## **2. Perencanaan Pembinaan Minat Baca**

Kauffman (Engkoswara, 2010: 132) menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang akan dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Sedangkan pengertian perencanaan menurut Engkoswara (2010: 132) adalah sebagai berikut.

perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan aktivitas yang berhubungan dengan jawaban pertanyaan 5W 1H, yaitu: apa (*what*) yang akan dilakukan, mengapa (*why*) hal tersebut dilakukan, siapa (*who*) yang melakukannya, di mana (*where*) melakukannya, kapan (*when*) dilakukan, dan bagaimana (*how*) melakukan.

Oleh karena itu, dari ke dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah aktivitas menetapkan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan teknik atau metode yang dipilih dalam menjalankan kegiatan dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Apabila pengertian perencanaan dituangkan dalam pembinaan minat baca siswa, maka perencanaan pembinaan minat baca siswa tersebut merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan diadakannya pembinaan minat baca, sumber apa saja yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembinaan minat baca, dan teknik atau metode apa yang dipilih dalam membina minat baca agar minat baca para siswa dapat meningkat dan berkembang. Perencanaan pembinaan minat baca siswa di sini dapat lebih jelas dengan adanya 5W 1H, yaitu yang dimulai dari pertanyaan: a) *what*, strategi apa yang akan dilakukan dalam

membina minat baca?; b) *why*, mengapa strategi pembinaan minat baca perlu dilakukan?; c) *who*, siapa siapa yang melaksanakan strategi pembinaan minat baca?; d) *where*, di mana strategi pembinaan minat baca dilaksanakan?; e) *when*, kapan dilaksanakannya strategi pembinaan minat baca?; f) *how*, bagaimana proses dilaksankannya strategi pembinaan minat baca?.

Menurut Coombs (Engkoswara, 2010: 132), perencanaan pendidikan merupakan kegiatan rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien. Lebih lanjut, Albert Waterston (Engkoswara, 2010: 132) menyatakan perencanaan pendidikan merupakan suatu bentuk investasi pendidikan yang dapat dijalankan dan kegiatan-kegiatan pembangunan yang didasarkan kepada pertimbangan ekonomi dan biaya serta keuntungan sosial. Berdasarkan ke dua pendapat di atas maka perencanaan pendidikan merupakan proses menetapkan keputusan yang berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber yang akan diberdayakan, dan teknik atau metode yang dipilih secara tepat untuk melaksanakan tindakan selama kurun waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan bermutu. Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut dapat dilihat bahwa pengertian perencanaan pembinaan minat baca sebelumnya tidak jauh berbeda dengan pengertian perencanaan pendidikan, karena perencanaan pembinaan minat baca merupakan bagian dari perencanaan pendidikan yang bertujuan sama yaitu meningkatkan mutu pendidikan.



Berdasarkan Depdiknas (Engkoswara, 2010: 133) menyebutkan 5 tujuan perencanaan pendidikan di lingkup sekolah, yaitu:

- a. Menjamin agar perubahan/tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil; b. Mendukung koordinasi antar pelaku sekolah;
- b. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku sekolah, antar sekolah dan dinas pendidikan kabupaten/kota, dan antar waktu menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan;
- c. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat; dan
- d. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

Engkoswara (2010: 133) menyatakan, perencanaan yang baik dilakukan untuk mencapai dua hal, yaitu: a. *Protective benefits*, menjaga agar tujuan-tujuan, sumber dan teknik atau metode memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan masa depan sehingga dapat mengurangi resiko keputusan, dan b. *Positive benefits*, produktivitas dapat meningkat sejalan dengan dirumuskannya rencana yang komperhensif dan tepat. Sedangkan jenis perencanaan menurut Djam'an Satori (Engkoswara, 2010: 135) ada 7 yaitu: a) Perencanaan dimulai pada tingkat organisasi paling atas ke bawah (*top down planning*); b) Perencanaan dimulai pada tingkat organisasi paling bawah ke atas (*bottom-up down plannig*); c) *Diagonal-horizontal planning*; d) *Rolling plan*; e) Gabungan *top- down* dan *bottom-up planning*; f) Perencanaan strategis dan g) Perencanaan operasional.

Menurut Engkoswara (2010: 135) lingkup perencanaan terdiri dari tiga, yaitu: mikro, messo dan makro.

- a. Perencanaan mikro adalah suatu perencanaan pada level operasional ditujukan secara khusus untuk memperbaiki kemampuan dan kinerja individu atau

kelompok kecil individu. Sehingga lingkup perencanaannya relatif lebih spesifik. Misal silabus, rencana pengajaran;

- b. Perencanaan meso adalah suatu perencanaan level organisasi operasional dan menengah ditujukan secara khusus untuk memperbaiki kinerja organisasi atau satuan pendidikan seperti rencana sekolah dan rencana pengembangan mutu SD, SMP, SMA/SMK Dinas Pendidikan Kab/ Kota. Rencana sekolah seperti rencana kerja tahunan;
- c. Perencanaan makro adalah suatu perencanaan pada level top organisasi yang menjadi rujukan perencanaan meso dan mikro. Perencanaan makro ditujukan secara khusus untuk memperbaiki organisasi secara luas. Misal perencanaan strategis Departemen Pendidikan Nasional.

Berdasarkan pernyataan Engkoswara di atas mengenai tiga lingkup perencanaan, maka dapat diketahui bahwa perencanaan pembinaan minat baca di sini akan lebih tepat pada lingkup perencanaan mikro. Hal tersebut dikarenakan perencanaan ini ditujukan untuk memperbaiki atau merubah minat siswa terhadap membaca yang dapat dilakukan pembinaan secara berkelompok yang terdiri dari beberapa individu. Susatyo Herlambang (2013: 47) menyatakan 5 langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun sebuah perencanaan, yaitu:

- a. Analisis situasi;
- b. Mengidentifikasi masalah dan prioritasnya;
- c. Menentukan tujuan program;
- d. Mengkaji hambatan dan kelemahan program;
- e. Menyusun rencana kerja operasional.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai langkah perencanaan suatu program, maka dalam strategi pembinaan minat baca pun harus direncanakan terlebih dahulu melewati beberapa langkah seperti yang di ungkapkan oleh Susatyo Herlambang agar lebih mudah dipahami. Apabila perencanaan telah dilakukan dalam strategi pembinaan minat baca maka selanjutnya tahap implementasi atau pelaksanaan strategi pembinaan minat baca.

### **3. Pelaksanaan Pembinaan Minat Baca**

Pelaksanaan (*implementation*) dilakukan apabila perencanaan mengenai kegiatan atau perumusan tujuan telah dilakukan. Nurdin Usman (Sofia Deken, 2011: 34) menyatakan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan Guntur Setiawan (Sofia Deken, 2011: 34) menyatakan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif. Berdasarkan ke dua pengertian implementasi di atas dapat diketahui bahwa implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem, mekanisme tersebut mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Apabila implementasi atau pelaksanaan di sini di tuangkan dalam pembinaan minat baca, maka pelaksanaan strategi pembinaan minat baca dapat diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan yang

terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh oleh para pelaksana pembinaan minat baca atau pustakawan berdasarkan acuan norma yang digunakan untuk menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan minat baca.

#### **4. Evaluation (penilaian) Pembinaan Minat Baca**

Suharsimi Arikunto (2009: 3) menyatakan, bahwa evaluasi meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengukur merupakan kegiatan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang pengukurnya bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk dengan penilaian bersifat kualitatif. Sedangkan, menurut Ralph Tyler (Suharsimi Arikunto, 2009: 3) menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Apabila belum tercapai, bagian mana yang belum dan apa penyebabnya. Dari kedua pendapat diatas mengenai evaluasi atau penialaian dapat disimpulkan, bahwa evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai untuk mengetahui sejauh mana tujuan dapat dicapai dengan maksimal atau belum.

Dalam kegiatan evaluasi tentunya terdapat pelaku evaluasi dan target atau sasaran evaluasi, Suharsimi Arikunto (2009: 19) menyatakan, bahwa pelaku evaluasi atau orang yang melakukan evaluasi dapat disebut dengan subjek evaluasi. Sedangkan yang dapat disebut subjek evaluasi untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Sebagai contoh: untuk melakukan evaluasi mengenai prestasi belajar atau pencapaian, maka sebagai subjek evaluasi adalah guru. Sedangkan untuk sasaran

evaluasi menurut Suharsimi Arikunto (2009: 20), bahwa objek atau sasaran penilaian adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut. Sebagai contoh: sasaran evaluasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah siswa.

Evaluasi dapat dilakukan dengan cara tes, tes menurut Suharsimi Arikunto (2009: 53) merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan, sebagai contoh: melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan dan sebagainya.

## **5. Jenis-jenis Pembinaan Minat Baca**

Sudjana (2004: 229) menyatakan ada dua pendekatan dalam pembinaan yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Apabila dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah maka dapat diketahui bahwa pembinaan minat baca dengan menggunakan pendekatan langsung dapat dilakukan dengan kegiatan diskusi, tanya-jawab, kunjungan ke perpustakaan lain, kunjungan rumah dan masih banyak lagi yang dilakukan antara peserta didik dengan pembina perpustakaan atau guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjana (2004: 230) bahwa pendekatan langsung dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, rapat-rapat, tanya-jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya. Pendekatan langsung ini lebih sering digunakan dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi maupun lembaga

yang relatif kecil, sederhana dan dalam jangkauan kegiatan yang masih terbatas. Sudjana (2004: 230) menyatakan bahwa pendekatan langsung juga memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana yang telah ditetapkan, untuk mengidentifikasi penyimpangan, masalah atau hambatan yang mungkin terjadi, sehingga dapat ditemukan suatu pemecah masalah dan mengatasi hambatan.

Menurut Sudjana (2004: 231) ada dua cara pembinaan langsung, yaitu: Pertama, pembinaan *individual* (perorangan) pembinaan yang dilakukan terhadap seseorang atau setiap orang pelaksana kegiatan, cara ini digunakan apabila pihak yang dibina memiliki kegiatan beraneka ragam atau memerlukan pembinaan yang sesuai dengan kegiatan. Apabila dalam pembinaan minat baca siswa dapat diketahui bahwa pembinaan langsung dengan cara pembinaan perorangan maka guru atau pembina perpustakaan langsung membina dan mengarahkan setiap siswa dalam usaha mengembangkan minat baca. Hal ini dapat menggunakan teknik dialog, diskusi, tanya-jawab dan sebagainya; Kedua, pembinaan kelompok, pihak supervisor melayani para pelaksana kegiatan secara berkelompok, cara ini dilakukan apabila pihak yang dibina memiliki kesamaan kegiatan atau persamaan permasalahan. Apabila dalam pembinaan minat baca siswa, maka guru maupun pustakawan dapat melaksanakan pembinaan kelompok dengan mengelompokkan beberapa siswa atau dapat dikelompokkan per kelas, sehingga akan lebih efektif dan efisien.

Pendekatan tidak langsung sendiri biasanya dilakukan pada kegiatan pembinaan yang diselenggarakan dalam organisasi yang besar, wilayah

kegiatannya luas, dan tugas-tugas pimpinan lebih banyak. Oleh karena itu pimpinan tidak memungkinkan melaksanakan pembinaan dengan pendekatan langsung. Pembinaan dengan pendekatan tidak langsung biasanya dilaksanakan melalui mekanisme pembinaan terstruktur. Adapun teknik pembinaan tidak langsung mencakup kegiatan memberikan petunjuk, pedoman, dan informasi kepada pihak yang dibina tentang kegiatan yang harus dikerjakan. Hal ini dapat menggunakan alat atau media tertulis seperti surat-menyurat, media cetak, brosur dan sebagainya. Dalam sekolah pendekatan tidak langsung ini digunakan oleh Kepala Sekolah kepada Kepala Urusan Perpustakaan sebagai intruksi dalam melaksanakan program pembinaan minat baca siswa mengingat organisasi yang melaksanakan kegiatan pembinaan ini merupakan sekolah dan kegiatan pelaksanaan program pembinaan minat baca antara guru maupun pustakawan dengan siswa masih dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan langsung dengan menyusun jadwal kegiatan pembinaan. Oleh karena itu berdasarkan pernyataan di atas sebelumnya mengenai pembinaan dengan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung maka pembinaan minat baca di sini kemungkinan besar menggunakan ke dua jenis pendekatan.

Pembinaan minat baca merupakan usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi, menumbuhkan, mengembangkan minat baca seseorang. Minat sendiri bukan bawaan dari diri seseorang namun minat dapat dipancing keluar, dipengaruhi dan dapat dikembangkan. Oleh karena itu tergantung bagaimana usaha sekolah dalam mengembangkan minat baca para siswanya. Ibrahim Bafadal

(Andi Prastowo, 2012: 381) menyatakan ada empat upaya yang bisa dilakukan oleh pustakawan sekolah untuk mengembangkan minat baca siswa, yaitu:

- a. Memperkenalkan buku-buku, hal ini bisa dilakukan guru pustakawan dengan cara bekerja sama dengan guru bidang studi.
- b. Memperkenalkan riwayat hidup para tokoh, dengan cara menonjolkan karakter para tokoh.
- c. Memperkenalkan hasil karya para sastrawan, dengan memperkenalkan sastrawan-sastrawan indonesia.
- d. Menyelenggarakan *display* dan pameran buku.

Menurut Andi Prastowo (2012: 383) ada enam cara dalam mengembangkan minat baca siswa dengan memperbesar peranan guru, meliputi.

- a. Perlu adanya perbaikan metode belajar mengajar, yang mana selama ini bersifat *text books centered* kepada penggunaan bahan bacaan yang lebih luas dan bervariasi.
- b. Memberikan motivasi membaca kepada siswa dengan pelaksanaan ulangan-ulangan.
- c. Memberikan kebiasaan membaca yang intensif sejak awal.
- d. Melengkapi bahan pustaka sekolah dengan bahan-bahan bacaan yang menarik, sesuai dengan selera, kebutuhan dan tuntutan yang dibutuhkan.
- e. Guru bekerja sama dengan pustakawan sekolah dalam mempromosikan perpustakaan sekolah.



f. Guru dapat menanamkan kebiasaan membaca kepada siswa melalui pemberian tugas-tugas membuat kliping, karya ilmiah, ringkasan bab serta masih banyak lagi.

Lebih lanjut, Darmono (2001: 187) menjelaskan tentang strategi pengembangan minat baca yang sekurang-kurangnya terdapat tiga dimensi yang perlu dipertimbangkan, yaitu dimensi edukasi pedagogik, dimensi sosio kultural, dimensi psikologis. Berikut penjelasan dari masing-masing dimensi tersebut.

**Tabel 1. Strategi Pengembangan Minat Baca Siswa**

Dimensi	Strategi Pengembangan	Motivator
Edukatif Pedagogik	1) Pelatihan metode dan teknik membaca yang efisien dan efektif bagi siswa 2) Program tugas membaca disertai membuat laporan bagi siswa 3) Program membaca wajib bagi siswa yang bersifat ekstra kurikuler 4) Lomba penulisan karangan siswa penggalakan majalah siswa dan majalah dinding	1) Guru bidang/guru kelas 2) Guru bidang/guru kelas 3) Kepala sekolah 4) Kepala sekolah/ Diknas
Sosio Kultural	1) Memotivasi orang tua siswa memberi contoh kegiatan membaca dan menyediakan fasilitas yang menunjang 2) Membentuk kelompok baca berdasar minat siswa	1) Guru/ Pembimbing 2) Kepala Sekolah/ Osis
Psikologis	Mengadakan bahan bacaan yang selaras sesuai dengan kebutuhan melalui perpustakaan	Kepala Sekolah/ Pustakawan

Berdasarkan pernyataan Darmono di atas mengenai strategi pengembangan minat baca maka penting bagi sekolah dalam membina minat baca siswa dengan memperhatikan dengan seksama melalui ke tiga dimensi tersebut yang meliputi edukasi pedagogik, dimensi sosio kultural, dimensi psikologis. Hal ini sangat

penting mengingat pelaksanaan program pembinaan minat baca bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan guna menumbuhkan, meningkatkan, mengembangkan dan memfasilitasi kreatifitas siswa dalam membaca, sehingga semua aspek perlu terlibat baik dimensi, strategi pengembangan dan motivator.

#### **F. Hasil Penelitian yang Relevan**

Rurid Nur Varida (2009) meneliti tentang kondisi minat baca dengan judul “Kondisi Minat Baca Siswa di SD Negeri Tajem Depok Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka, dengan objek penelitian minat baca siswa. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kondisi minat baca siswa di SD Negeri Tajem Depok Sleman Yogyakarta sudah baik. Minat baca siswa di SD Negeri Tajem Depok Sleman Yogyakarta dipengaruhi faktor internal yaitu usia, jenis kelamin, intelegensi, ketrampilan membaca, kemampuan bahasa dan konsep diri pembaca bahwa ia merasa perlu membaca, yakni untuk memperoleh informasi baru, sedangkan faktor eksternal meliputi ketersediaan buku bacaan, faktor lingkungan (suasana tenang/tidak gaduh, nyaman) dan faktor sosial (guru, teman, orang tua dan ekonomi keluarga). Kemudian faktor penghambat minat baca siswa adalah faktor fasilitas, dan faktor biaya. Usaha penggerak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa adalah dengan memberikan program wajib membaca, memperhatikan dan memotivasi kegiatan membaca siswa, guru dapat mengelola kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca, guru menugaskan siswa

membuat sinopsis, membentuk kelompok membaca di kelas, dan memberikan pengenalan tentang perpustakaan dan memberikan pengertian pada siswa akan pentingnya membaca.

Lebih lanjut, Anugrah Pramana (2011) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Glagah Janturan Yogyakarta”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SD Negeri Glagah, Janturan, Yogyakarta meliputi: (1) mengadakan jam wajib kunjung perpustakaan untuk semua kelas SD Negeri Glagah, (2) pelayanan pembaca dan peminjam dengan sistem komputerisasi dan berbasis perpustakaan digital, (3) peningkatan koleksi yang lebih menarik dan terbaru serta sarana dan prasarana perpustakaan, (4) menjadikan ruang perpustakaan yang nyaman dan menarik layaknya tempat bermain anak-anak supaya siswa-siswa lebih betah di perpustakaan, (5) kolaborasi antara kepala sekolah, guru kelas dan pustakawan, serta (6) pengembangan minat baca dengan cara mengadakan berbagai kegiatan yang dipusatkan di perpustakaan sekolah seperti lomba lukis, jam wajib kunjung, dan penulisan resensi buku. Kendala utama yang dihadapi pustakawan SD Negeri Glagah, Janturan, Yogyakarta dalam menumbuhkan minat baca adalah waktu kunjungan yang sangat terbatas. Kendala ini dapat dihadapi melalui kerja sama yang baik antara pustakawan, guru kelas, dan kepala sekolah. Saran yang diberikan untuk SD Negeri Glagah yaitu menambah jam wajib kunjung perpustakaan untuk semua kelas.

Kaitan antara penelitian Nurid Nur Varida dengan penelitian ini adalah adanya teori mengenai minat baca. Berdasarkan hasil penelitian Nurid Nur Varida bahwa minat baca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, hal tersebut pula yang kemungkinan besar akan terjadi pada minat baca siswa Sekolah Menengah Atas di Mayoga. Oleh karena itu teori minat baca pada penelitian Nurid Nur Varida tersebut sebagai acuan pada penelitian ini. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Anugrah Pramana menyatakan hasil dari penelitian tersebut bahwa ada beberapa strategi pustakawan dalam menumbuhkan minat baca di SD Negeri Glagah, Janturan, Yogyakarta yang di mana dari beberapa strategi tersebut kemungkinan akan dilaksanakan pula di perpustakaan Mayoga. Oleh karena itu penelitian Anugrah Pramana tersebut berkaitan dan sebagai acuan pada penelitian ini.

#### **G. Pertanyaan Penelitian**

1. Kebijakan apa saja yang menunjang pelaksanaan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga?
2. Bagaimana strategi pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga?
3. Bagaimana kondisi minat baca siswa saat ini di perpustakaan Mayoga?
4. Bagaimana proses implementasi strategi pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga ?
5. Siapa saja yang terlibat dalam strategi pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga?

6. Adakah factor pendukung internal dan eksternal dalam pelaksanaan pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga?
7. Apa saja hambatan yang ditemui dalam proses pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga?
8. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ditemui dalam proses pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Arief Furchan (2007: 39) menyatakan metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan dalam mengumpulkan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang dihadapi peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Suharsimi Arikunto (2000: 309) menyatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Sedangkan, penelitian kualitatif menurut Lexi J. Moleong (2013: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan metode alamiah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam bagaimana Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III dengan menganalisis berbagai hasil wawancara, tulisan atau catatan yang mengandung informasi tentang minat baca siswa.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Yogyakarta III pada bulan Februari 2013 sampai dengan April 2014.

### C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 85), subyek penelitian adalah orang, benda, atau hal yang melekat pada variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 297) dalam penelitian kualitatif, istilah populasi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinersis.

Sedangkan menurut Burhan Bungin (2009: 53), prosedur pengambilan subyek penelitian yang terpenting adalah bagaimana menentukan informasi kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan focus penelitian. Ketepatan dalam pemilihan sampel akan mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran pengumpulan informasi yang akan menentukan efektivitas dan efisiensi penelitian. Burhan Bungin (2003: 54) mengutip pendapat Spradley yang mengemukakan bahwa kriteria untuk pemilihan sampel informan, sebagai berikut.

1. Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi informasi, melainkan juga menghayati secara sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan atau kegiatan yang bersangkutan.
2. Subjek yang masih terlibat penuh secara aktif pada lingkungan atau kegiatan yang sedang diteliti.
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak waktu untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dapat tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang menjadi subjek penelitian dengan asumsi subjek inilah yang paling mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan memperhatikan berbagai kriteria informan, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah MAN Yogyakarta III, Kepala Urusan Perpustakaan MAN Yogyakarta III, Pustakawan MAN Yogyakarta III, Guru mulok PPMB, Pembina ekstrakurikuler MBL dan Siswa MAN Yogyakarta III.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena penelitian sendiri memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan data yang sesuai dengan bidang penelitian si peneliti. Sugiyono (2012: 309) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pernyataan di atas maka teknik pengumpulan data dalam penelitian Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III menggunakan wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Lexy J. Moleong (2013: 186) menyatakan, bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dapat diketahui



bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada terwawancara. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Djam'an Satori (2011: 130), bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Djam'an Satori juga mengungkapkan, bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena bertujuan untuk mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan.

Wawancara mendalam menurut Burhan Bungin (2011: 111), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan terwawancara (*informan*), dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan terwawancara terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Sedangkan menurut Djam'an Satori (2011: 131), wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang member informasi dalam konteks observasi partisipasi. Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas mengenai wawancara mendalam dapat diketahui, bahwa wawancara mendalam adalah suatu proses pengambilan informasi untuk kepentingan penelitian oleh pewawancara kepada informan yang dinilai memiliki informasi mendalam mengenai perihal yang akan ditanyakan dalam proses wawancara.

Menurut Esterberg (Djam'an Satori, 2011: 133), terdapat tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan

wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku, dalam hal ini pewawancara telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh, sehingga pewawancara telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan yang diberikan kepada informan adalah pertanyaan yang sama dan tidak ada pengembangan pertanyaan.

Sedangkan wawancara semi terstruktur merupakan kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, pewawancara membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan namun dalam pelaksanaannya pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya tidak baku tetapi disesuaikan dengan situasi saat wawancara. Jenis wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Lebih lanjut, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam pelaksanaan wawancara tidak terstruktur ini pewawancara dan terwawancara melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas pewawancara itu sendiri, terjadi dalam suasana wajar bahkan terwawancara tidak menyadari ia sedang diwawancarai.

Berdasarkan pengertian mengenai jenis-jenis wawancara di atas, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur ini digunakan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti mendapatkan data yang mendalam dan terperinci dengan mengembangkan pertanyaan mengenai strategi pembinaan minat baca siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III.

Wawancara akan dilakukan kepada subyek yang telah ditetapkan yaitu Kepala Sekolah MAN Yogyakarta III, Kepala Urusan Perpustakaan MAN Yogyakarta III, Pustakawan MAN Yogyakarta III, Guru mulok PPMB, Pendamping MBL dan Siswa MAN Yogyakarta III. Pokok-pokok yang akan menjadi bahan wawancara meliputi bentuk dan strategi pembinaan minat baca khususnya di perpustakaan MAN Yogyakarta III, hambatan apa yang dihadapi serta upaya dalam mengatasi hambatan tersebut.

## **2. Pengamatan (observasi)**

Nasution (Sugiyono, 2010: 310) menyatakan, bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Observasi Partisipasi Pasif, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya, namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Ada beberapa hal penting yang menjadi obyek observasi antara lain:

- a. *Place*, yaitu perpustakaan MAN Yogyakarta III dan lingkungan fisik perpustakaan MAN Yogyakarta III.

- b. *Actor*, yaitu Kepala Sekolah MAN Yogyakarta III, Kepala Urusan Perpustakaan MAN Yogyakarta III, Pustakawan MAN Yogyakarta III, Guru mulok PPMB, Pembina MBL dan Siswa MAN Yogyakarta III.
- c. *Activity*, yaitu proses yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan strategi pembinaan minat baca siswa.

### **3. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, peneliti juga mencari data pendukung lain berupa dokumen-dokumen yang relevan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 135), metode pencermatan dokumen merupakan suatu metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, foto-foto, dan sebagainya untuk menambah kelengkapan data. Oleh karena itu data pendukung yang akan diperoleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa foto-foto, dokumen, catatan harian dan peraturan-peraturan.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Panduan Wawancara Semi Terstruktur**

Wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Data atau informasi yang dikumpulkan adalah bentuk strategi pembinaan minat baca siswa, proses pembinaan minat baca, faktor pendukung

pelaksanaan pembinaan minat baca, hambatan dalam pelaksanaan, dan upaya menghadapi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan minat baca siswa.

Berdasarkan kelima aspek tersebut peneliti tuangkan dalam bentuk kisi-kisi instrumen wawancara. Adapun kisi-kisi instrumen wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara**

No.	Aspek	Indikator	Jumlah item pertanyaan	Nomor item pertanyaan
1	Bentuk strategi pembinaan minat baca siswa	1. Nama kegiatan pembinaan minat baca	1	1
		2. Latar belakang diadakannya pembinaan minat baca	1	2
		3. Pelaku pembinaan minat baca	1	3
2	Proses pembinaan minat baca siswa	1. Perencanaan	5	4, 5,6,7,8
		2. Pelaksanaan	4	9,10,11,12
		3. Evaluasi	1	13
3	Faktor pendukung pembinaan minat baca siswa	1. Faktor pendukung internal	1	14
		2. Faktor pendukung eksternal	1	14
4	Hambatan dan upaya mengatasi hambatan pembinaan minat baca siswa	1. Hambatan internal	1	15
		2. Upaya menghadapi hambatan internal	1	16
		3. Hambatan eksternal	1	17
		4. Upaya menghadapi hambatan eksternal	1	18

## 2. Lembar Observasi Partisipasi Pasif

Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendukung data hasil wawancara, observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bentuk-bentuk strategi pembinaan minat baca siswa, perencanaan pembinaan minat baca, pelaksanaan pembinaan minat baca, faktor pendukung pelaksanaan pembinaan minat baca, hambatan dan upaya menghadapi hambatan. Adapun kisi-kisi instrumen observasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi**

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Item pengamatan	Nomor item pengamatan
1	Bentuk strategi pembinaan minat baca	1. Nama kegiatan pembinaan minat baca	1	1
		2. Pelaku pembinaan minat baca	1	2
2	Proses pembinaan minat baca	1. Pelaksanaan	1	3
3	Faktor pendukung strategi pembinaan minat baca	1. Faktor pendukung internal	11	4, 5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14
4	Hambatan dan upaya mengatasi hambatan pelaksanaan pembinaan minat baca	1. Hambatan internal	1	15
		2. Upaya menghadapi hambatan internal	1	16

### 3. Panduan Analisis Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, selain menggunakan wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Analisis dokumen digunakan untuk mendapat data mengenai profil perpustakaan Mayoga, program-program pembinaan minat baca, realisasi target pembinaan minat baca, deskripsi keadaan perpustakaan Mayoga, dan struktur organisasi perpustakaan Mayoga. Adapun kisi-kisi instrumen dokumentasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi**

No.	Aspek	Indikator	Jumlah item dokumen	Nomor item dokumen
1	Bentuk strategi pembinaan minat baca	1. Nama kegiatan pembinaan minat baca	1	1
		2. Pelaku kegiatan pembinaan minat baca	1	1
2	Proses pembinaan minat baca	1. Perencanaan	1	1
		2. Pelaksanaan	1	2
		3. Evaluasi	1	3
3	Faktor pendukung strategi pembinaan minat baca	1. Internal	2	4,5

### F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012: 366), meliputi; uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji reabilitas (*dependability*), dan uji obyektifitas (*confirmability*). Sedangkan menurut

Sugiyono (2012: 117), uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan pengertian reliabilitas dalam penelitian kuantitatif berbeda dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Hal ini terjadi karena menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/ selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten seperti semula

Lebih lanjut, Lexi J. Moleong (2010: 326) menyatakan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dan diperiksa dengan satu atau beberapa teknik. Ikhtisar tersebut disajikan dalam sebuah tabel.

**Tabel 5. Kriteria Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

NO	KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
1	Kredibilitas / <i>credibility</i> (derajat kepercayaan)	a. Perpanjangan keikutsertaan b. Ketekunan pengamatan c. Triangulasi d. Pengecekan sejawat e. Kecukupan referensial f. Kajian kasus negative g. Pengecekan anggota
2	Keteralihan / <i>transferability</i>	h. Uraian rinci
3	Kebergantungan/ <i>dependability</i>	i. Audit kebergantungan
4	Kepastian / <i>confirmability</i>	j. Audit kepastian



Sugiyono (2010: 372) menyatakan, bahwa teknik pengumpulan data triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2013: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut guna pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.

Denzin (Lexy J. Moleong, 2013: 330) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber, berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai triangulasi metode dan triangulasi sumber yaitu sebagai berikut.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif menurut Patton (Lexy J. Moleong, 2013: 330) adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat di capai dengan beberapa cara yaitu:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

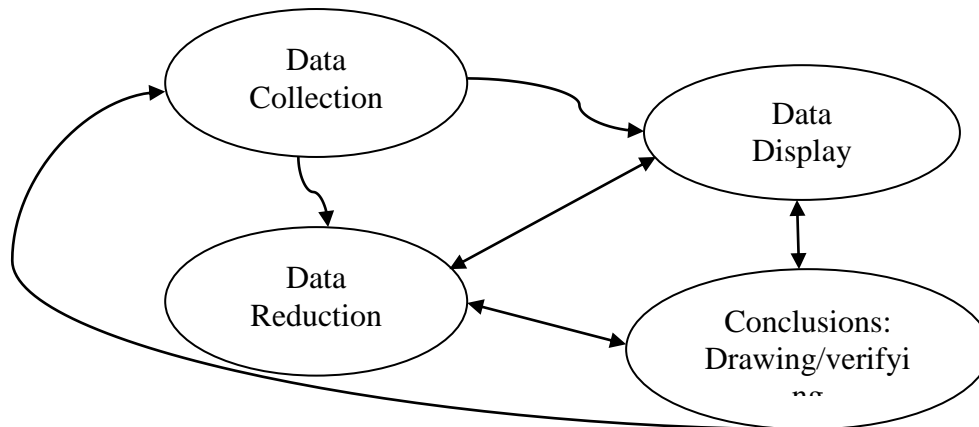
## **2. Triangulasi Metode**

Patton (Lexy J. Moleong, 2013: 331) menyatakan triangulasi metode memiliki dua strategi yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Menurut Lexy J. Moleong (2005: 330), triangulasi metode digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang di dapat melalui wawancara sama dengan observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara. Sedangkan menggunakan triangulasi sumber memberikan penilaian hasil penelitian yang dilakukan oleh responden, mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, menyediakan sumber informasi secara sukarela, dan menilai kecukupan data yang dikumpulkan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 338) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sehingga diperoleh data akhir. Model Interaktif dalam analisis data ditunjukan pada gambar berikut.



**Gambar 1.**  
**Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)**

### 1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data dapat diperoleh dengan berbagai cara yaitu; wawancara, pengamatan, dokumentasi resmi, dan gambar.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Peneliti akan mendapatkan banyak data saat melakukan pengumpulan data di lapangan, oleh karena itu perlu dicatat secara terperinci dan teliti serta perlu segera menganalisis data yang diperoleh dengan reduksi data. Mereduksi data sendiri berarti menyaring, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Hal ini sangat penting dilakukan guna mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, sehingga mempermudah peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lain.

### 4. *Con clusion Drawing/ verification* (Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari teori tersebut dapat diperoleh alur mulai dari reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian.

## **BAB IV**

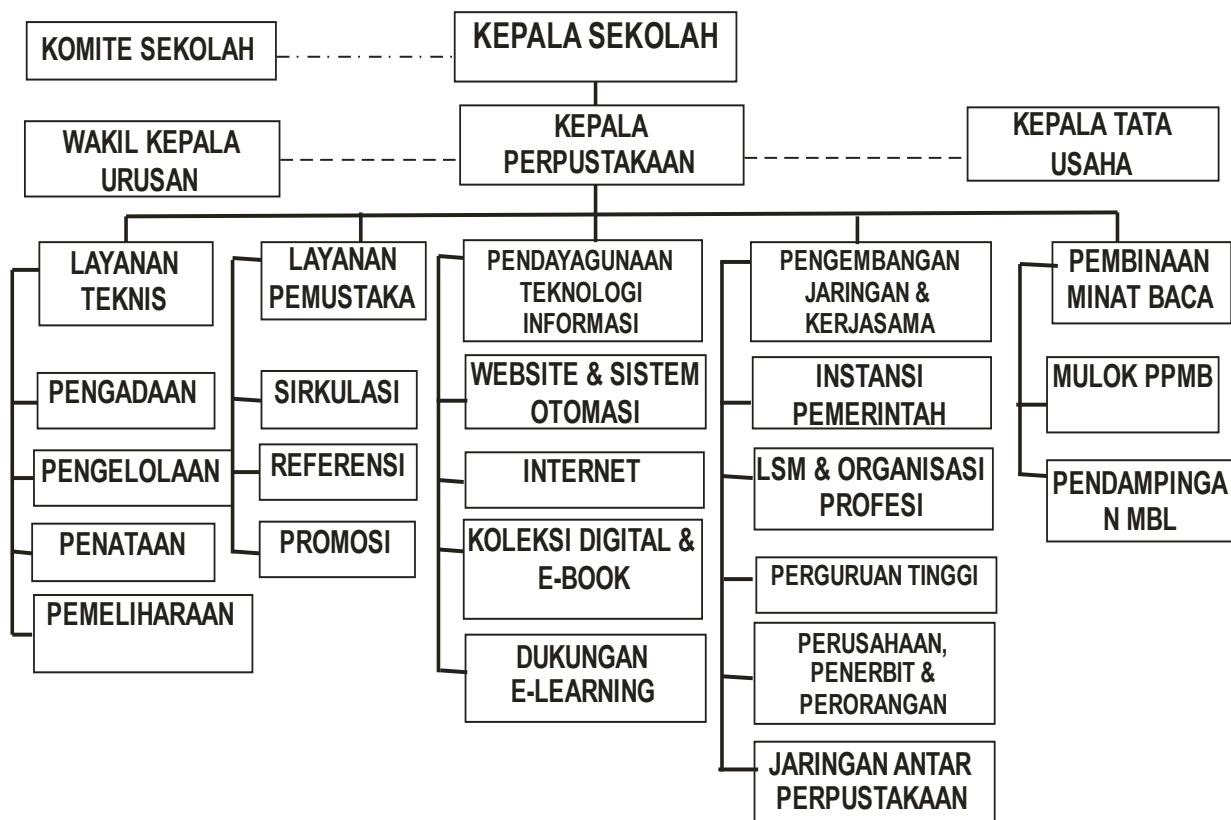
### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan MAN Yogyakarta III, yang terletak di jalan Magelang Km. 4 Yogyakarta. MAN Yogyakarta III yang sering disebut juga dengan Mayoga merupakan sekolah model atau sekolah percontohan bagi sekolah lain, dengan disandangnya sekolah percontohan maka dapat dilihat bahwa sekolah ini memiliki suatu keistimewaan atau kelebihan dari segi fasilitas, kurikulum, tenaga pendidik hingga cara belajar mengajar yang berbeda dari sekolah lain dan mampu mengeluarkan lulusan yang berkualitas. Salah satu fasilitas yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan mengajar di Mayoga adalah perpustakaan, yang merupakan sumber belajar dan informasi bagi seluruh warga sekolah. Selain itu perpustakaan Mayoga telah mendapatkan akreditasi A dari Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember tahun 2013.

#### **1. Organisasi Perpustakaan MAN Yogyakarta III**

Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki tugas dan perannya masing-masing, tugas dan perannya dalam organisasi tersebut ditetapkan berdasarkan kemampuan serta kualifikasi pendidikannya yang sesuai. Berdasarkan dokumen perpustakaan Mayoga maka dapat diketahui Struktur Organisasi Perpustakaan Mayoga adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.**  
**Struktur Organisasi Perpustakaan MAN Yogyakarta III**

Berdasarkan gambar di atas mengenai struktur organisasi perpustakaan Mayoga dapat diketahui bahwa Mayoga dipimpin oleh Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab pada seluruh kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Dalam struktur organisasi perpustakaan tersebut Kepala Perpustakaan ditempatkan langsung di bawah Kepala Sekolah setara dengan Wakil Kepala Sekolah, hal ini untuk mempermudah komunikasi antara pihak perpustakaan dengan Kepala Sekolah mengenai seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan yang membutuhkan dukungan penuh dari kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Mayoga yang menyatakan, *“Jadi begini mba, kita memiliki kebijakan untuk menempatkan kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan ini tingkatannya sama dengan wakil kepala sekolah”*. Hal tersebut

didukung pula oleh dokumentasi perpustakaan Mayoga, bahwa kepala perpustakaan Mayoga membawahi beberapa bidang atau staf dalam perpustakaan, yang terdiri dari: Layanan Teknis, Layanan Pemustaka, Pendayagunaan Teknologi Informasi, Pengembangan Jaringan & Kerjasama serta Pembinaan Minat Baca.

Semua bagian yang dibawah oleh Kepala Perpustakaan Mayoga masing-masing bertanggungjawab dalam beberapa tugas yang telah ditetapkan sebelumnya. Petugas pada bagian layanan teknis bertanggungjawab dalam layanan pengadaan, pengolahan, penataan dan pemeliharaan bahan pustakan. Bagian layanan pemustaka bertanggungjawab dalam layanan sirkulasi, referensi dan promosi perpustakaan. Petugas bagian pendayagunaan teknologi informasi bertanggungjawab mengenai website & sistem otomasi perpustakaan, layanan internet, koleksi digital & *e-book* dan dukungan *e-learning*. Petugas bagian pengembangan jaringan & kerjasama bertanggungjawab dalam hubungan atau komunikasi dengan instansi pemerintah, LSM & organisasi profesi, perguruan tinggi, perusahaan, dan penerbit serta jaringan antar perpustakaan. Di dalam struktur organisasi perpustakaan Mayoga ini pembinaan minat baca menjadi salah satu bagian yang penting, di mana bagian ini bertanggungjawab dalam pelaksanaan mulok PPMB (Pengembangan, Penalaran dan minat baca) dan pendampingan MBL (*Mayoga Books Lover*).

Berdasarkan struktur organisasi perpustakaan Mayoga, setiap bagian dari struktur tersebut memiliki tugas pokoknya masing-masing. Seperti halnya kepala perpustakaan Mayoga memiliki tugas pokok sebagai berikut: menyusun perencanaan dan pengembangan perpustakaan; membuat kebijakan pembinaan

dan pengembangan perpustakaan; mengorganisasikan tugas-tugas para staf; membimbing, mengarahkan, memotivasi, membina para staf; melakukan pemantauan dan mengawasi pelaksanaan tugas serta penggunaan anggaran; melakukan evaluasi program dan proses pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana; mengadakan hubungan kerjasama baik *internal* maupun *eksternal*; dan membuat laporan penilaian hasil kerja dan pertanggungjawaban. Semua tugas-tugas tersebut dilakukan oleh kepala perpustakaan sebagai penanggungjawab perpustakaan, agar dapat mengorganisasikan perpustakaan sebagai mana mestinya agar perpustakaan berfungsi secara maksimal.

Bagian layanan teknis perpustakaan Mayoga memiliki tugas pokok yang tidak kalah penting, tanpa adanya layanan teknis perpustakaan tidak akan berfungsi secara maksimal. Beberapa tugas pokok layanan teknis di perpustakaan Mayoga sebagai berikut: pengecekan jumlah buku yang diterima saat diadakannya pengadaan; pemberian stempel kepemilikan dan inventaris perpustakaan; menginventarisasikan buku baru ke dalam buku induk; pengklasifikasian buku dan koleksi lain sesuai subyeknya; menginput buku dan koleksi lain ke program data base; pemberian label pada buku; memberi perlengkapan buku (menempel kantong buku, slip tanggal kembali dan kartu buku); penyampulan buku; mencetak kartu katalog; memperbaiki buku rusak (mengelem, menyambung, menambal, menjahit, menjilid, dll.); melayani permintaan hibah buku dari instansi lain (menyeleksi buku yang akan dihibahkan); menghapus data koleksi dari data base (yang dikarenakan buku hilang atau diwakafkan ke instansi lain); merekap penambahan koleksi per tahun ajaran; merekap keseluruhan jumlah koleksi baik



dari pembelian maupun wakaf; mengkoordinasikan buku paket (tahunan) pada siswa; merencanakan dan melakukan pengadaan bahan pustaka sesuai kebutuhan; mendisplay dan menata buku yang telah selesai diolah ke rak display atau rak koleksi; bertanggung jawab sebagai PIC (*Personal In Charge*), JLA (*Jogja Library for All*) dan melaksanakan tugas perpustakaan lain yang diberikan oleh kepala perpustakaan. Dengan adanya tugas-tugas pokok pada layanan teknis, maka perpustakaan akan sangat terbantu dalam pengelolaan bahan pustaka. Hal tersebut merupakan salah satu unsur penting agar perpustakaan berfungsi secara maksimal.

Begitu pula dengan bagian layanan pemakai perpustakaan Mayoga memiliki tugas pokok yang langsung bersinggungan dengan para pengunjung perpustakaan, sehingga terbentuknya citra perpustakaan yang baik akan diperoleh dari bagaimana pelayanan pada pengunjung yang dilakukan di perpustakaan Mayoga. Tugas-tugas pokok layanan pemakai adalah sebagai berikut: melayani sirkulasi koleksi dan layanan referensi; shelving; mengatur penggunaan ruang untuk proses KBM; menginventaris dan memasang surat kabar, tabloid dan majalah; melakukan bimbingan pemakai; mengatur pinjaman guru dan pegawai; mengkoordinasikan program tahunan GWB (Gerakan Wakaf Buku); memasang poster, iklan dan pengumuman di papan pengumuman; merekap pinjaman pribadi siswa disetiap akhir tahun ajaran; memantau presensi kunjungan; koordinator program tahunan seleksi *Best Reader*; membuat dan mengeluarkan Surat Keterangan Bebas Pustaka; menentukan judul buku dan membuat Surat Keterangan pemberian wakaf buku dari mahasiswa penelitian; menampung usulan

pengadaan buku; membuat laporan statistik tentang jumlah pengunjung, jumlah peminjaman dan penggunaan ruang untuk KBM (bulanan dan tahunan); bertanggung jawab sebagai PIC (*Personal In Charge*), JLA (*Jogja Library for All*); input data anggota dan membuat kartu anggota perpustakaan dan melaksanakan tugas perpustakaan lain yang diberikan oleh kepala perpustakaan. Oleh karena itu hal tersebut akan menggambarkan bagaimana pengunjung akan merasa aman tergantung dengan bagaimana pelayanan yang diberikan, ramah dan profesional atau tidak. Hal tersebut akan meningkatkan jumlah pengunjung dan minat baca di perpustakaan Mayoga itu sendiri.

Bagian pendayagunaan teknologi informasi perpustakaan Mayoga memiliki tugas pokok yang sangat mendukung perpustakaan dalam menghadapi era globalisasi terkait perkembangan teknologi yang sangat pesat, hal tersebut dapat dimanfaatkan dalam mengelola perpustakaan dan mempromosikannya serta mempermudah para siswa dalam mengakses perpustakaan di mana dan kapan saja hal tersebut tentunya akan meningkatkan minat baca. Tugas pokok ini terdiri dari: mengkonfigurasi *Libsys Online* (Sistem otomasi); tenaga teknis pengembangan *electronic library* dan *e-learning*; membuat dan mengembangkan website perpustakaan; memelihara fasilitas IT di perpustakaan; bertanggung jawab sebagai PIC (*Personal In Charge*), JLA (*Jogja Library for All*) dan melaksanakan tugas perpustakaan lain yang diberikan oleh kepala perpustakaan. Dengan adanya tugas pokok yang diemban oleh bagian pendayagunaan teknologi informasi maka perpustakaan Mayoga akan lebih berkembang.

Berdasarkan struktur organisasi perpustakaan Mayoga bagian pengembangan jaringan dan kerjasama perpustakaan Mayoga memiliki tugas pokok sebagai berikut: menjadi koordinator kerjasama perpustakaan baik *internal* maupun *eksternal*; mewakili/melaksanakan tugas kepala perpustakaan pada saat kepala perpustakaan tidak dapat bertugas dan melaksanakan tugas perpustakaan lain yang diberikan oleh kepala perpustakaan. Tugas-tugas pokok tersebut sangat penting karena hal tersebut akan membawa lebih banyak akses perpustakaan Mayoga ke luar dari lingkungan Mayoga sendiri. Kerjasama dengan pihak-pihak luar dalam berbagai kegiatan akan membuka peluang yang baik dalam bertukar informasi guna mengembangkan perpustakaan. Sedangkan bagian pembinaan minat baca memiliki tugas pokok sebagai berikut: pengampu mata pelajaran PPMB (Pengembangan Penalaran dan Minat Baca) dan pembina klub pecinta buku MBL (*Mayoga Books Lover*).

Berdasarkan struktur organisasi perpustakaan Mayoga memiliki enam pengelola perpustakaan yang di dalamnya termasuk kepala perpustakaan sebagai penanggungjawab. Perpustakaan Mayoga memiliki tiga pustakawan yang memiliki kualifikasi pendidikan dalam bidang perpustakaan yaitu pengelola bagian layanan teknis, layanan pemustaka dan pengembangan jaringan dan kerjasama. Sedangkan kepala perpustakaan sendiri merupakan guru Biologi yang merangkap menjadi kepala perpustakaan, meskipun guru Biologi namun sangat mengetahui seluk beluk perpustakaan dan banyak mengikuti diklat, workshop dan seminar mengenai perpustakaan. Salah satu yang diikutinya yaitu seminar ATPUSI yang terdiri dari: a. Meningkatkan Kinerja Perpustakaan Sekolah

Melalui Akreditasi Perpustakaan dan b. Instrumen Penilaian Kinerja Guru yang menjadi Kepala Perpustakaan. Untuk pengelola perpustakaan yang belum memiliki kualifikasi pendidikan dalam bidang perpustakaan namun mereka memiliki kemampuan dan pengalaman mengenai perpustakaan serta akan diikutkan dalam seminar, workshop dan diklat perpustakaan.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan MAN Yogyakarta III**

Setiap organisasi akan memiliki visi, di mana visi tersebut akan menjadi suatu acuan organisasi tersebut untuk mewujudkan apa yang telah menjadi visinya. Berdasarkan dokumentasi perpustakaan Mayoga maka dapat diketahui visi, misi dan tujuan perpustakaan Mayoga. Visi dari perpustakaan Mayoga adalah “Menjadi perpustakaan sekolah terbaik, mencerahkan, mencerdaskan dan melejitkan”. Sesuai dengan visinya perpustakaan Mayoga memiliki misi sebagai berikut: menjadikan perpustakaan sebagai jantung pendidikan madrasah; memberikan pelayanan yang ramah, tertib dan tangkas; membuat program perpustakaan yang menumbuhkan motivasi membaca dan budaya belajar.

Selain visi dan misi bagi sebuah organisasi, tujuan dari organisasi tersebut tidak kalah penting. Tujuanlah yang akan membawa organisasi tersebut sukses atau tidak, karena organisasi akan dikatakan berhasil atau sukses apabila telah mencapai tujuan yang semula ditetapkan. Perpustakaan Mayoga memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mendukung, melengkapi, memelihara dan memperkaya proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa;
- b. Menciptakan budaya belajar baik dikalangan siswa, guru dan pegawai;

- c. Meningkatkan kemampuan warga madrasah untuk mengikuti dan mengelola informasi.

### **3. Tugas Pokok dan Fungsi Perpustakaan MAN Yogyakarta III**

Sebagai sebuah organisasi perpustakaan Mayoga memiliki tugas pokok dan fungsi yang tentunya berbeda dari tugas pokok para pengelola perpustakaan di dalamnya. Berdasarkan dokumen perpustakaan Mayoga dapat diketahui dalam melaksanakan tugas pokok perpustakaan Mayoga menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Pusat kegiatan belajar mengajar, yang mana perpustakaan sekolah menyediakan koleksi bahan perpustakaan untuk mendukung proses belajar mengajar.
- b. Pusat penelitian sederhana, di mana tugas perpustakaan sekolah menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk melaksanakan penelitian sederhana bagi peserta didik.
- c. Pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi, perpustakaan sekolah menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan serta rekreasi intelektual bagi peserta didik dan tenaga kependidikan.

Selain tugas pokok dan fungsi perpustakaan sekolah, perpustakaan Mayoga juga memiliki peran. Peran perpustakaan Mayoga ini dikembangkan untuk mampu memenuhi 8 karakteristik peran perpustakaan madrasah, yaitu terdiri dari: *Resource Agent, Literacy Development Agent, Knowledge Construction Agent, Academic Achievement Agent, Independent Reading and Personal Development*

*Agent, Technological Literacy Agent, Rescue Agent dan Individualized Learning Agent.*

Berdasarkan dokumen perpustakaan Mayoga dapat diketahui bahwa peran perpustakaan Mayoga yang dimaksud dari *resource agent* adalah upaya perpustakaan Mayoga untuk menyediakan berbagai sumber informasi yang *up to date* untuk memenuhi kebutuhan kurikulum madrasah dan kebutuhan lainnya, dalam rangka peningkatan kualitas siswa, guru dan pegawai. Kemudian yang dimaksud dengan peran *literacy development agent* adalah bahwa perpustakaan harus berperan aktif untuk mengajak atau mendorong siswa dan guru agar selalu mengikuti proses penelusuran informasi, mampu menggali informasi, mampu memformulasikan *query*, fokus pada pencarian dan menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dan guru agar sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Yang dimaksud dengan peran *knowledge construction agent* adalah bahwa perpustakaan mampu mengembangkan program dan tahapan-tahapan dalam *information literacy* agar siswa menemukan informasi dengan cara yang benar, yang membuat mereka mampu memperoleh pengetahuan baru dan memahami pengetahuan baru tersebut.

Selanjutnya yang dimaksud dengan *academic achievement agent* adalah bahwa perpustakaan merupakan motor pembelajaran yang dinamis di mana dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi terbaik, khususnya prestasi menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran atau penelitian yang diberikan oleh madrasah ataupun guru. Sedangkan yang dimaksud dengan *independent reading and personal development agent* bahwa perpustakaan berperan aktif dalam

pembentukan budaya membaca secara mandiri. Bahan-bahan bacaan yang disediakan perpustakaan, baik bacaan yang sesuai dengan minat siswa, bacaan yang menyenangkan (*pleasure reading*), atau bahan bacaan yang meningkatkan pengetahuan siswa (*knowledge reading*), dsb. Semua itu akan diletakan dalam fondasi penting dalam diri siswa, dalam rangka *life-long reader* (pembaca aktif seumur hidup). Selanjutnya yang dimaksud dengan peran *technological literacy agent* adalah peran aktif perpustakaan dalam mengenal dan upaya pemanfaatan teknologi informasi kepada siswa dan guru, termasuk dalam kerangka terciptanya model pembelajaran yang efektif, luas, menarik, *actual* dan bermutu.

Lebih lanjut yang dimaksud dengan peran *rescue agent* adalah peran perpustakaan sebagai tempat yang dituju para guru dan siswa apabila memiliki permasalahan informasi, yang harus dipecahkan dalam waktu cepat dan segera. Sedangkan yang dimaksud dengan *individualized learning agent* adalah bahwa perpustakaan berusaha keras menjadi agen untuk penumbuhan individu yang maju dan berkembang, bermotivasi tinggi untuk mengembangkan diri. Perpustakaan juga menyediakan layanan untuk siswa yang ingin mengembangkan pengetahuannya dalam hal-hal tertentu secara mandiri. Selain itu, perpustakaan Mayoga berusaha memberikan bimbingan secara individual kepada siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya, khususnya dalam menemukan bahan-bahan dan materi pelajaran serta menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Demikianlah beberapa peran perpustakaan Mayoga yang menjadi pusat informasi yang secara umum diharapkan dapat membantu dan memenuhi kebutuhan informasi bagi para siswa dan guru.

## **B. Penyajian Data**

MAN Yogyakarta III atau yang sering disebut dengan Mayoga memiliki sebuah perpustakaan sekolah yang terakreditasi A dan merupakan salah satu perpustakaan sekolah yang pernah memenangkan lomba perpustakaan terbaik tingkat nasional pada tahun 2007 yang dinilai baik dari pelayanan perpustakaan, kelengkapan koleksi bahan pustaka, keprofesionalan petugas perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan. Melalui keunggulan itulah perpustakaan dianggap dapat meningkatkan minat baca para warga sekolah khususnya siswa, terlebih lagi bahwa Mayoga memiliki kebijakan khusus, bahwa kepala perpustakaan secara struktural di bawah langsung dari kepala sekolah dan setara dengan wakil kepala sekolah. Selain itu perpustakaan Mayoga memiliki strategi peningkatan minat baca yang disebut 18 langkah sakti, dan di dalamnya terdapat dua bentuk pembinaan minat baca yaitu mulok pengembangan, penalaran dan minat baca (PPMB) dan ekstrakurikuler *Mayoga Books Lover* (MBL). Tidak semua perpustakaan sekolah di DIY memiliki kelebihan yang sama dengan perpustakaan Mayoga dalam usahannya meningkatkan minat baca, oleh karena itu bagaimanakah bentuk strategi pembinaan minat baca, proses pembinaan minat baca, faktor pendukung pelaksanaan pembinaan minat baca dan hambatan serta upaya dalam menghadapi hambatan pelaksanaan pembinaan minat baca.

Sebelum mengetahui kegiatan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga akan lebih baik jika mengetahui beberapa informasi seperti kebijakan perpustakaan, pelayanan perpustakaan, jenis layanan perpustakaan yang ada, jam



buka perpustakaan dan kegiatan di perpustakaan Mayoga dalam membina minat baca yang merupakan bagian penting dalam strategi pembinaan minat baca.

### **1. Kebijakan Perpustakaan MAN Yogyakarta III**

Upaya meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga dapat dilihat melalui adanya kebijakan yang berlaku di perpustakaan Mayoga yang menjadikannya sebagai strategi pembinaan minat baca. Kebijakan di perpustakaan Mayoga yang terkait dengan minat baca siswa dapat disebut dengan 18 langkah sakti. Adanya 18 langkah sakti perpustakaan Mayoga diungkapkan pula oleh pustakawan bagian pengembangan jaringan & kerjasama perpustakaan Mayoga berdasarkan dari hasil wawancara di perpustakaan Mayoga *“...strategi itu kami namakan 18 langkah sakti, ada juga di profil kami...”*. Hal yang sama juga diungkapkan oleh pustakawan bagian layanan pemustaka perpustakaan Mayoga, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

*“Ada 18 langkah sakti yang dapat dikatakan juga strategi pembinaan minat baca. Ya... nanti ada di profil Perpustakaan Mayoga. Salah satunya ya... menempatkan perpustakaan yang strategis, itu mudah diakses anak-anak. Dulu itu letak Perpustakaan Mayoga itu ada di belakang pojok sana pada tahun 2000...”*

Hal tersebut di atas didukung dengan dokumentasi perpustakaan Mayoga, ke 18 langkah sakti tersebut terdiri dari: (1) menempatkan perpustakaan ke tempat paling strategis (di depan sebagai etalase madrasah). Hal tersebut didukung dari hasil pengamatan yang dilakukan di Mayoga, bahwa perpustakaan pada mulanya letak perpustakaan berada di bagian pojok belakang sebelah kiri gedung sekolah Mayoga dan sekarang perpustakaan telah ditempatkan di bagian depan sekolah Mayoga agar lebih mudah diakses siswa dan lebih strategis; (2) menambah jam

pelayanan dari jam 07.00-16.30. Hal tersebut didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan saat kegiatan pelayanan dilakukan di perpustakaan Mayoga, penambahan waktu diberlakukan untuk membuat anak-anak lebih leluasa menggunakan fasilitas perpustakaan. Penambahan waktu jam pelayanan dilakukan yang pada awalnya dari pukul 07.00-13.00 menjadi 07.00-16.30; (3) menambahkan dan mengoptimalkan pemanfaatan jam istirahat untuk pelayanan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pengamatan yang dilakukan saat berlangsungnya pelayanan pada jam istirahat siang. Pelayanan tetap dilakukan meski pada jam istirahat, pustakawan bagian layanan pemustaka akan bergantian istirahat untuk melayani siswa pengunjung perpustakaan.

Kemudian ke (4) memperluas dan merehab perpustakaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan di ruang perpustakaan Mayoga, luas ruangan sebelumnya pada saat belum dilaksanakannya perluasan gedung perpustakaan hanya sebesar ruangan kelas biasa. Hasil pengamatan tersebut diperkuat lagi berdasarkan dokumentasi perpustakaan Mayoga, bahwa luas gedung/ ruangan perpustakaan pada tahun 2007 luas total mencapai 276,5 m<sup>2</sup> sekarang telah mencapai luas 375 m<sup>2</sup>; (5) melayani dan memfasilitasi pembelajaran muatan lokal PPMB (Pengembangan Penalaran dan Minat Baca) untuk kelas X dan XI. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat kegiatan mulok PPMB di perpustakaan mayoga pengelola perpustakaan melayani dan memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhan, seperti halnya memberikan ruangan untuk proses pembelajaran PPMB dan ekstrakurikuler MBL; (6) menambah jumlah personal pengelola perpustakaan dan dipilih diantaranya guru dan pegawai yang cakap dan berdedikasi tinggi. Hal

ini dapat dilihat dari Kepala Perpustakaan yang pada awalnya merupakan guru Biologi, dan karena kecakapannya dalam mengelola perpustakaan serta berdedikasi tinggi maka beliau menjadi kepala perpustakaan Mayoga; (7) mengefektifkan dan memaksimalkan pengelolaan perpustakaan yang diposisikan secara struktural langsung di bawah Kepala Sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi perpustakaan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan di perpustakaan Mayoga disetujui langsung oleh Kepala Sekolah, sehingga dapat melaksanakan kegiatan rutin setiap tahunnya seperti pelaksanaan lomba resensi buku, *best reader*, *book a holic*, *book mania*, dll;

Selanjutnya ke (8) meningkatkan kesejahteraan pengelola perpustakaan. Berdasarkan hasil dokumentasi perpustakaan Mayoga bahwa setiap adanya kegiatan yang melibatkan pengelola perpustakaan, maka pengelola tersebut mendapatkan honor dari dana Sekolah; (9) melalui RAPBM, mewajibkan siswa untuk membayar iuran pengembangan koleksi perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan bagian pengembangan jaringan & kerjasama, bahwa setiap anak dikenakan biaya pengembangan koleksi perpustakaan sebesar Rp. 25.000,- pada awal masuk sebagai siswa Mayoga; (10) mengirimkan pengelola perpustakaan pada pelatihan pengelolaan informasi dan forum-forum peningkatan profesionalisme para pustakawan. Hal ini berdasarkan dokumen perpustakaan Mayoga, bahwa setiap pengelola akan diikut sertakan dalam berbagai pelatihan, workshop, seminar tentang keperpustakaan; (11) menambahkan koleksi perpustakaan dengan buku-buku pemicu minat baca. Berdasarkan hasil pengamatan di perpustakaan Mayoga, bahwa koleksi-koleksi

perpustakaan berfariasi mulai dari koleksi non buku seperti DVD, VCD dan kaset serta koleksi berupa buku banyak terdapat jenis buku di luar mata pelajaran; (12) melakukan promosi secara intensif, termasuk di dalamnya memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang aktif memanfaatkan layanan perpustakaan. Hal ini didukung dari dokumentasi perpustakaan Mayoga, promosi dilakukan rutin pada saat MOS (Masa Orientasi Siswa), melalui media elektronik seperti *website* Sekolah dan perpustakaan, melalui bazar buku, melalui media publikasi seperti brosur dan majalah dinding; (13) meningkatkan kenyamanan ruang dengan pemasangan AC dan audio musik. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan yang dilakukan di ruang perpustakaan Mayoga, ruangan sudah ber AC dan sangat nyaman serta alunan musik yang disukai anak muda terdengar membuat pengunjung semakin menikmati suasana;

Lebih lanjut ke (14) melakukan komputerisasi (otomasi) perpustakaan. Perpustakaan Mayoga telah memanfaatkan kemajuan teknologi agar lebih mempermudah proses pengelolaan bahan koleksi, salah satunya dengan adanya katalog *online*; (15) mendorong para guru untuk menggunakan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran dan menjadikannya sebagai sumber belajar utama. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan yang dilakukan di perpustakaan saat terjadinya proses pembelajaran di perpustakaan yang melibatkan bahan-bahan pustaka; (16) meningkatkan mutu pelayanan, meliputi: bimbingan pemakai, peminjaman/ pengembalian dan penelusuran buku, baik manual maupun otomasi/online; (17) berlangganan media massa (koran, tabloid dan majalah). Berdasarkan pengamatan di perpustakaan Mayoga, bahwa perpustakaan Mayoga

berlangganan 6 koran sedangkan 3 jenis untuk tabloid dan majalah yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dianjurkan yang mengandung unsur islami; (18) mengubah *layout* ruangan secara berkala demi kenyamanan pengunjung. *Layout* diganti secara berkala agar siswa tidak bosan dengan tampilan perpustakaan yang seperti itu-itu saja.

Ke 18 langkah sakti tersebut sangat penting perannya sebagai strategi peningkatan minat baca. Dalam meningkatkan minat baca tentunya dibutuhkan sebuah pembinaan yang tepat, runtut dan terarah agar para siswa dapat dengan mudah memahami informasi dalam bahan bacaan yang akan memicu minat baca yang tinggi. Dalam 18 langkah sakti terdapat dua bentuk pembinaan minat baca yang secara langsung siswa sebagai sasaran pembinaan, yaitu mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL. Menurut kepala perpustakaan Mayoga dengan adanya 18 langkah sakti sebagai kebijakan perpustakaan yang mendukung kedua bentuk kegiatan pembinaan minat baca berupa mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL dinilai efektif dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan minat baca para siswa di Mayoga, dapat dilihat dari jumlah buku yang dipinjam dan jumlah peminjam buku setiap bulannya serta jumlah pengunjung perpustakaan Mayoga. Menurut guru mulok PPMB kelas X dan pembina ekstrakurikuler MBL hasil, bahwa keefektifan dapat dilihat dari hasil penelitian Sri Rohyanti Zulaikha, bahwa mahasiswa hasil pembinaan bagi lulusan siswa Mayoga di UIN yang telah mendapatkan pembelajaran mulok PPMB menunjukan suatu tingkat ketrampilan dari segi kepenulisan jauh lebih tinggi dari pada mahasiswa lulusan SMA lain yang tidak mendapatkan mulok PPMB.

## **2. Pelayanan di Perpustakaan MAN Yogyakarta III**

Sebagaimana halnya pelayanan bahan pustaka sangat menentukan berhasil atau tidaknya perpustakaan sekolah menarik minat baca siswa. Jasa pelayanan bahan pustaka yang dilaksanakan oleh perpustakaan sekolah memiliki pengaruh yang penting dalam menentukan terpenuhinya kebutuhan pengguna atau siswa akan informasi dan upaya pembinaan minat baca siswa. Pelayanan perpustakaan di Mayoga terdiri dari layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan-layanan pengguna lainnya.

### **a. Layanan Sirkulasi**

Dalam layanan sirkulasi di perpustakaan Mayoga terdapat dua sistem layanan, yaitu sistem layanan terbuka (*open access system*) dan sistem layanan tertutup (*closed access system*). Berdasarkan dokumen perpustakaan untuk sistem layanan terbuka di perpustakaan Mayoga digunakan untuk layanan koleksi perpustakaan secara umum, pegangan guru dan referensi. Sistem layanan terbuka merupakan sistem pemakaian yang memperbolehkan pengguna perpustakaan memilih sendiri koleksi yang diinginkan. Sedangkan sistem layanan tertutup di perpustakaan Mayoga digunakan untuk layanan koleksi buku bahan ajar siswa. Sistem layanan tertutup yang merupakan sistem layanan yang tidak memperbolehkan pengguna perpustakaan memilih atau mengambil sendiri koleksi yang diinginkan, pengguna hanya dapat memesan bahan pustaka melalui petugas perpustakaan yang bertugas.

Berjalannya layanan sirkulasi dengan baik, maka dibutuhkan waktu untuk menentukan kapan perpustakaan sekolah akan dibuka dan ditutup dalam melayani pengguna perpustakaan. Mengingat waktu luang yang dimiliki oleh para siswa

sangatlah terbatas, yaitu pada waktu jam istirahat yang sebagian besar siswa menggunakannya untuk makan siang dan beristirahat. Dengan waktu yang sangat terbatas itulah maka perpustakaan Mayoga menerapkan jam buka perpustakaan lebih lama dibandingkan dengan jam buka perpustakaan sekolah lain yaitu: untuk hari senin hingga sabtu buka pada pukul 07.00 pagi hingga 16.30 sore (57 jam/minggu, melampaui batas minimal SNP Perpustakaan SMA/MA yakni 46 jam/minggu) istirahat pukul 11.50 - 12.15 WIB (untuk shalat dzuhur).

Berdasarkan dokumentasi perpustakaan Mayoga dalam layanan sirkulasi terdapat tata cara peminjaman dan pengembalian. Untuk tata cara peminjaman di Perpustakaan Mayoga adalah sebagai berikut:

- 1) Peminjaman buku paket dilaksanakan dalam satu tahun ajaran, dipinjamkan per kelas dengan koordinasi guru dan atau wali kelas menggunakan blangko pinjaman kelas.
- 2) Peminjaman buku klasikal untuk mata pelajaran tertentu harus mencatatkannya di buku yang telah disediakan dengan menjaminkan satu kartu anggota perpustakaan atas nama peminjam.
- 3) Peminjaman koleksi perpustakaan dilayani menggunakan kartu anggota dengan sitem layanan manual dan atau otomasi dengan cara sebagai berikut: datang sendiri ke perpustakaan; anda dapat menelusuri melalui katalog manual atau online buku yang akan dipinjam; mengambil sendiri bahan pustaka yang akan dipinjam; menyerahkan buku yang akan dipinjam kepada petugas untuk diproses dan mengisi kartu buku dan slip tanggal kembali dan menyerahkannya kepada petugas untuk di proses.

- 4) Peminjaman buku maksimal 4 eksemplar kecuali bagi anggota MBL (*Mayoga Books Lover*) dapat meminjam 6 eksemplar dengan judul yang berbeda.
- 5) Jangka waktu peminjaman 1 minggu (7 hari) dan dapat diperpanjang satu kali.
- 6) Tidak diperkenankan meminjam buku dengan menggunakan kartu anggota milik orang lain.
- 7) Tidak mengotori, membuat catatan menyobek dan atau melipat halaman buku.
- 8) Koleksi majalah, referensi atau koleksi *non* buku hanya boleh dibaca di ruang baca dan tidak untuk dipinjam keluar/ dibawa pulang.

Sedangkan untuk pengembalian buku yang telah dipinjam, perpustakaan Mayoga menerapkan tata cara sebagai berikut: pertama, buku paket dikembalikan pada akhir tahun pelajaran dengan jadwal tersendiri untuk setiap kelas dan yang ke dua, pengembalian buku perpustakaan menyertakan kartu anggota perpustakaan kepada bagian sirkulasi.

Selain tata cara untuk peminjaman dan pengembalian bahan pustaka di atas, terdapat pula ketentuan khusus bagi pengguna perpustakaan selain siswa Mayoga. Ketentuan khusus tersebut berlaku bagi selain siswa Mayoga, antara lain:

- 1) Bagi guru dan pegawai, meskipun guru dan pegawai merupakan warga Mayoga namun akan tetap dikenakan ketentuan-ketentuan khusus sebagai berikut: menjadi anggota perpustakaan secara otomatis apabila menjadi civitas Mayoga; buku pinjaman yang menjadi acuan mengajar dan atau bekerja dapat dipinjam selama menjadi civitas Mayoga; pinjaman koleksi di luar acuan mata pelajaran dibatasi maksimal 10 buku dengan lama pinjam 2 minggu dan dapat diperpanjang 1 kali, namun bersedia diminta apabila diperlukan serta denda



atas keterlambatan pengembalian dihitung Rp. 200,00/ hari/buku. Demikian merupakan ketentuan-ketentuan khusus bagi guru dan pegawai yang harus diperhatikan bagi guru dan pegawai Mayoga.

- 2) Bagi pemakai di luar warga sekolah diperkenankan meminjam buku maksimal 2 eksemplar dengan jaminan uang seharga buku yang dipinjam, meninggalkan kartu identitas yang masih berlaku dan uang pemeliharaan Rp. 2500,00 / buku.
- 3) Bagi mahasiswa KKN/PPL/PKL diperkenankan memanfaatkan koleksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi guru dengan meninggalkan kartu identitas diri yang masih berlaku dan koleksi dikembalikan dengan berakhirnya masa KKN/PPL/PKL.
- 4) Bagi alumnus Mayoga diperkenankan sebagaimana anggota luar.

Dalam layanan sirkulasi perpustakaan Mayoga dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kegiatan meliputi peminjaman dan pengembalian buku dengan dua sistem layanan, yaitu layanan terbuka dan layanan tertutup. Layanan terbuka di perpustakaan Mayoga yang berarti bahwa pengguna perpustakaan dapat memilih sendiri koleksi yang diinginkan sedangkan layanan tertutup diberlakukan untuk koleksi seperti buku paket mata pelajaran yang penggunanya tidak dapat memilih namun dapat memesan kepada petugas perpustakaan yang bertugas. Selain ke dua jenis pelayanan tersebut jam buka perpustakaan yang cukup lama untuk memberi kesempatan siswa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.

#### **b. Layanan Referensi**

Layanan referensi di perpustakaan Mayoga berhubungan dengan pelayanan dalam penggunaan buku referensi dan pemberian bimbingan belajar. Pelayanan

referensi dilakukan untuk memenuhi informasi bagi para pengguna perpustakaan, khususnya dalam menggunakan buku-buku referensi di ruang referensi. Berdasarkan dokumen perpustakaan Mayoga, bahwa layanan ini berupa penelusuran informasi pada jenis buku referensi berupa kamus, ensiklopedi, artikel, majalah, koran, tabloid dan sebagainya. Buku referensi tidak dapat dipinjam namun dapat difotokopi oleh pengguna perpustakaan dengan meninggalkan kartu anggota perpustakaan dan mengembalikan buku referensi pada hari yang sama.

Selain layanan sirkulasi dan referensi di perpustakaan Mayoga terdapat berbagai macam layanan lainnya. Menurut dokumen perpustakaan Mayoga, bentuk-bentuk layanan di perpustakaan Mayoga sebagai berikut: 1) Kegiatan belajar mengajar di perpustakaan, dalam proses pembelajaran guru leluasa menggunakan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Perpustakaan Mayoga mampu menampung 4 rombongan belajar (@30 siswa) di area *in-door* dan *out-door*; 2) Peminjaman koleksi, maksimal peminjaman 4 buku untuk siswa di luar anggota MBL (*Mayoga Books Lover*) dan untuk anggota MBL maksimal peminjaman 6 buku, judul bebas kecuali koleksi referensi. Lama peminjaman satu minggu dan dapat diperpanjang satu kali; 3) Katalog online (OPAC), OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja untuk mengetahui judul-judul koleksi dan status koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan Mayoga; 4) Layanan audio visual & multimedia (TV, VCD,DVD), guru atau siswa dapat memutar VCD/DVD pembelajaran di ruang Audio Visual, tentu dengan pesan tempat

terlebih dahulu kepada petugas; 5) Terbitan berkala, pemustaka dapat mengakses surat kabar, tabloid dan majalah di perpustakaan; 6) Bimbingan pemakai, bimbingan pemakai masuk dalam rangkaian acara MOS (Masa Orientasi Siswa). Bimbingan ini berisi petunjuk cara mencari buku, bagaimana cara meminjam dan mengembalikan buku, bagaimana sikap pemustaka yang baik di perpustakaan; 7) Penelusuran informasi, yaitu pencarian buku melalui fasilitas *website*, setelah pencarian di ruang koleksi tidak di temukan; 8) Internet (*browsing*), pemustaka dapat melakukan *browsing* informasi melalui komputer yang telah disediakan; 9) *Scanning*, pemustaka dapat menscanning teks, gambar, dan sebagainya dengan bantuan pengelola perpustakaan; 10) Konsultasi penulisan, pemustaka dapat berkonsultasi kepada petugas berkaitan dengan penulisan artikel ataupun penulisan karya ilmiah; 11) Silang layanan oleksi dan *book loan*, perpustakaan Mayoga bekerjasama dalam bidang koleksi (tukar pinjam koleksi) baik dari Perpustakaan Provinsi (BPAD) maupun dari Perpustakaan Daerah Kabupaten; 12) Layanan JLA (*Jogja Library for ALL*), sejak resmi bergabung sebagai anggota JLA tahun 2012, maka perpustakaan Mayoga telah siap melayani para siswa, mahasiswa, maupun masyarakat umum se- DIY untuk mendapatkan koleksi yang dibutuhkan.

Layanan referensi diberikan kepada pengunjung perpustakaan mengenai layanan buku referensi dan bimbingan belajar. Buku-buku referensi di perpustakaan Mayoga tidak dapat dibawa pulang atau dipinjam, melainkan penggunaannya hanya di dalam perpustakaan, jenis buku referensi yang ada berupa: kamus, ensiklopedi, artikel, majalah, koran, tabloid dan sebagainya.

### **3. Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III**

Dalam strategi pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga ada beberapa hal meliputi bentuk pembinaan, proses kegiatan, faktor pendukung, hambatan yang dihadapi serta upaya untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga yang diperoleh dari wawancara. Untuk data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan pengamatan oleh peneliti digunakan untuk mendukung dan melengkapi hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari wawancara tersebut. Berikut akan disajikan data penelitian yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah seperti yang telah dikemukakan pada bab I.

#### **a. Bentuk Pembinaan Minat Baca**

Kegiatan pembinaan minat baca merupakan aktivitas dalam melakukan suatu usaha untuk membuat, memperbaharui, menyempurnakan, mengembangkan dan meningkatkan keinginan para siswa untuk membaca. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala perpustakaan, pustakawan atau pengelola perpustakaan serta pengunjung, bahwa perpustakaan Mayoga merupakan pusat pembelajaran di lingkungan Mayoga. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara pustakawan bagian pengembangan jaringan & kerjasama di perpustakaan Mayoga, yang menyatakan: *“...ukuran bahwa sebuah sekolah yang memperhatikan perpustakaan antara lain, jadi benar-benar yang namanya perpustakaan itu dijadikan sentral atau pusat kegiatan pembelajaran. Mulai dari tempatnya, kenyamanannya, kemudian ketersediaan koleksinya, fasilitasnya dan pengelolanya”*. Bukan hanya warga sekolah saja yang boleh mengunjungi

perpustakaan Mayoga, diperbolehkan pula masyarakat umum dan mahasiswa dengan ketentuan yang berlaku. Hal tersebut bertujuan agar perpustakaan Mayoga dapat berfungsi maksimal sebagaimana mestinya sebagai pusat sumber belajar dan informasi serta dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pemakai khususnya para siswa.

Bentuk kegiatan pembinaan minat baca yang merupakan bagian dari kebijakan perpustakaan Mayoga yang dilakukan dengan cara berkolaborasi antara Kepala Sekolah, Guru dan Pengelola Perpustakaan Mayoga yang ditujukan langsung kepada siswa antara lain mulok PPMB dan kegiatan ekstrakurikuler MBL (*Mayoga Books Lover*) yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan dalam meningkatkan minat baca siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kepala Perpustakaan Mayoga, yang menyatakan:

*“Jadi untuk pembinaan minat baca yang pertama di Mayoga itu adalah PPMB (Pengembangan, Penalaran dan Minat Baca), itu di berikan 2 jam per minggu seluruh siswa kelas X dan XI. Kemudian itu yang pertama mulok PPMB, yang ke dua ada klub pecinta buku MBL (Mayoga Books Lover) itu kan nanti ada pertemuan rutin setiap seminggu sekali dilaksanakan hari rabu...”*

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai bentuk pembinaan minat baca maka dapat diketahui ada dua bentuk pembinaan minat baca, yaitu mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL yang dilaksanakan di Mayoga sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. Guru mulok PPMB baik untuk kelas X dan XI keduanya, selain menjadi guru juga merangkap menjadi pembina MBL. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai bentuk pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga, maka dapat diketahui berdasarkan uraian berikut.

### 1) Muatan Lokal PPMB (Pengembangan, Penalaran dan Minat Baca)

Salah satu strategi dalam pembinaan minat baca adalah Mulok Pengembangan, Penalaran dan Minat Baca atau sering disebut PPMB merupakan satu-satunya mata pelajaran yang khusus untuk membina minat baca siswa yang ada di Mayoga dan belum ditemukan di sekolah-sekolah lain terutama di Sekolah Menengah Atas se-DIY. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala perpustakaan Mayoga, berdasarkan hasil wawancara di perpustakaan Mayoga sebagai berikut: *“...Kebetulan untuk mulok PPMB sendiri baru terdapat di MAN Yogyakarta III ini mba, iya...”*. Hal serupa juga diungkapkan oleh guru PPMB kelas X dan pembina MBL berdasarkan hasil wawancara di perpustakaan Mayoga, *“PPMB ini masuk mulok khusus mba...muatan lokal khusus, sementara ini hanya ada di Mayoga”*. Dari ke dua pernyataan di atas mengenai mulok PPMB, dapat diketahui bahwa mulok PPMB untuk sementara masih hanya terdapat di Mayoga dan belum diadopsi oleh sekolah lain di Yogyakarta.

Berdasarkan dokumen perpustakaan Mayoga, adanya PPMB didasari oleh latar belakang sebagai berikut: rendahnya minat baca para pelajar Indonesia; para guru pada umumnya masih menghadapi banyak kendala untuk mengembangkan minat baca melalui mata pelajaran mereka masing-masing; melimpahnya buku bacaan umum yang tidak dapat “diwadahi” melalui mata pelajaran yang telah ada. Siswa perlu didorong untuk membaca melalui mapel khusus; perlu adanya mapel yang membantu siswa mengembangkan kepribadian, nalar dan motivasi mereka dalam mengarungi kehidupan; kini (pada era KTSP) ditetapkan sebagai mulok (muatan lokal).

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru PPMB kelas X dan pembina MBL berdasarkan hasil wawancara, yang mana menurutnya keprihatinan pertama adalah rendahnya minat baca anak Indonesia dari berbagai penelitian yang dilakukan dan laporan-laporan lembaga Internasional, sehingga pendidikan Indonesia di anggap belum mampu meningkatkan minat baca di sekolah. Tidak mau hanya mengeluh, maka Mayoga melakukan upaya yang dianggap dapat mendongkrak minat baca para anak didik. Masalah yang ke dua yaitu tidak semua guru dapat menggunakan mata pelajaran masing-masing sebagai media pengembangan minat baca, di mana pada setiap mata pelajaran bahan bacaannya masih seputar buku paket mata pelajaran dan dianggap tidak memiliki ruang yang cukup untuk buku-buku lain, sehingga harus ada satu mata pelajaran yang dapat memberi ruang bagi buku-buku lain di luar mata pelajaran untuk dapat dibaca oleh siswa. Mulok PPMB dilaksanakan pada anak-anak seluruh kelas X yang sekitar berjumlah 220 anak, sedangkan kelas XI mulok PPMB hanya diadakan pada kelas XI IPA 1, XI IPA 2 dan XI IPS 1 yang sekitar berjumlah 66 anak, hal tersebut untuk melatih para siswa dalam menggali informasi dengan membaca buku.

Pembinaan minat baca terhadap siswa harus dilakukan dengan cara yang sistematis, Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru PPMB kelas X dan pembina MBL yang dimaksud dengan sistematis di sini yaitu dengan dimulainya tahap pertama, bagaimana membuat anak-anak menyukai buku berdasarkan hobi, impian/cita-cita masing-masing anak, selanjutnya bagaimana

membuat anak memanfaatkan buku untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, kemudian bagaimana membina minat baca siswa agar tetap ada dan berkembang.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai latar belakang diadakannya mulok PPMB, maka dapat diketahui bahwa mulok PPMB adalah salah satu strategi pembinaan minat baca yang dapat dikatakan wadah khusus untuk meningkatkan minat baca siswa. Berikut merupakan rumusan standar kompetensi mulok PPMB:

- a) Mengembangkan kemampuan pribadi, yaitu yang terdiri dari: menumbuhkan kemampuan daya saing, daya banding dan daya saring (kesadaran lingkungan); mengembangkan motivasi dan keterampilan belajar; meningkatkan kecerdasan emosi; meningkatkan kesadaran akan karier, bakat dan minat; memahami visi diri.
- b) Mengembangkan penalaran, yang terdiri dari: meningkatkan kemampuan menganalisis (peristiwa *actual*); meningkatkan keterampilan problem *solving*; menumbuhkan kemampuan berfikir *divergence*; menajamkan berfikir logis; mengasah kemampuan berfikir sintesis dan evaluatif.
- c) Membudayakan kebiasaan dan minat baca, yang terdiri dari: membentuk minat baca; memahami teks buku; memiliki kemampuan reproduktif (mengungkapkan kembali hasil baca dalam bentuk lisan dan tulisan); memiliki stamina membaca; memiliki kemampuan reflektif; memahami jenis-jenis buku; menguasai teknik membaca dan pengutipan; memiliki kemampuan menggunakan buku sebagai referensi; memiliki ketertarikan untuk mengoleksi buku; memiliki minat kunjungan ke perpustakaan.



Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelas X pada saat pembelajaran di perpustakaan Mayoga, dapat diambil beberapa contoh kegiatan pembelajaran mulok PPMB salah satunya berupa glosarium yang bukan hanya sekedar mencari kalimat-kalimat sulit dari buku di perpustakaan yang telah ditetapkan temanya namun pembuatan glosarium itu sendiri dijadikan permainan yang menyenangkan dan tantangan untuk anak-anak. Dalam satu kelas dibagi menjadi empat kelompok yang terdiri dari beberapa anak, kemudian setiap kelompok diberi tugas untuk mencari 25 kalimat-kalimat yang sulit. Setelah setiap kelompok memiliki 25 kalimat yang sulit dan telah dicari maknanya melalui kamus besar bahasa Indonesia, maka setiap kelompok maju untuk mempresentasikan glosarium tersebut di depan kelas sehingga setiap anak di kelas tersebut dapat memahami 100 kosa kata yang sulit. Hal tersebut didukung berdasarkan dokumen perpustakaan, bahwa siswa akan mengikuti aktivitas membaca dan menulis selama 4 semester dari kelas X dan kelas XI yang salah satu program dalam PPMB berupa glosarium untuk kelas X semester 2. Selain materi glosarium ada pula materi laporan buku dalam bentuk *power point*, dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian anak-anak membaca buku di perpustakaan kemudian menyimpulkan garis besar isi buku tersebut dan hasilnya dibuat dalam bentuk *power point* dan dipresentasikan di depan kelas. Materi dalam PPMB lain yaitu berupa resensi buku. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PPMB kelas XI dan pembina MBL, di perpustakaan Mayoga menyatakan: “...untuk materi resensi buku, anak-anak hanya sekedar membaca buku. Biasanya saya memberi batasan pada buku-buku yang terbaru, misalnya buku tahun 2014 ya...

*paling tidak buku tahun 2013, jangan buku yang terlalu lama*”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa materi resensi buku dalam mulok PPMB menugaskan siswa untuk membaca buku yang baru dan menarik garis besar isi buku tersebut kemudian menulisnya dalam kertas yang kemudian akan dinilai oleh guru. Berdasarkan dokumen perpustakaan Mayoga salah satu program mulok PPMB adalah resensi buku yang dilakukan pada setiap semester dari semester 1 dan 2 pada kelas X serta semester 3 dan 4 di kelas XI. Kemudian selain beberapa materi di atas terdapat materi penyusunan makalah yang temanya ditentukan oleh guru, hal tersebut untuk mendorong siswa belajar membuat penelitian sederhana sesuai jurusannya masing-masing baik kelas IPA maupun kelas IPS pada kelas XI.

## **2) Ekstrakurikuler MBL (*Mayoga Books Lover*)**

*Mayoga Books Lover* atau yang sering disebut MBL merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di Mayoga yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap buku. Oleh karena itu MBL merupakan salah satu strategi pembinaan minat baca yang ada di perpustakaan Mayoga. Meskipun awal berdirinya MBL bukanlah sebuah ekstrakurikuler dan hanya berupa pembinaan klub pecinta buku biasa namun seiring berjalannya waktu serta banyaknya kegiatan-kegiatan di dalamnya yang membutuhkan dukungan dari sekolah khususnya persetujuan Kepala Sekolah serta pertimbangan-pertimbangan yang lain maka MBL ditetapkan menjadi ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan bagian pengembangan jaringan & kerjasama, menyatakan: “*MBL itu sekarang menjadi ekstrakurikuler,*

*dulunya hanya pembinaan klub pecinta buku. Jadi MBL, kami masih memperlakukan sebagai sebuah klub yang dasarnya semata-mata karena hobi membaca...".* Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala perpustakaan Mayoga berdasarkan hasil wawancara, bahwa pada awalnya MBL bukanlah ekstrakurikuler. Di mana pada saat itu MBL hanya merupakan klub bagi anak-anak yang tertarik dengan buku, kemudian dari klub tersebut dibuatlah program-program agar anak-anak terbina. Dengan semakin banyaknya program-program yang diadakan MBL tentunya membutuhkan dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah sebagai penanggungjawab serta untuk mendapatkan waktu yang terorganisir maka dijadikanlah MBL sebagai salah satu ekstrakurikuler dengan jumlah anggota sekitar 40 orang pada tahun 2013-2014.

Para pembina MBL semaksimal mungkin membuat para anggota MBL menikmati dan senang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada, serta tidak merasa terikat hanya semata-mata ingin mencari nilai. Meskipun begitu nilai akan tetap diberikan pada anak-anak untuk menambah nilai raport mereka sesuai dengan hasil yang didapat masing-masing anak. Berbeda dengan ekstrakurikuler lain, MBL tidak menuntut pada ujian dan tugas-tugas namun akan lebih terfokus kepada pengembangan diri serta minat baca anak-anak. Oleh karena itu dengan adanya MBL ini anak-anak akan lebih terdorong untuk mencintai buku dan meningkatnya minat baca. Selain mendapatkan nilai tambah dari MBL anak-anak juga dapat mengikuti berbagai kegiatan yang sangat bermanfaat dan menyenangkan.

Beberapa kegiatan-kegiatan atau program-program yang dilakukan MBL berdasarkan dokumen perpustakaan, antara lain:

- a) Dari MBL untuk MBL: bedah buku, diskusi buku, resensi buku, pelatihan tentang dunia kepenulisan, pelatihan tentang dunia perpustakaan, *story banding* ke perpustakaan lain, training motivasi, pelatihan membuat karya tulis (puisi, cerpen, artikel dll), pelatihan resensi buku, pelatihan karya tulis ilmiah (KTI), jumpa penulis, *book a holic*, geladi *book mania*.
- b) Dari MBL untuk semua: bedah buku, pameran buku, lomba resensi buku, lomba puisi, lomba cerpen dan lomba *best reader*.
- c) Geladi *Book a holic*, merupakan training pembuka untuk menjadi member MBL. Kegiatannya meliputi bagaimana cara yang asik mencintai buku, ikrar komitmen dan pelantikan sebagai anggota MBL.
- d) Geladi *Book mania*, yang merupakan training MBL jilid 2. Materi gladi *bookmania* di sini bagaimana menghubungkan membaca buku dengan kesuksesan hidup.
- e) Mengadakan kunjungan, misal mengadakan kunjungan ke: dapur penerbit, rumah penulis/pengarang, perpustakaan sekolah lain, perpustakaan perguruan tinggi, toko buku dan perpustakaan.

Dengan adanya MBL sebagai ekstrakurikuler yang memiliki banyak kegiatan di lingkungan perpustakaan dan kegiatan-kegiatan seputar buku, tulis-menulis dan minat baca, maka hampir seluruh kegiatan mengenai perpustakaan yang MBL adakan mendapatkan dukungan dan kerjasama dengan perpustakaan, hal tersebut sebagai bentuk kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan pengelola perpustakaan

dalam upaya membina minat baca siswa. Terkait dengan kegiatan-kegiatan MBL di atas sebelumnya diperkuat dengan hasil wawancara pustakawan bagian pengembangan, jaringan & kerjasama perpustakaan Mayoga, yang menyatakan:

*“... adanya ekstrakurikuler MBL yang akhirnya kita beri kewenangan untuk menyelenggarakan lomba resensi buku yang diadakan setiap tahun dan itu agenda rutin. Ada lagi kalau perpustakaan setiap tahunnya memiliki best reader. Selain itu MBL juga melakukan kunjungan ke perpustakaan di DIY, kemudian MBL juga mengadakan pelatihan kepenulisan dan masih banyak lagi kegiatan dalam MBL”.*

Pada awalnya perpustakaan Mayoga memiliki kegiatan dan program-program sendiri seperti seleksi *best reader*, namun dengan adanya MBL maka perpustakaan melimpahkan kegiatan tersebut pada MBL. Hal tersebut menjadikan MBL dan perpustakaan Mayoga sangat berkaitan erat dan saling membutuhkan, setiap kegiatan MBL seperti halnya pengadaan bazar buku, lomba-lomba dan kegiatan-kegiatan besar akan dibantu oleh perpustakaan Mayoga. Berdasarkan hasil wawancara kepala perpustakaan, di perpustakaan Mayoga mengemukakan sebagian program-program MBL, sebagai berikut:

*“...oh iya mba. Terus program MBL kan banyak, antara lain misalnya: mengadakan pelatihan kepenulisan, yang awalnya hanya untuk anak-anak MBL sendiri lalu berkembanglah untuk remaja se- DIY. Kemudian juga mengadakan lomba resensi buku untuk anak-anak Mayoga, kemudian mengadakan bedah buku untuk mengundang umum, kemudian juga mengadakan bazar buku. Kemudian untuk mengenal MBL nanti ada gladi book mania untuk meningkatkan minat baca, bagaimana mereka menulis dan menembus media massa seperti itu...”.*

Hal yang sama juga diungkapkan guru PPMB kelas XI dan pembina MBL berdasarkan wawancara di perpustakaan Mayoga, bahwa hampir seluruh kegiatan-kegiatan MBL rutin dan masuk dalam program kerja tahunan MBL. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa program-program MBL meliputi

kunjungan ke perpustakaan lain, kunjungan ke penerbit, diskusi buku, *book mania*, *book a holic*, mengadakan pembimbingan makalah ilmiah serta masih banyak kegiatan lainnya seperti lomba-lomba. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa kegiatan atau program-program dalam MBL bertujuan untuk meningkatkan minat baca dengan melalui bimbingan dalam ekstrakurikuler MBL. Seluruh kegiatan diadakan oleh anak-anak anggota MBL sebagai panitia yang dibantu oleh pengelola perpustakaan dan guru pembina MBL sebagai pelindung dan pembina.

Ada beberapa keistimewaan sebagai anggota MBL di perpustakaan Mayoga menurut hasil wawancara dengan pustakawan bagian pengembangan, jaringan & kerjasama perpustakaan Mayoga, bahwa anggota MBL memiliki keistimewaan. Salah satunya yaitu: anggota MBL dapat meminjam 6 judul buku per minggu dengan masa perpanjangan mencapai satu minggu, sedangkan untuk siswa non anggota MBL hanya diperkenankan meminjam 4 judul buku per minggu. Sedangkan guru mapel PPMB kelas X dan pembina MBL menyatakan bahwa anggota MBL selain dapat meminjam 6 judul buku per minggu, anggota MBL juga memiliki akses yang luas terhadap perpustakaan. Misalnya anggota diperkenankan untuk memilih judul buku saat akan diadakannya pengadaan buku baru, serta dapat ikut serta dalam pembelian buku dengan pengelola perpustakaan Mayoga.

Keistimewaan bagi anggota MBL yang lebih terperinci berdasarkan dokumen perpustakaan adalah sebagai berikut: pertama, memiliki kesempatan pertama mengetahui buku-buku koleksi perpustakaan yang terbaru; ke dua, anggota MBL

boleh meminjam 6 buku dalam satu minggu di bandingkan dengan bukan anggota yang hanya 4 buku per minggu; ke tiga, menjadi rujukan pertama dalam memilih judul buku yang akan dibeli; ke empat, dapat mengikuti petugas perpustakaan saat membeli buku-buku baru; ke lima, mendapatkan pendampingan khusus dari pengelola perpustakaan dan ke enam, dapat mengikuti pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang disediakan untuk anak-anak MBL.

Berdasarkan hasil wawancara di perpustakaan Mayoga dengan Kepala Perpustakaan Mayoga, yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler MBL diadakan rutin pada setiap hari rabu setelah proses pembelajaran selesai hingga jam 05.00 sore. Sebagaimana halnya dengan PPMB, anggota-anggota MBL hanya siswa-siswa kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII disarankan untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler MBL lagi dan lebih difokuskan dengan persiapan Ujian Nasional. Bedanya anggota MBL boleh siapa saja siswa dari seluruh kelas X dan tidak ada batasan untuk kelas XI. Hal yang sama juga diungkapkan oleh pustakawan bagian pengembangan jaringan & kerjasama perpustakaan Mayoga, berdasarkan hasil wawancara di perpustakaan Mayoga sebagai berikut:

*“Seminggu itu minimal satu kali, setiap hari rabu setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai. Pesertanya berupa anak kelas X dan XI, siswa kelas XII tidak mengikuti MBL karena difokuskan untuk persiapan ujian nasional. Meskipun masih ada juga yang bergabung untuk ikut serta kegiatan MBL...”*.

Berdasarkan uraian di atas mengenai MBL untuk siswa kelas XII tidak mengikuti MBL dikarenakan minat bacanya sudah cukup terbina pada saat kelas X dan XI,

maka siswa kelas XII lebih difokuskan untuk menghadapi dan melakukan persiapan Ujian Nasional.

Berdasarkan uraian di atas mengenai bentuk pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga terdapat dua kegiatan yang merupakan bagian dari kebijakan 18 langkah sakti perpustakaan Mayoga yaitu: mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL yang digunakan Mayoga untuk meningkatkan minat baca.

#### **b. Proses Kegiatan Pembinaan Minat Baca**

Terdapat dua kegiatan pembinaan minat baca, yang ditujukan langsung pada siswa dengan cara kolaborasi antara kepala sekolah, pengelola perpustakaan dan guru yang berupa mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL. Dalam setiap kegiatan pembinaan minat baca di perpustakaan terdapat proses yang harus dilakukan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan. Berikut merupakan proses kegiatan di dalam kegiatan pembinaan minat baca, baik mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL.

##### **1) Muatan Lokal PPMB (Pengembangan, Penalaran dan Minat Baca)**

Dalam setiap kegiatan terdapat proses yang harus dilalui, proses dalam kegiatan pembinaan minat baca mulok PPMB ini terdapat beberapa kegiatan sebagai berikut:

##### **a) *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan sangat penting dalam melakukan kegiatan di suatu organisasi, karena perencanaan dilakukan agar kegiatan yang akan dilakukan berjalan sesuai tujuan. Berdasarkan pernyataan kepala perpustakaan, guru mulok PPMB dan pembina MBL Mayoga perencanaan disesuaikan dengan jenis kegiatan



pembinaan yang akan dilakukan di perpustakaan Mayoga. Khususnya untuk perencanaan mulok PPMB sendiri disusun RPP pada setiap SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang biasanya terdiri dari tiga atau dua pertemuan sesuai dengan pelajaran lain namun isi RPPnya sendiri berbeda dengan RPP mata pelajaran lain. Guru PPMB kelas X dan pembina MBL perpustakaan Mayoga berdasarkan wawancara menyatakan:

*“Karena PPMB tidak bisa seperti mata pelajaran biasa, mata pelajaran umum yang RPPnya dan silabusnya itu runtut. PPMB ini membutuhkan perhatian khusus agar orang lain seperti guru dan pengawas dapat memahaminya, belum ada contoh dari pemerintah pusat mengenai silabus PPMB sendiri, yang pada akhirnya harus membuat sendiri”.*

Perbedaan antara mata pelajaran mulok PPMB dengan mata pelajaran lain dapat diketahui dari cara mengajar guru PPMB. Sebagai contoh berdasarkan dokumen perpustakaan Mayoga dari satu kali pertemuan mulok PPMB dengan waktu 2 x 35 menit, guru sebagai pembimbing PPMB akan menyampaikan dan menjelaskan pokok materi selama 10 menit dan selebihnya siswalah yang dituntut untuk aktif entah itu berdiskusi mengenai buku di perpustakaan, membaca buku sesuai dengan yang diinginkan, yang terpenting siswa aktif dan membaca di area perpustakaan Mayoga. Penilaian akan dilaksanakan sesuai dengan keaktifan siswa dan bagaimana siswa tersebut menyelesaikan tugas-tugasnya dari guru.

Kegiatan perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan jadwal atau rencana yang telah ditetapkan. Beberapa tahap atau langkah tersebut meliputi:

(1) Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam sebuah kegiatan sangat penting karena setiap kegiatan membutuhkan identifikasi masalah sebelum kegiatan tersebut disusun agar mengurangi kesalahan-kesalahan dan memperbaiki kekurangan dari kegiatan sebelumnya. Analisis permasalahan dilakukan untuk melihat apakah dalam program yang sebelumnya ada kekurangan atau ketidak efisienan saat pelaksanaan program. Apabila ada kekurangan dalam program sebelumnya maka untuk program selanjut akan diperbaiki dan apabila tidak ada permasalahan maka akan disesuaikan dengan berjalannya program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mulok PPMB kelas X dan pembina MBL, bahwa dalam menganalisis mulok PPMB akan dilakukan analisis pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)nya. Hal tersebut didukung dengan dokumen perpustakaan, sebagai contoh pada semester I untuk kelas X dalam kegiatan pembelajaran dengan materi “menemukan kata-kata mutiara yang tepat untuk diri sendiri” dengan pendekatan pembelajaran *inquiry* terbimbing dan metode eksplorasi di perpustakaan sudah efektif, maka untuk semester selanjutnya tidak perlu adanya perbaikan namun hanya berupa pengembangan pendekatan atau metodenya. Guru mulok PPMB lah yang melakukan analisis permasalahan dalam setiap RPP mulok PPMB. Pelaksanaan pembelajaran mulok PPMB dilakukan untuk membina minat baca siswa secara sistematis, dengan mengenalkan terlebih dahulu buku-buku yang menarik kepada siswa selain buku mata pelajaran umum. Hal tersebut dilakukan agar pola pikir siswa terhadap buku tidak hanya sebatas buku-buku mata pelajaran, namun membuka pengetahuan siswa agar lebih luas bahwa buku-buku yang menarik masih sangat banyak. Selain

itu berdasarkan dokumen perpustakaan Mayoga mulok PPMB diadakan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan diri, misal mengembangkan motivasi dan keterampilan belajar. Kemudian siswa diharapkan dapat mengembangkan penalaran, misal meningkatkan kemampuan menganalisis (peristiwa aktual). Kemudian agar siswa dapat membudayakan kebiasaan membaca dan memiliki minat baca.

## (2) Penetapan target sasaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Mayoga, yang menyatakan, *“Untuk sasaran pembinaan di perpustakaan Mayoga ini sebetulnya seluruh warga sekolah, namun diprioritaskan untuk siswa sebagai anak didik yang perlu dibina. Sedangkan sasaran pembinaan minat baca dari mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL tentunya siswa ya mba...”*. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran mulok PPMB kelas X di perpustakaan Mayoga, bahwa target pembelajaran mulok PPMB adalah siswa seluruh kelas X, sedangkan untuk siswa kelas XI hanya kelas XI IPA 1, XI IPA 2 dan XI IPS 1 atau kelas reguler, untuk kelas internasional XI tidak diadakan mulok PPMB. Hal tersebut didukung oleh pernyataan kepala perpustakaan Mayoga, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut, *“... mulok PPMB diberikan pada seluruh siswa kelas X, sedangkan kelas XI itu hanya kelas XI reguler. Jadi untuk kelas XI hanya kelas reguler untuk kelas internasional tidak”*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru mulok PPMB melakukan pembelajaran kepada seluruh siswa Mayoga kelas X dan siswa kelas XI berupa kelas reguler.

### (3) Penyusunan rencana kerja

Setelah dilakukan identifikasi terhadap target tahap berikutnya adalah penyusunan rencana kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Mayoga, yang menyatakan:

*“Begini mba...rencana kerja dilakukan agar tidak terjadi benturan antara kegiatan yang satu dengan yang lain serta menghindari kesalahan-kesalahan pada waktu pelaksanaan kegiatan. Untuk rencana kerja mulok PPMB lebih berupa RPP ya mba...sedangkan rencana kerja MBL biasanya dibuat oleh pembinanya langsung berupa program kerja MBL yang dibuat untuk jangka waktu satu tahun”.*

Rencana kerja disusun untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan pada waktu pelaksanaan kegiatan atau materi pembelajaran, rencana kerja dalam mulok PPMB berupa RPP sebagai acuan kegiatan pembelajaran. Salah satu RPP mulok PPMB kelas X semester 2, dengan standar kompetensi “memahami keterampilan dasar literasi informasi” dan kompetensi dasar “menerapkan pendekatan *the big 6* dalam menyusun karya tulis ilmiah sederhana (makalah)”. Kemudian tujuan pembelajaran: peserta didik dapat memahami dan menerapkan strategi *the big 6* dalam tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan literasi informasi. Materi pokok: buku-buku dan koleksi yang relevan di perpustakaan Madrasah/ Sekolah. Menggunakan metode pembelajaran: diskusi kelas (*brainstorming*), diskusi dan kerja kelompok, *inquiry* dan penugasan. Dengan adanya RPP mulok PPMB maka guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal dan meminimalisir hal-hal yang kurang efektif.

### (4) Perencanaan anggaran

Anggaran kegiatan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga, khususnya untuk mulok PPMB biaya yang diperlukan seperti halnya mata

pelajaran lainnya. Namun karena kegiatan pembelajaran mulok PPMB dilaksanakan di perpustakaan Mayoga dan membutuhkan fasilitas perpustakaan yang mendukung seperti bahan pustaka yang beragam, maka berdasarkan dokumen perpustakaan anggarannya masuk dalam anggaran kegiatan di perpustakaan yang diperoleh dari subsidi pemerintah melalui APBN/APBD dalam bentuk BOP (Biaya Operasional Pendidikan) /DIPA. Meskipun begitu dalam RPP mulok PPMB tidak terdapat perencanaan anggaran, tidak seperti halnya proposal kegiatan.

Berdasarkan uraian mengenai perencanaan mulok PPMB sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan mulok PPMB yang berupa RPP terdapat beberapa kegiatan yang meliputi: identifikasi masalah, penetapan target sasaran pembinaan, dan penyusunan rencana kerja, sedangkan untuk perencanaan anggaran tidak tertulis dalam RPP mulok PPMB sebagai bentuk perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan tersebut dinilai baik karena sudah meliputi 5W 1H. Semua hal tersebut dilakukan agar dalam pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran mulok PPMB berjalan dengan baik, sehingga pembinaan minat baca dilakukan secara efektif.

#### **b) *Implementation* (Pelaksanaan)**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulok PPMB di perpustakaan Mayoga dilakukan oleh dua guru sebagai guru mulok PPMB, masing-masing untuk kelas X dan kelas XI, kedua guru mulok PPMB tersebut juga merangkap sebagai pembina MBL. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas X pada saat melakukan kegiatan pembelajaran mulok PPMB di perpustakaan Mayoga,

dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembinaan minat baca tersebut guru menggunakan pendekatan langsung (*direct contact*). Pendekatan langsung dalam pembelajaran mulok PPMB dilakukan dengan diskusi dan tanya-jawab, antara guru dan peserta didik. Pembinaan minat baca dengan pendekatan langsung dilakukan dengan cara *individual* (perorangan) maupun pembinaan kelompok. Pembinaan *individual* dilakukan apabila siswa kurang memahami tugas atau materi yang diberikan pembimbing dalam pembinaan secara berkelompok, siswa dapat bertanya atau mendiskusikannya dengan guru. Hal tersebut dilakukan agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara guru PPMB kelas XI dan pembina MBL, di perpustakaan Mayoga sebagai berikut.

*“...kemudian untuk pembinaan seperti di PPMB kita lakukan secara berkelompok dan kadang juga individual ya mba... kan setiap kemampuan siswa berbeda-beda, disesuaikan. Jadi kalau beberapa dari siswa kurang paham saat mendapatkan tugas dalam kelompok atau kurang memahami materi kita bina secara langsung, dengan cara individual, begitu pula di ekstrakurikuler MBL”*

Dalam melaksanakan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga menggunakan pendekatan langsung dengan cara *individual* maupun kelompok, pendekatan tidak langsung terkadang digunakan apa bila guru mulok PPMB berhalangan hadir, sehingga pembinaan dilakukan dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan dari hasil wawancara kepala perpustakaan Mayoga sebagai berikut, *“Karena terkadang guru di mulok PPMB berhalangan hadir, maka pembina harus menyiapkan terlebih dahulu tugas apa yang akan dikerjakan oleh siswa nanti, seperti itu... sehingga siswa tetap beraktivitas”*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa

pembinaan minat baca melalui mulok PPMB di perpustakaan Mayoga menggunakan pembinaan dengan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung digunakan disaat-saat tertentu saja.

Pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga dilakukan secara sistematis, sebagaimana menurut pendapat guru mulok PPMB kelas X dan pembina MBL, berdasarkan hasil wawancara di perpustakaan Mayoga, bahwa alasan adanya pembinaan minat baca, “... *bahwa anak-anak harus dididik dan dibina secara sistematis, dimulai dari menyukai buku dulu*”. Yang dimaksud sistematis ini yaitu dengan mengenalkan buku-buku terlebih dahulu, biasanya ini dilakukan pada saat siswa baru mengikuti MOS sekolah. Kemudian selanjutnya akan dibina melalui mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL yang di dalamnya terdapat pembinaan lebih lanjut mengenai minat baca. Berdasarkan dokumen perpustakaan pelaksanaan pembelajaran mulok PPMB dapat diambil beberapa contoh kegiatan dalam mulok PPMB sebagai berikut: pada semester 1 kelas X, mengenalkan seluk-beluk perpustakaan, teknik resensi buku sederhana dan mencari kata-kata mutiara; untuk semester 2 kelas X, teknik presentasi dan berpidato, praktik orasi dan presentasi inspiratif, glosarium, membuat artikel media massa dan resensi buku keagamaan; untuk semester 3 kelas XI, sharing pengembangan diri, resensi buku pengembangan diri, kajian film pengembangan diri, wawancara tokoh (berkelompok), presentasi hasil wawancara tokoh dan debat masalah-masalah aktual; untuk semester 4 kelas XI, *mindmapping* buku dari bab ke bab, resensi buku memoar, presentasi dengan *powerpoint*, menulis makalah, komparasi buku, menyiapkan bahan seminar dan seminar (kelompok).

Pelaksanaan mulok PPMB di perpustakaan Mayoga dilakukan sesuai dengan jadwal penggunaan ruang perpustakaan yang telah ditetapkan. Penggunaan ruangan perpustakaan dalam pelaksanaan pembelajaran mulok PPMB lebih banyak digunakan oleh kelas X, untuk kelas XI proses pembelajaran dilakukan di ruang kelas seperti mata pelajaran lain dan terkadang di ruang perpustakaan hal ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan bahan pustaka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mulok PPMB kelas XI dan pembina MBL, menyatakan: *“... untuk kelas XI pelaksanaan PPMBnya itu lebih banyak di ruang kelas, karena lebih banyak materi tapi nanti untuk bahan-bahan dari tugas yang saya berikan harus mencarinya di perpustakaan, jadi harus tetap melibatkan perpustakaan...”*. Berdasarkan pernyataan tersebut, penggunaan ruang perpustakaan untuk mulok PPMB lebih banyak digunakan oleh kelas X. Berdasarkan dokumen perpustakaan maka jadwal penggunaan ruang perpustakaan dalam pembelajaran mulok PPMB dapat diketahui sebagai berikut.

**Tabel 6. Jadwal Mulok PPMB dalam Penggunaan Ruang Perpustakaan Mayoga.**

<b>Hari</b>	<b>Jam</b>	<b>Kelas</b>
Selasa	1 dan 2	X G
Selasa	3 dan 4	X A
Selasa	5 dan 6	X C
Rabu	1 dan 2	X F
Rabu	3 dan 4	X E
Rabu	5 dan 6	X D
Rabu	8 dan 9	X B



Pelaksanaan kegiatan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga sendiri rutin dilakukan, terlebih lagi untuk mulok PPMB yang dilaksanakan 2 jam untuk setiap kelas dari kelas X sampai kelas XI pada setiap minggunya. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran mulok PPMB untuk kelas X dilakukan di hari Selasa dan Rabu dengan mengikuti jadwal.

Berdasarkan uraian mengenai pelaksanaan pembinaan minat baca mulok PPMB, dapat diketahui bahwa mulok PPMB dilaksanakan untuk seluruh kelas X dan kelas XI *reguler* sedangkan kelas internasional serta kelas XII tidak dilaksanakan mulok PPMB. Untuk seluruh kelas X mulok PPMB dilakukan di ruang perpustakaan Mayoga dengan mengikuti jadwal yang di adakan setiap hari Selasa dan Rabu selama dua jam pelajaran. Untuk kelas XI mulok PPMB dilakukan di kelas mengikuti jadwal mata pelajaran lain, dikarenakan lebih banyak teori yang diajarkan namun tetap harus melibatkan perpustakaan sebagai sumber bahan tugas-tugas yang diberikan.

Dalam pelaksanaan pembinaan minat baca dalam mulok PPMB sudah dinilai efektif dalam menggunakan pendekatan langsung baik *individu* maupun kelompok. Hal ini didukung dengan pernyataan siswa kelas XI yang menyatakan, bahwa “...dengan adanya PPMB itu kita semakin sering membaca buku kan mba? pertamanya kita dipaksa untuk membaca buku nanti lama-lama kita terbiasa. Apa lagi di perpustakaan ini banyak buku-buku yang menarik ya mba...”. Berdasarkan pernyataan siswa kelas XI yang telah mendapatkan mata pelajaran mulok PPMB akan terbiasa membaca, karena pada kelas X sudah mendapatkan bimbingan

pembinaan minat baca melalui mulok PPMB. Oleh karena itu pembinaan dengan pendekatan langsung akan dinilai lebih mengena kepada target sasaran dan hasil pembinaan minat baca akan dapat terlihat langsung baik atau tidak dari target atau siswa. Sedangkan pembinaan minat baca dengan pendekatan dinilai tidak langsung kurang efektif, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya keterlibatan guru dalam mengawasi atau membina secara langsung terhadap kemampuan siswa.

**c) *Evaluation* (Penilaian)**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasilnya telah dicapai, sesuai dengan tujuan atau tidak pada setiap kegiatan. Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran mulok PPMB dilakukan oleh guru mulok PPMB, baik kelas X maupun kelas XI. Sasaran evaluasi dari pembelajaran mulok PPMB adalah siswa kelas X dan Kelas XI yang mengikuti pembelajaran mulok PPMB. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mulok PPMB kelas X dan pendamping ekstrakurikuler MBL di perpustakaan Mayoga menyatakan:

*“Karena bukunya berbeda-beda bukan buku paket mata pelajaran, jadi kalau diberi soal yang sama untuk setiap siswa itu tidak mungkin ya...maka cara penilaian mulok PPMB menggunakan portofolio untuk semuanya. Jadi anak-anak membuat subyek apa dari buku yang dibaca, tugasnya macam-macam. Tapi intinya yang kita tentukan ketrampilan literasi informasi para siswa”.*

Berdasarkan pernyataan di atas untuk evaluasi atau penilaian mulok PPMB dilaksanakan dengan menggunakan potofolio, di mana siswa akan diberikan tugas. Hal tersebut didukung oleh dokumen perpustakaan Mayoga, yang dapat diambil sebagai contoh dalam RPP mulok PPMB tahun 2012 dengan indikator : peserta didik dapat memahami cara sistematis dalam menelusuri dan

mengumpulkan informasi yang dibutuhkan; peserta didik dapat mengorganisasikan informasi yang telah diperoleh menjadi kerangka karya tulis ilmiah sederhana; peserta didik dapat membuat karya tulis ilmiah sederhana berbasis literasi informasi. Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan memberikan masing-masing siswa tugas untuk membuat *mind mapping* dari berbagai informasi yang relevan dan membuat makalah secara berkelompok dengan memilih judul yang telah ditetapkan oleh guru PPMB.

Berdasarkan uraian di atas mengenai evaluasi kegiatan mulok PPMB, dapat diketahui pelaku evaluasi mulok PPMB adalah guru, sasaran evaluasi adalah siswa kelas X dan kelas XI yang mendapatkan mata pelajaran mulok PPMB, evaluasi dilakukan dengan cara menggunakan portofolio. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan portofolio dinilai sudah efektif, karena guru dapat mengetahui seberapa besar siswa menguasai materi yang diajarkan dalam menyaring informasi dari buku maupun bahan pustaka lainnya dalam membuat baik makalah maupun *mind mapping*.

## **2) Ekstrakurikuler MBL(*Mayoga Books Lover*)**

Dalam melaksanakan setiap kegiatan ekstrakurikuler MBL meliputi beberapa proses, sebagai berikut:

### **a) *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler MBL dilakukan setiap akan mengadakan kegiatan atau program-programnya. Bentuk perencanaan untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan MBL berupa proposal dan program kerja untuk setiap tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara guru mulok PPMB kelas XI dan

pendamping MBL, menyatakan: *“Jadi mba...perencanaannya ada dalam bentuk proposal, ada LPJnya untuk setiap kegiatan di MBL. Itu untuk MBL, kalau PPMB berbeda tidak seperti MBL. PPMB itu hanya sebatas kurikulum, silabus dan RPP seperti itu...”*. Setiap kegiatan di MBL ditetapkan berdasarkan hasil rapat, di mana kegiatan atau program-program di MBL masuk dalam program kerja tahunan. Sedangkan rapat dilakukan sebelum pelaksanaan program di MBL dan setelahnya untuk mengevaluasi program. Kegiatan perencanaan kegiatan MBL dilakukan melalui beberapa tahapan, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan jadwal atau rencana yang telah ditetapkan. Beberapa tahap atau langkah tersebut meliputi:

(1) Identifikasi masalah

Dalam setiap organisasi sangat penting diadakannya perencanaan sebelum melakukan sebuah kegiatan agar dapat berjalan dengan baik, salah satu langkah dalam perencanaan yang pertama adalah identifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan ketika rapat perencanaan dengan tujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan, kemudian akan dicari solusi pemecahannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Mayoga menyatakan, bahwa dalam rapat pra kegiatan yang pertama dilakukan adalah menganalisis permasalahan yang ada. Analisis dilakukan untuk melihat apakah dalam program yang sebelumnya, ada kekurangan atau ketidakefisienan saat pelaksanaan program. Apabila ada kekurangan dalam program sebelumnya maka untuk program selanjut akan diperbaiki dan apabila tidak ada permasalahan maka

akan disesuaikan dengan berjalannya program. Hal tersebut diperkuat dengan dokumen perpustakaan Mayoga, dalam menganalisis setiap kegiatan MBL terdapat di laporan pertanggungjawaban yang di dalamnya terdapat analisis kegiatan apakah ada permasalahan yang perlu diperbaiki atau tidak untuk kegiatan selanjutnya. Dalam menganalisis kegiatan ekstrakurikuler MBL analisis dilakukan dengan melihat laporan-laporan kegiatan yang diadakan sebelumnya, karena kegiatan-kegiatan di MBL cenderung hampir sama setiap tahunnya dan rutin, misalnya untuk seleksi *best reader*, lomba resensi buku, bazar buku, geladi *book a holic* dan geladi *book mania*.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa analisis permasalahan dalam rapat perencanaan dilakukan pada setiap akan melaksanakan kegiatan. Para pembina ekstrakurikuler MBL maupun pengelola perpustakaan lain menganalisis permasalahan melalui laporan kegiatan tahun sebelumnya untuk mengetahui apa saja yang kurang efektif untuk menarik siswa dalam mengikuti program tersebut, maka akan disesuaikan dan dibenahi agar lebih efektif.

## (2) Penetapan target sasaran

Berbeda dengan sasaran pembinaan minat baca mulok PPMB, target sasaran pembinaan ekstrakurikuler MBL diarahkan untuk seluruh siswa, namun khusus untuk kelas XII dianjurkan untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler MBL dengan aktif, karena akan fokus menghadapi persiapan Ujian Nasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan bagian pengembangan jaringan & kerjasama perpustakaan Mayoga, yang menyatakan:

*“pelaksanaan MBL seminggu itu minimal satu kali dan setiap rabu setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai. Pesertanya berupa anak kelas X*

*dan XI, siswa kelas XII tidak mengikuti MBL karena difokuskan untuk persiapan ujian nasional. Meskipun masih ada juga yang bergabung untuk ikut serta kegiatan MBL”.*

Selain target sasaran pembinaan minat baca melalui ekstrakurikuler MBL, terget sasaran untuk beberapa kegiatan dalam ekstrakurikuler MBL disesuaikan berdasarkan jenis kegiatan MBL, misal untuk pelatihan kepenulisan untuk siswa SMP dan SMA se- DIY. Terkait dengan penetapan target sasaran pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga, berdasarkan dokumen perpustakaan dapat diketahui bahwa target sasaran pembinaan minat baca secara umum di perpustakaan Mayoga adalah siswa.

### (3) Penyusunan rencana kerja

Setelah dilakukan identifikasi terhadap target tahap berikutnya adalah penyusunan rencana kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Mayoga, yang menyatakan:

*“Begini mba...rencana kerja dilakukan agar tidak terjadi benturan antara kegiatan yang satu dengan yang lain serta menghindari kesalahan-kesalahan pada waktu pelaksanaan kegiatan. Untuk rencana kerja mulok PPMB lebih berupa RPP ya mba...sedangkan rencana kerja MBL biasanya dibuat oleh pembinanya langsung berupa program kerja MBL yang dibuat untuk jangka waktu satu tahun”.*

Rencana kerja dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan pada waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan ekstrakurikuler MBL. Pernyataan di atas didukung oleh dokumen perpustakaan, bahwa bentuk dari rencana kerja pembinaan minat baca berbeda, untuk mulok PPMB rencana kerja berupa RPP sebagai acuan kegiatan pembelajaran sedangkan untuk ekstrakurikuler MBL berupa program kerja. Salah satu program kerja dalam

implementasi pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga adalah *book a holic*, *book mania*.

#### (4) Perencanaan anggaran

Anggaran kegiatan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan di setiap kegiatan. Perencanaan anggaran dilakukan untuk mengetahui perkiraan pengeluaran yang akan dilakukan oleh Mayoga. Berdasarkan hasil wawancara kepala perpustakaan Mayoga mengungkapkan, bahwa “Untuk sumber dana kegiatan di perpustakaan diperoleh dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran), komite kemudian dari sponsor untuk kegiatan seperti lomba-lomba”. Hal ini didukung dengan dokumen perpustakaan, sumber dana dari sekolah yang diperoleh dari subsidi pemerintah melalui APBN/APBD dalam bentuk BOP (Biaya Operasional Pendidikan) /DIPA untuk pelaksanaan kegiatan MBL seperti *book a holic*, *book mania* dan sebagainya. Sebagian besar anggaran untuk kegiatan yang dilakukan di perpustakaan didapatkan dari dana DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) dan untuk sisanya didapat dari komite serta sponsor saat akan mengadakan kegiatan. Untuk dana dari sponsor anak-anak dilatih untuk mencari sendiri, biasanya anak-anak dari ekstrakurikuler MBL yang akan mencari sponsor kegiatan-kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai perencanaan ekstrakurikuler MBL dapat diketahui bahwa dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler MBL dilakukan setiap akan melaksanakan kegiatan, perencanaan tersebut berupa proposal kegiatan. Dalam setiap perencanaan kegiatan MBL meliputi: identifikasi masalah, penetapan target sasaran, penyusunan rencana kerja dan perencanaan anggaran.

Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler MBL dinilai baik, karena dalam perencanaan berupa proposal kegiatan sudah meliputi 5W 1H sehingga dapat diketahui kegiatan apa yang dilakukan, mengapa kegiatan tersebut perlu dilakukan, siapa pelaku kegiatan dan sasaran kegiatan, di mana kegiatan tersebut dilaksanakan, kapan kegiatan tersebut dilaksanakan dan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Semua tahapan perencanaan tersebut dilakukan agar dalam pelaksanaan kegiatan berjalan dengan efektif dan memperkecil kesalahan dalam pelaksanaan.

**b. *Implementation* (Pelaksanaan)**

Pelaksanaan kegiatan pembinaan minat baca perpustakaan Mayoga dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan langsung dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler MBL, pendekatan langsung dilakukan dengan cara melakukan diskusi, tanya-jawab, melakukan kunjungan ke perpustakaan lain, ke penerbit, mendatangkan pembicara dari luar, temu penulis dan sebagainya dengan berinteraksi langsung baik dengan pembina maupun narasumber dalam kegiatan MBL. Pembinaan minat baca dengan pendekatan langsung cenderung dilakukan dengan cara pembinaan kelompok, karena sifat dari kegiatan dalam MBL lebih dituntut untuk saling bekerja sama. Pembinaan *individual* dilakukan apa bila siswa kurang memahami tugas atau materi yang diberikan pembimbing dalam pembinaan secara berkelompok, hal ini dilakukan agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara guru PPMB kelas XI dan pembina MBL di



perpustakaan Mayoga, karena kemampuan siswa yang berbeda-beda maka, dalam pembinaan disesuaikan dengan cara berkelompok atau *individu*.

Dalam melaksanakan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga dengan pendekatan langsung dengan cara *individual* maupun kelompok, pendekatan tidak langsung terkadang digunakan apa bila pembina berhalangan hadir, sehingga pembinaan dilakukan dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan dari hasil wawancara kepala perpustakaan Mayoga, sebagai berikut: “*Karena terkadang pembina minat baca baik di mulok PPMB dan MBL berhalangan hadir, maka pembina harus menyiapkan terlebih dahulu tugas apa yang akan di kerjakan oleh siswa nanti, seperti itu... sehingga siswa tetap beraktivitas*”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga menggunakan pembinaan dengan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung digunakan di saat-saat tertentu saja.

Pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga dilakukan secara sistematis, sebagaimana menurut pendapat guru mulok PPMB kelas X dan pembina MBL dari hasil wawancara di perpustakaan Mayoga, bahwa alasan adanya pembinaan minat baca, “*... bahwa anak-anak harus dididik dan dibina secara sistematis, dimulai dari menyukai buku dulu*”. Pembinaan minat baca secara sistematis juga didukung dari dokumen perpustakaan, sebagai contoh kegiatan MBL di mulai dari pengenalan buku dalam *gladi book a holic*, kegiatan ini merupakan training bagi anggota baru MBL yang merupakan siswa baru di Mayoga. Kemudian setelah adanya *book a holic*, maka gladi selanjutnya diadakan

yaitu *book mania*, kegiatan ini dilakukan untuk lebih menarik siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya dengan membaca.

Untuk pelaksanaan baik mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL hampir semua pengelola perpustakaan terlibat khususnya guru mulok PPMB dan pendamping MBL. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mulok PPMB kelas XI dan pembina MBL menyatakan, bahwa *“pelaksanaan ekstrakurikuler MBL seminggu itu minimal satu kali dan setiap rabu setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai”*. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler MBL di perpustakaan Mayoga, bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler MBL sendiri rutin dilaksanakan pada hari rabu setelah kegiatan pembelajaran selesai hingga waktu tutup perpustakaan. Pelaksanaan pembinaan MBL yang dilakukan rutin pada hari rabu dinilai masih kurang efektif mengingat sedikitnya anggota yang hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler MBL karena kegiatan lain di luar, sehingga tidak semua terbina dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan siswa Mayoga kelas XI anggota MBL, sebagai berikut *“...dalam mengadakan kegiatan itu biasanya yang solid itu anak kelas XI. Jadi anak kelas X itu masih sedikit mba yang hadir... terus jadi gimana ya mba, kita itu sudah sering berkomunikasi tapi belum berhasil. Kadang-kadang untuk pertemuan rutin saja mereka terkadang hanya sedikit yang hadir bahkan belum sampai 50 % dari anggota MBL”*. Namun berbeda dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan besar MBL seperti, temu penulis, pelatihan kepenulisan, lomba-lomba dan bazar buku hampir semua siswa anggota hadir, bahkan banyak siswa Mayoga tertarik untuk ikut.

Pelaksanaan untuk kegiatan-kegiatan seperti lomba resensi buku dilaksanakan dari mulai pendaftaran, pengumpulan naskah resensi buku, presentasi dan pengumuman lomba resensi. Berikut merupakan salah satu dokumentasi kegiatan lomba resensi buku yang diadakan oleh MBL untuk menarik minat baca para siswa.

Kegiatan : lomba resensi buku 2013

Tanggal : 28 September 2013- 25 Oktober 2013

Tempat : Ruangan baca perpustakaan Mayoga untuk babak presentasi.

Detail Acara : 1. Tanggal 28 September 201 – 5 Oktober 2013, pendaftaran dan pengambilan buku yang dirensensi.  
2. Tanggal 18 Oktober 2013, pengumpulan naskah resensi buku dan buku yang dirensensi.  
3. Tanggal 25 Oktober 2013, presentasi pada sepuluh finalis lomba resensi buku.  
4. Tanggal 4 November 2013, Pengumuman lomba resensi buku.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MBL, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan di ekstrakurikuler MBL dilakukan dengan pendekatan langsung baik dengan cara individu maupun kelompok sudah baik. Namun dalam pelaksanaan ekstrakurikuler MBL di perpustakaan Mayoga dilaksanakan rutin pada setiap hari rabu setelah kegiatan belajar mengajar selesai hingga tutupnya perpustakaan yaitu 16.30 WIB dinilai kurang efektif, karena terkadang anggota yang hadir sangat sedikit bahkan tidak mencapai setengahnya dari anggota MBL. Sedangkan kegiatan-kegiatan seperti

lomba resensi buku dilaksanakan rutin setiap tahunnya sesuai dengan rencana kegiatan MBL setiap tahunnya, hal ini cukup efektif karena banyaknya siswa yang tertarik dalam mengikuti kegiatan pada *event-event* besar MBL.

### **c. Evaluation (Penilaian)**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasilnya telah dicapai sesuai dengan tujuan atau tidak pada setiap kegiatan. Untuk evaluasi ekstrakurikuler MBL dilakukan pada masing-masing laporan kegiatan di MBL. Untuk mengevaluasi secara umum kegiatan di MBL akan dievaluasi oleh kepala perpustakaan yang bersamaan dengan kegiatan-kegiatan di perpustakaan setiap satu semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Mayoga, menyatakan: *“...untuk kepala perpustakaan, saya sendiri membuat laporan bulanan dalam bentuk evaluasi program dan harus ada analisisnya. Jadi kalau ada yang perlu diperbaiki ya diperbaiki, jadi saya memang wajib membuat laporan dan analisisnya”*. Pernyataan tersebut didukung oleh dokumen perpustakaan dalam bentuk analisis program kegiatan perpustakaan Mayoga untuk setiap semester yang di dalamnya terdapat evaluasi program dan tindak lanjut, yang salah satunya ada evaluasi mengenai kegiatan MBL. Berdasarkan dokumen tersebut dapat diambil sebuah contoh evaluasi program MBL pada juni 2013 oleh kepala perpustakaan, bahwa diharapkan dalam pelaksanaan program temu tokoh & penulis serta lomba puisi dilaksanakan terintegrasi dengan program rumpun agama sekaligus untuk memperingati hari Maulud Nabi Muhammad SAW. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar lebih efisien dalam waktu dan dana. Namun dalam pelaksanaannya kurang menjangkau seluruh siswa dan sebagian besar

hanya diikuti oleh kelas XI. Hal ini disebabkan karena panitia kesulitan dalam mencari tempat yang dapat menampung seluruh siswa. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut maka tindak lanjut yang diharapkan pihak madrasah mengusahakan untuk memiliki aula sebagai tempat kegiatan tersebut.

Sedangkan untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler MBL pada kegiatan rutin setiap hari rabu dilakukan oleh guru pendamping MBL, evaluasi dilakukan kepada siswa dengan cara mengamati keaktifan siswa anggota MBL dalam setiap kegiatan MBL berupa diskusi, tanya-jawab, mengikuti kunjungan ke perpustakaan lain, dan sebagainya. Selain itu pendamping MBL juga menilai atau mengevaluasi melalui absensi yang berupa buku kendali siswa yang dimiliki setiap siswa anggota MBL, apakah siswa tersebut selalu hadir setiap hari rabu atau tidak, hasil evaluasi akan berupa nilai tambah pada raport masing-masing siswa anggota MBL. Untuk evaluasi kegiatan-kegiatan besar salah satunya lomba resensi buku di perpustakaan Mayoga, evaluasi atau penilaian dilakukan oleh juri terhadap peserta lomba yang sebelumnya dari banyak peserta kemudian dipilih menjadi 10 terbaik untuk mencari peserta yang terbaik dengan menilai naskah hasil resensi buku dan bagaimana peserta lomba resensi buku mempresentasikan sudah menguasai atau belum hasil resensi.

Berdasarkan uraian di atas mengenai evaluasi kegiatan ekstrakurikuler MBL dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler MBL secara keseluruhan dilakukan oleh kepala perpustakaan Mayoga, dengan mengevaluasi setiap laporan kegiatan MBL. Sedangkan evaluasi kegiatan MBL yang dilaksanakan rutin pada setiap hari rabu dilakukan oleh guru pendamping MBL,

evaluasi dilakukan terhadap siswa anggota MBL dengan menilai keaktifan siswa dalam setiap kegiatan MBL selain itu pendamping MBL juga mengevaluasi buku kendali siswa dengan melihat presensi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler MBL hal ini dinilai cukup efektif, karena pembina dapat mengetahui siswa-siswa yang mana saja yang aktif dalam kegiatan MBL dan mana yang tidak. Sedangkan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan lomba resensi buku dapat dikatakan efektif, karena penilaian dapat dilakukan langsung pada peserta dengan melihat seberapa baik peserta meresensi buku dan mempresentasikannya sehingga dapat diketahui dengan jelas pada setiap peserta.

Berdasarkan uraian mengenai mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL di atas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan minat baca lebih efektif melalui mulok PPMB. Hal tersebut didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL, bahwa mulok PPMB cenderung lebih efektif dibandingkan dengan ekstrakurikuler MBL dilihat dari segi jumlah siswa yang dibina. Dalam mulok PPMB seluruh siswa mendapat pembinaan khususnya seluruh kelas X, sedangkan untuk kelas XI hanya sebagian yang dianggap masih perlu dibina, sehingga seluruh siswa pernah mendapatkan pembinaan minat baca melalui mulok PPMB. Sedangkan ekstrakurikuler MBL dinilai kurang efektif dari segi jumlah siswa yang dibina, dikarenakan MBL merupakan sebuah ekstrakurikuler bukan kegiatan yang diwajibkan, sehingga siswa yang dapat dibina dalam MBL hanya sebatas siswa anggota atau siswa yang memiliki ketertarikan khusus pada buku dan perpustakaan.

#### **4. Faktor Pendukung Pembinaan Minat Baca di Perpustakaan MAN Yogyakarta III**

Faktor pendukung dibutuhkan agar pelaksanaan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Faktor pendukung pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga sendiri meliputi faktor pendukung *internal* dan *eksternal*. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Mayoga yang menyatakan, bahwa faktor pendukung internal meliputi dukungan dari Kepala Sekolah, secara struktural kepala perpustakaan berada di bawah instruksi langsung dari kepala sekolah setara dengan wakil kepala sekolah, dukungan anggaran, dukungan sarana dan prasarananya yang cukup baik dan tenaga perpustakaan yang memiliki kualifikasi pendidikan perpustakaan.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Kepala Sekolah berdasarkan hasil wawancara di ruangan kepala sekolah mengenai dukungan untuk pembinaan minat baca berupa: dukungan kebijakan, karena dengan adanya PPMB sendiri maka perpustakaan harus menyesuaikan, dukungan sarana dan prasarana, untuk sarana dan prasarananya sendiri gedung perpustakaan telah berada di depan dan ruangnya cukup luas dengan berbagai fasilitas, selanjutnya dukungan pengelolaan anggaran yang khusus untuk perpustakaan, dukungan untuk pengembangan koleksi dengan berbagai kegiatan seperti wakaf buku serta dukungan SDM perpustakaan bahwa para pengelola perpustakaan berkesempatan untuk study lanjut tentang kepastakawanan dan mengikuti berbagai pelatihan, seminar, diklat dan workshop tentang perpustakaan. Begitu pula dengan

ekstrakurikuler MBL, hampir seluruh kegiatan MBL dilakukan di perpustakaan sehingga membutuhkan dukungan yang sama meliputi sarana dan prasarana perpustakaan serta fasilitas di dalamnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas didukung lebih lanjut dengan hasil pengamatan pada letak perpustakaan yang strategis di bagian depan sekolah Mayoga, sedangkan untuk sarana dan prasarana sudah termasuk lengkap, pelayanan otomatis telah berlaku di perpustakaan Mayoga, ruang baca luas dan terdapat ruang baca *out door*, serta majalah dinding untuk mempromosikan buku-buku baru. Hal tersebut didukung pula oleh dokumen perpustakaan bahwa kebijakan dalam struktural kepala sekolah menempatkan kepala perpustakaan langsung di bawahnya, selain itu kondisi ruang perpustakaan dapat dilihat dari hasil dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara kepala perpustakaan Mayoga untuk faktor pendukung dari luar atau eksternal meliputi BPAD, sponsor-sponsor, radio-radio, penerbit dan perpustakaan-perpustakaan lain dalam bertukar informasi serta adanya kunjungan-kunjungan dari siswa ekstrakurikuler MBL.

Berdasarkan dokumen perpustakaan lebih lanjut terdapat faktor pendukung yang berupa kerjasama *internal* dan *eksternal*, kerjasama perpustakaan dengan pihak *internal* Mayoga berupa: kepala madrasah dalam pembahasan dan penentuan kebijakan madrasah/sekolah dalam pemberdayaan dan pengembangan perpustakaan, penggalangan dukungan komite madrasah, penyusunan dan penandatanganan MoU kerjasama dengan pihak *eksternal*, koordinasi penyusunan program kerja perpustakaan; wakil kepala kurikulum dan pembelajaran dalam penyelenggaraan telaah buku atau bahan ajar (baru); wakil kepala urusan



kesiswaan dan humas madrasah dalam sosialisasi dan promosi program perpustakaan; guru mata pelajaran dalam pemanfaatan fasilitas ruang, koleksi dan kliping mata pelajaran. Sedangkan bentuk kerjasama *eksternal* meliputi: orang tua murid dan komite madrasah dalam gerakan wakaf buku untuk pengayaan koleksi; instansi pemerintah dan swasta, meliputi BPAD Provinsi DIY dalam bentuk *book loan* (peminjaman buku) dan JLA (*Jojga Library for All*), Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah (KPAD) Kab. Sleman dalam bentuk kerjasama pelayanan Silang Layan, dengan PUSKESMAS kerjasama dalam bentuk peminjakan media informasi kesehatan dan UKS, dengan PSBB Yogyakarta dalam bentuk kerjasama silang layan, bidang pendidikan islam Depag Pusta (Blockgrant,dll.); perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas ADAB, kerjasama dalam bentuk layanan PKL/PPL mahasiswa UIN, bantuan tenaga ahli entri data koleksi, wakaf buku instansi, pelatihan literasi informasi bagi guru dan siswa.

Berdasarkan uraian di atas mengenai faktor pendukung kegiatan pembinaan minat baca di perpustakaan mayoga dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor pendukung yaitu *internal* dan *eksternal*. Faktor pendukung pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga dari dalam (*internal*) meliputi: dukungan penuh dari kepala sekolah Mayoga; dukungan kebijakan yang secara struktural menempatkan kepala perpustakaan di bawah langsung kepala sekolah, yang memudahkan kepala perpustakaan dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan kepala sekolah dalam segala bentuk kegiatan di perpustakaan; dukungan sarana dan prasarana dapat dikatakan baik, dilihat dari gedung perpustakaan yang

sekitar tahun 2000 berada di bagian belakang pojok bangunan sekolah kemudian sekarang dipindahkan dengan strategis di depan bagian bangunan sekolah agar mudah diakses siswa, yang berdasarkan dokumen perpustakaan dengan luas ruangan total 375 m<sup>2</sup> dan *out door* 103m<sup>2</sup> lebih luas dari standar luas ruangan perpustakaan sekolah yang ditetapkan pemerintah yaitu 168 m<sup>2</sup> untuk tingkat SMA, kemudian untuk sarananya sekarang lebih lengkap terdapat berbagai rak buku, lemari-lemari buku, komputer, meja sirkulasi, papan pameran/pengumuman, meja dan kursi untuk membaca dll; dukungan anggaran perpustakaan berdasarkan Standar Nasional Indonesia bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan dalam Perpustakaan Sekolah tahun 2011 menyebutkan bahwa sekolah menjamin tersedianya anggaran perpustakaan setiap tahun sekurang-kurangnya 5% dari total anggaran sekolah di luar belanja pegawai dan pemeliharaan serta perawatan gedung, sedangkan anggaran yang didapat dari subsidi pemerintah melalui APBN/ APBD dalam bentuk BOP (Biaya Operasional Pendidikan)/ DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggran) pada saat ini kurang dari 5% dari total anggaran yang didapat sekolah karena perpustakaan Mayoga juga harus berbagi dengan kegiatan lain di sekolah mengingat perpustakaan Mayoga belum memerlukan anggaran yang cukup besar seperti pembaharuan gedung sehingga anggaran sekolah dialokasikan pada kegiatan yang lebih dulu membutuhkan; dukungan selanjutnya adalah SDM (Sumber Daya Manusia) perpustakaan dalam membina minat baca siswa, memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dalam bidang perpustakaan sehingga akan cukup efektif dan maksimal dalam menunjang pelaksanaan pembinaan minat baca siswa karena

pengelola perpustakaan yang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai akan dinilai lebih tepat sasaran dalam proses pembinaan minat baca.

Faktor pendukung dari luar (*eksternal*) dalam pembinaan minat baca siswa berupa kerjasama dalam bentuk wakaf buku dan kebiasaan membaca di rumah dengan pihak orang tua siswa, komite sekolah, dalam bertukar informasi dan kerjasama silang layan dengan KPAD (Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah) Kab. Sleman serta sebagai tempat kunjungan para siswa Mayoga dalam mengenal perpustakaan, kerjasama dengan BPAD Provinsi DIY dalam bentuk *book loan* (peminjaman buku) dan JLA (*Joja Library for All*), kerjasama dengan perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas ADAB, kerjasama dalam bentuk layanan PKL/PPL mahasiswa UIN, bantuan tenaga ahli entri data koleksi, wakaf buku instansi, pelatihan literasi informasi bagi guru dan siswa serta dalam kegiatan siswa melaksanakan kunjungan, perpustakaan-perpustakaan sekolah lain dalam bertukar informasi dan kunjungan pula, kemudian sponsor-sponsor seperti penerbit buku dalam menunjang pelaksanaan kegiatan MBL. Dengan adanya dukungan baik dari dalam maupun luar Mayoga dalam melaksanakan pembinaan minat baca maka kegiatan-kegiatan pembinaan minat baca dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Dari ke dua faktor pendukung tersebut dinilai sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga, karena tanpa keduanya kegiatan pembinaan minat baca kurang maksimal.

## **5. Hambatan dan Upaya Pembinaan Minat Baca di Perpustakaan MAN Yogyakarta III**

Hambatan pelaksanaan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga menurut kepala perpustakaan Mayoga lebih disebut sebagai sebuah tantangan bagi para pustakawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Mayoga yang menyatakan, bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan minat baca lebih cenderung dari dalam atau internal, untuk hambatan pelaksanaan mulok PPMB kelas X sendiri berupa kurangnya guru sebagai pembina PPMB. Hal ini dikarenakan guru PPMB kelas X yang merangkap sebagai motivator tingkat nasional terkadang tidak sepenuhnya terlibat dalam kelas, pada saat-saat tertentu beliau memenuhi tugasnya di luar jawa sehingga pada waktu-waktu tertentu tersebut kurang maksimal dalam melaksanakan mulok PPMB. Hal ini didukung pula oleh hasil pengamatan pada kelas X di perpustakaan saat proses pembelajaran, yang pada waktu itu pembimbing berhalangan hadir sehingga para siswa hanya mengerjakan tugas yang diberikan dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Selanjutnya tidak 100% anak-anak dalam pembinaan akan langsung tertarik membaca dan disadari bahwa perpustakaan Mayoga belum maksimal 100% dapat membina seluruh anak-anak. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Mayoga, yang menyatakan “...kemudian memang tidak langsung 100% siswa itu tertarik membaca, masih ada juga anak-anak yang tidak tertarik membaca. Kita belum maksimal 100% bisa membina anak-anak, jadi tidak mudah ya.. mungkin ada yang sudah tertarik membaca dan ada yang belum, jadi belum

*100% bisa terbina semua*”. Kurang maksimalnya pembinaan dikarenakan karakter setiap anak-anak berbeda serta latar belakang keluarga mereka yang berbeda pula, sehingga untuk mencangkup keseluruhan masih kurang maksimal. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru mulok PPMB kelas X dan pembina MBL berdasarkan hasil wawancara, bahwa hambatan yang dihadapi adalah perbedaan pada setiap siswa. Perbedaan-perbedaan siswa di sini antara siswa yang memang sudah pandai dan terbina minat bacanya pada saat di bangku SMP serta ada pula siswa yang memang biasa-biasa saja bahkan minat bacanya sangat kurang. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru PPMB, pembina MBL dan pengelola perpustakaan.

Sedangkan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler MBL, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPMB kelas XI dan pembina MBL, di perpustakaan Mayoga menyatakan, *“Hambatanya, terkadang untuk mengumpulkan anak-anak itu sedikit susah, meskipun sudah menyatakan menjadi anggota MBL. Dikarenakan anak-anak terkadang memiliki kegiatan lain dan biasanya mereka berkumpul kalau ada acara-acar tertentu seperti lomba, pelatihan kepenulisan dan bazar”*. Sedangkan untuk hambatan dari luar atau *eksternal* di nilai tidak ada, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Mayoga, yang menyatakan *“...untuk saat ini tidak ada ya mba... karena kita melakukan kegiatan pembinaan minat baca seluruhnya dari kita”*. Oleh karena itu hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan minat baca di perpustakaan hanya berupa dari dalam. Hal ini diperkuat lagi dengan pernyataan guru PPMB kelas XI dan pembina MBL di perpustakaan Mayoga,

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di perpustakaan Mayoga, sebagai berikut: “...untuk tantangan dari luar saya rasa tidak ada mba...”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan minat baca lebih cenderung terdapat dari dalam.

Untuk mengatasi hambatan yang ada seperti yang telah diungkapkan oleh kepala perpustakaan Mayoga berdasarkan hasil wawancara, bahwa apabila pembina atau guru kurang maksimal dalam memberikan waktu pembinaan PPMB bagi kelas X dan MBL maka akan ditegur dan dicari jalan keluar. Untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa dalam pembinaan minat baca maka pembinaan dilakukan secara perlahan dan pembinaan akan ditingkatkan meskipun belum mencapai 100%, selain hal tersebut banyak sekali kegiatan lain yang anak-anak miliki. Sedangkan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler MBL dalam mengumpulkan anak-anak untuk semaksimal mengikuti kegiatan MBL, maka pembina MBL akan mendisiplinkan anak-anak dengan tidak mau memberi tanda tangan pada buku kendali yang dimiliki masing-masing anak yang nantinya akan menentukan nilai pada raport, sehingga mau tidak mau anak-anak anggota MBL harus aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler MBL.

Berdasarkan uraian di atas mengenai hambatan dan upaya dalam kegiatan pembinaan minat baca, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga baik mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL berasal dari dalam. Untuk hambatan pelaksanaan mulok PPMB berupa: kurangnya guru sebagai pembina mulok PPMB, karena guru mulok PPMB kelas X sendiri merupakan motivator tingkat nasional sehingga

pada saat beliau menunaikan tugasnya sebagai motivator di luar daerah maka pelaksanaan mulok PPMB sedikit terganggu; kemampuan dan keinginan setiap siswa yang berbeda-beda dalam minat baca menjadi tantangan selanjutnya bagi pembina mulok PPMB dan pengelola perpustakaan. Sedangkan tantangan pelaksanaan ekstrakurikuler MBL sendiri, yang terkadang sulit mengumpulkan siswa anggota MBL yang memiliki berbagai kegiatan di luar MBL.

Upaya yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara kepala perpustakaan Mayoga dalam menghadapi hambatan mulok PPMB, apabila guru mulok PPMB kelas X terlalu sering meninggalkan kelas untuk melaksanakan tugasnya sebagai motivator di berbagai daerah, maka kepala perpustakaan akan menegur dan mendiskusikan jalan keluar yang terbaik. Kemudian untuk mengatasi perbedaan kemampuan dan keinginan siswa dalam minat baca, upaya yang dilakukan oleh guru mulok PPMB dan pengelola perpustakaan akan melakukan pembinaan secara berlahan dan sistematis serta meningkatkan upaya pembinaan semaksimal mungkin. Sedangkan upaya yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara guru mulok PPMB kelas XI dan pembina MBL, dalam menghadapi hambatan dalam ekstrakurikuler MBL terkait dengan sulitnya siswa anggota MBL untuk dikumpulkan karena memiliki banyak kegiatan di luar MBL, maka pendamping MBL akan mendisiplinkan siswa dengan mengecek buku kendali siswa dan apabila siswa tidak hadir maka guru pendamping tidak akan memberikan paraf yang akan mengakibatkan pengurangan nilai pada raport.

## **C. Pembahasan**

### **1. Strategi Pembinaan Minat Baca di Perpustakaan MAN Yogyakarta III**

Dalam strategi pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga terdapat beberapa hal meliputi: bentuk pembinaan minat baca, proses kegiatan, faktor pendukung, hambatan dalam pelaksanaan pembinaan minat baca dan upayanya dalam menghadapi hambatan tersebut. Berikut merupakan pembahasan mengenai strategi pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga.

#### **a. Bentuk Pembinaan Minat Baca**

Berdasarkan kebijakan perpustakaan Mayoga yang berupa 18 langkah sakti dalam usaha meningkatkan minat baca, terdapat dua bentuk kegiatan yang secara langsung ditujukan kepada siswa yang dilakukan dengan cara kolaborasi antara Kepala Sekolah, Guru dan Pengelola Perpustakaan Mayoga terdiri dari mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL.

##### **1) Muatan Lokal PPMB (Pengembangan, Penalaran dan Minat Baca)**

Mulok PPMB (Pengembangan, Penalaran dan Minat Baca) adalah mata pelajaran yang diadakan khusus untuk membina minat baca para siswa di Mayoga. Mulok PPMB merupakan mata pelajaran yang hanya terdapat di Mayoga, sedangkan di sekolah-sekolah lain khususnya SMA dan MA belum ada. Pembinaan minat baca berupa mulok PPMB ini dilaksanakan untuk seluruh siswa kelas X dan kelas XI reguler, sedangkan kelas XI internasional dan kelas XII tidak diadakan karena sudah merasa terbina. Penggunaan ruang perpustakaan dalam pembelajaran mulok PPMB di Mayoga lebih sering digunakan oleh siswa kelas X yang mendapatkan jadwal pemakaian ruangan bergantian pada hari Selasa dan



Rabu serta masing-masing kelas X mendapatkan jatah 2 jam pelajaran per minggu. Untuk kegiatan pembelajaran mulok PPMB kelas XI biasanya dilakukan di dalam ruang kelas seperti mata pelajaran lainnya, hanya saja mereka harus memanfaatkan fasilitas perpustakaan semaksimal mungkin untuk mencari bahan koleksi yang dibutuhkan.

## **2) Ekstrakurikuler MBL (*Mayoga Books Lover*)**

MBL (*Mayoga Books Lover*) merupakan salah satu ekstrakurikuler di Mayoga, yang secara khusus sebagai wadah anak-anak yang berminat dan tertarik terhadap buku dan perpustakaan. Sebelum dijadikan sebuah ekstrakurikuler, MBL hanya berupa sebuah pembinaan klub para pecinta buku di perpustakaan, namun dengan banyaknya kegiatan dan membutuhkan dukungan dari kepala sekolah serta strategi untuk mendapatkan waktu dalam pelaksanaan kegiatan MBL maka MBL menjadi salah satu ekstrakurikuler di Mayoga. Setelah MBL menjadi ekstrakurikuler sekolah memberikan kewenangan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan minat baca. Beberapa kegiatan yang dilakukan MBL antara lain: *book a holic*, *book mania*, pelatihan karya tulis ilmiah (KTI), bedah buku, diskusi buku, resensi buku, pelatihan tentang dunia perpustakaan, study banding ke perpustakaan lain, jumpa penulis, pameran buku, kunjungan ke penerbit buku, lomba resensi buku, lomba puisi, lomba cerpen dan pemilihan *best reader*. Pembina ekstrakurikuler MBL merupakan guru mulok PPMB, sehingga pembinaan akan terus berlangsung meskipun di luar kegiatan belajar mengajar.

Pembinaan minat baca di sekolah sangat penting dilakukan dengan terarah dan berkesinambungan agar para siswa dengan baik memahami bagaimana agar setiap

siswa dapat mengembangkan pengetahuannya serta mencari informasi dengan membaca. Pembinaan minat baca menurut Pedoman Pembinaan Minat Baca Perpustakaan Nasional RI tahun 2002 dalam kata pengantar, bahwa pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat melalui berbagai jenis koleksi yang dipandang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Hal tersebut telah dilakukan di perpustakaan Mayoga dengan berbagai macam kegiatan agar para siswa dapat meningkatkan minat bacanya dengan memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin. Oleh karena itu dengan adanya mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL dalam kebijakan perpustakaan Mayoga dalam upaya membina minat baca siswa dapat dikatakan cukup efektif.

#### **b. Proses Kegiatan Pembinaan Minat Baca**

Dalam proses kegiatan pembinaan minat baca, perpustakaan Mayoga melakukan beberapa langkah untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. baik dalam mulok PPMB maupun ekstrakurikuler.

##### **1) Muatan Lokal PPMB (Pengembangan, Penalaran dan Minat Baca)**

Proses kegiatan pembinaan minat baca dalam pembelajaran mulok PPMB dilakukan dengan melalui beberapa tahap, meliputi: *planning*, *implementation* dan *evaluation*.

##### **a) *Planning* (perencanaan)**

Perencanaan kegiatan pembinaan minat baca melalui mulok PPMB berdasarkan penyajian data sebelumnya meliputi: identifikasi masalah, penetapan target sasaran pembinaan, dan penyusunan rencana kerja sedangkan untuk

perencanaan anggaran tidak tertulis dalam RPP mulok PPMB sebagai bentuk perencanaan pembelajaran. Hal tersebut kurang sesuai dengan pendapat Susatyo Herlambang yang menyatakan bahwa dalam perencanaan terdapat 5 langkah yang meliputi: analisis situasi, identifikasi masalah & prioritasnya, penentuan tujuan program, mengkaji hambatan & kelemahan program, serta penyusunan rencana kerja.

Meskipun terdapat perbedaan dalam langkah-langkah perencanaan dengan Susatyo Herlambang, namun semua langkah dalam perencanaan dalam mulok PPMB sudah meliputi 5W 1H sesuai dengan pernyataan Engkoswara yang menyatakan bahwa perencanaan meliputi aktivitas yang berhubungan dengan jawaban 5W 1H. Hal tersebut dapat dilihat dari RPP mulok PPMB mulai dari pertanyaan (*what?*) strategi apa yang dilakukan dalam pembinaan minat baca siswa?, maka dapat diketahui jawaban dari pertanyaan tersebut adalah pembinaan dengan melalui mulok PPMB; (*why*) mengapa mulok PPMB perlu dilakukan?, mulok PPMB perlu diadakan karena masih rendahnya minat baca para pelajar Indonesia, para guru pada umumnya masih menghadapi banyak kendala untuk mengembangkan minat baca melalui mata pelajaran mereka masing-masing, melimpahnya buku bacaan umum yang tidak dapat “diwadahi” melalui mata pelajaran yang telah ada, oleh karena itu siswa perlu didorong untuk membaca melalui mata pelajaran khusus yaitu mulok PPMB; (*who*) siapa yang melaksanakan strategi mulok PPMB tersebut dan siapa target sasarannya?, pembinaan minat baca dan penyusunan RPP mulok PPMB dilakukan oleh guru mulok PPMB serta target sasaran pembinaan adalah seluruh siswa kelas X dan XI

untuk kelas reguler; (*where*) di mana mulok PPMB dilakukan?, pembelajaran mulok PPMB dilaksanakan di perpustakaan Mayoga untuk kelas X dan untuk kelas XI lebih banyak dilakukan di ruang kelas seperti mata pelajaran biasa namun harus tetap memanfaatkan perpustakaan Mayoga; (*how*) bagaimana pelaksanaan mulok PPMB tersebut?, pelaksanaan mulok PPMB dengan cara pendekatan langsung baik secara *individu* maupun kelompok, misal pendekatan langsung dengan cara diskusi kelas, *inquiry* terbimbing, dan kerja kelompok.

**b) *Implementation* (pelaksanaan)**

Dalam pelaksanaan pembinaan minat baca melalui mulok PPMB di perpustakaan Mayoga dengan menggunakan pendekatan langsung dinilai lebih efektif dari pada pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan pembinaan akan lebih tepat sasaran, karena pembinaan akan langsung terfokus pada siswa dan guru dapat mengetahui kemampuan, keinginan serta perkembangan minat baca setiap siswa. Sesuai dengan Sudjana yang menyatakan bahwa pembinaan dengan pendekatan langsung dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, tanya-jawab, rapat, kunjungan lapangan, kunjungan rumah dan sebagainya. Dalam pembinaan minat baca mulok PPMB dengan pendekatan langsung metode yang guru gunakan sudah meliputi diskusi dan tanya-jawab, pembinaan ini juga dilakukan secara *individu* maupun kelompok oleh guru.

Pembinaan *individual* tentunya akan lebih baik dibandingkan dengan pembinaan berkelompok, karena dengan pembinaan *individual* guru dapat lebih detail melihat kelebihan, kekurangan, perkembangan dan meningkat atau tidaknya

minat baca pada setiap siswa sehingga guru dapat mengatasi hambatan yang kemungkinan dihadapi dalam pembinaan. Sedangkan pembinaan berkelompok memang lebih mempersingkat waktu dan tenaga, namun guru kurang dapat melihat perkembangan setiap siswa. Pembinaan yang dilakukan secara berkelompok cenderung dilakukan apabila guru memberikan tugas yang sedikit berat yang bertujuan untuk melatih kerjasama siswa serta menilai siswa secara berkelompok misal makalah dan wawancara tokoh. Meskipun dalam pembinaan minat baca dengan pendekatan langsung baik *individu* maupun kelompok memiliki masing-masing kelebihan dan kekurangan, pelaksanaan pembelajaran mulok PPMB telah meliputi keduanya untuk memaksimalkan pembinaan minat baca. Selain telah menggunakan pendekatan langsung dalam pembinaan, pelaksanaan mulok PPMB juga telah sesuai dengan enam cara mengembangkan minat baca siswa dengan memperbesar peranan guru berdasarkan Andi Prastowo sebagai berikut.

**Tabel 7. Enam Cara Mengembangkan Minat Baca dengan Memperbesar Peranan Guru di MAN Yogyakarta III.**

No.	Cara Mengembangkan Minat Baca	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perlu adanya perbaikan metode belajar mengajar, yang mana selama ini bersifat <i>text books centered</i> kepada penggunaan bahan bacaan yang lebih luas dan bervariasi	√		Latar belakang adanya mulok PPMB
2.	Memberikan motivasi membaca kepada siswa dengan pelaksanaan ulangan-ulangan	√		Kegiatan dalam mulok PPMB
3.	Memberikan kebiasaan membaca yang intensif sejak awal	√		Kegiatan dalam mulok PPMB
4.	Melengkapi bahan pustaka sekolah dengan bahan-bahan bacaan yang menarik, sesuai dengan selera, kebutuhan dan tuntutan yang dibutuhkan	√		Bahan pustaka di perpustakaan Mayoga yang disesuaikan kebutuhan siswa Mayoga.
5.	Guru bekerja sama dengan pustakawan sekolah dalam mempromosikan perpustakaan sekolah	√		Guru mulok PPMB dan guru mata pelajaran lain melakukan promosi pada mata pelajarannya masing-masing dan waktu MOS.
6.	Guru dapat menanamkan kebiasaan membaca kepada siswa melalui pemberian tugas-tugas membuat kliping, karya ilmiah, ringkasan bab,dll.	√		Tugas-tugas dalam mulok PPMB

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa pelaksanaan mulok PPMB sudah melibatkan keenam cara menurut Andi Prastowo dalam mengembangkan minat baca siswa dengan memperbesar peranan guru.

### **c) *Evaluation* (Penilaian)**

Evaluasi atau penilaian dalam mulok PPMB dinilai sudah efektif dengan menggunakan portofolio, karena guru dapat melihat setiap perkembangan minat baca siswa secara menyeluruh. Dengan penilaian portofolio yang menilai karya-karya siswa berkaitan dengan mata pelajaran mulok PPMB, maka dapat diketahui gambaran perkembangan & kemajuan tugas-tugas siswa secara berkesinambungan, guru dapat mengukur prestasi setiap siswa secara individual dan mengetahui perbedaan antara siswa dari tugas-tugas yang telah dikerjakan masing-masing siswa. Oleh karena itu penilaian dengan portofolio lebih efektif dalam mulok PPMB dibandingkan dengan penilaian dengan cara menggunakan tes pilihan ganda maupun esay. Dengan portofolio juga siswa dapat mengetahui kekurangan atau kelemahannya, misal dalam menyusun makalah sehingga siswa dapat memperbaiki diri dan meningkatkan prestasinya.

### **2) Ekstrakurikuler MBL (*Mayoga Books Lover*)**

Sebagaimana dalam proses pembelajaran mulok PPMB, dalam ekstrakurikuler MBLpun terdapat proses kegiatan yang meliputi: *planning*, *implementation* dan *evaluation*.

#### **a) *Planning* (Perencanaan)**

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler MBL meliputi identifikasi masalah, penetapan target sasaran, penyusunan rencana kerja dan perencanaan anggaran. Langkah-langkah tersebut kurang sesuai dengan pendapat Susatyo Herlambang yang menyatakan bahwa terdapat 5 langkah dalam menyusun sebuah perencanaan yaitu: analisis situasi, identifikasi masalah & prioritasnya,

menentukan tujuan program, mengkaji hambatan & kelemahan program serta menyusun rencana kerja. Meskipun ada perbedaan mengenai langkah-langkah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler MBL, namun dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler MBL dapat dikatakan baik karena sudah meliputi 5W 1H sesuai dengan pendapat Engkoswara. Terkait dengan jawaban dari pertanyaan 5W 1H dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu: (*what?*) kegiatan apa yang dilakukan dalam pembinaan minat baca?, sebagai contoh salah satu kegiatan ekstrakurikuler MBL yaitu *book mania*; (*why*) mengapa *book mania* itu perlu diadakan?, maka jawaban atas pertanyaan tersebut adalah bahwa dalam pembinaan minat baca bukan hanya minat bacanya saja yang perlu dikembangkan namun kemampuan siswa dalam dunia tulis menulis juga perlu dikembangkan sehingga kegiatan membaca dapat disalurkan dengan menulis; (*who*) siapa yang melaksanakan kegiatan *book mania* dan siapa target kegiatan tersebut?, pelaksana kegiatan *book mania* adalah panitia yang seluruhnya berasal dari anggota MBL, kepala perpustakaan dan pembina sebagai pelindung dan penanggungjawab yang diketahui oleh kepala sekolah, sedangkan target sasaran kegiatan *book mania* adalah siswa anggota MBL kelas X dan XI; (*where*) di mana kegiatan *book mania* dilaksanakan?, tempat pelaksanaan kegiatan *book mania* di perpustakaan Mayoga; (*how*), bagaimana pelaksanaan kegiatan *book mania*?, pelaksanaannya menggunakan pendekatan langsung dengan menghadirkan narasumber untuk berdiskusi langsung dengan siswa dan pembuatan karya tulis masing-masing siswa.



#### **b) *Implementation* (Pelaksanaan)**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MBL dengan pendekatan langsung baik secara *individu* maupun kelompok dinilai sudah baik, namun masih ada bagian dari pelaksanaan ekstrakurikuler MBL yang dinilai kurang efektif yaitu sulitnya siswa anggota MBL untuk mengikuti kegiatan pembinaan rutin yang dilaksanakan rutin pada hari rabu. Hal tersebut mengakibatkan pembinaan kurang efektif dilihat dari jumlah kehadiran siswa, karena tidak semua anggota MBL terbina dan hanya sebagian dari anggota MBL yang hadir. Sedangkan untuk acara-acara besar ekstrakurikuler MBL cukup baik dan menarik untuk siswa, dilihat dari banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan besar seperti bazar buku, lomba resensi buku dan latihan kepenulisan.

Dilihat dari metode pembinaannya yang menggunakan pendekatan langsung baik secara *individu* maupun kelompok dinilai cukup efektif, karena pembina dapat secara langsung mengetahui perbedaan kemampuan siswa baik dalam menguasai materi dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas maupun keaktifannya dalam kegiatan MBL baik secara kelompok maupun *individu*. Meskipun begitu pembinaan *individu* akan lebih baik dibandingkan dengan pembinaan kelompok, karena pembinaan akan terfokus kepada setiap siswa namun memiliki kelemahan yaitu membutuhkan waktu dan ketelitian pembina. Sedangkan pembinaan kelompok akan lebih efisien waktu dan tenaga, karena pembinaan dilakukan secara berkelompok, namun pembina tidak dapat mengetahui dengan jelas kemampuan setiap siswa. Untuk pembinaan tidak

langsung di ekstrakurikuler MBL dilakukan hanya pada saat-saat tertentu yang tidak memungkinkan pembina hadir.

Selain dalam cara pembinaan minat baca dalam ekstrakurikuler MBL dinilai efektif dengan menggunakan pendekatan langsung, pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler MBL dinilai secara keseluruhan juga sudah meliputi empat upaya pustakawan dalam mengembangkan minat baca siswa menurut Ibrahim Bafadal, sebagai berikut:

**Tabel 8. Upaya Pengembangan Minat Baca yang dilakukan Pustakawan MAN Yogyakarta III.**

No.	Upaya Pengembangan	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Memperkenalkan buku-buku, hal ini bisa dilakukan guru pustakawan dengan cara bekerja sama dengan guru bidang studi	√		Kegiatan MBL berupa - <i>book mania</i> - <i>book a holic</i> - lomba <i>best reader</i> - lomba resensi buku
2.	Memperkenalkan riwayat hidup para tokoh, dengan cara menonjolkan karakter para tokoh	√		Kegiatan rutin MBL, contoh diskusi buku
3.	Memperkenalkan hasil karya para sastrawan, dengan memperkenalkan sastrawan-sastrawan indonesia	√		Kegiatan MBL, contoh diskusi buku dan jumpa penulis
4.	Menyelenggarakan <i>display</i> dan pameran buku	√		Kegiatan MBL berupa bazar buku dan display buku baru

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pembinaan minat baca melalui ekstrakurikuler MBL sesuai dengan empat upaya pengembangan minat baca yang dilakukan pustakawan sekolah berdasarkan Ibrahim Bafadal, di mana pustakawan Mayoga juga terlibat penuh dalam proses pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga.

### **c) *Evaluation (Penilaian)***

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler MBL pada pembinaan rutin setiap hari rabu dilakukan oleh pembina dengan melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan rutin MBL seperti diskusi dan tanya-jawab serta melakukan penilaian pada presensi siswa, penilaian tersebut cukup efektif karena guru dapat melihat siswa mana saja yang aktif dan yang tidak aktif. Dengan pengamatan juga dapat diketahui bagaimana perkembangan siswa anggota MBL dari segi bertanya, menjawab, berdiskusi dan mampu membuat sebuah karya tulis atau tidak. Sedangkan evaluasi atau penilaian pada salah satu kegiatan MBL seperti lomba resensi buku selain dinilai dari hasil resensi dan presentasi peserta lomba, juri juga melihat banyaknya buku dan judul buku yang dipinjam serta keseringan peserta dalam berkunjung ke perpustakaan. Seberapa sering siswa mengunjungi perpustakaan dapat dilihat dari presensi pengunjung perpustakaan, sedangkan berapa banyak buku yang telah dipinjam serta judul buku dapat dilihat dari sistem layanan otomasi dengan mengecek kartu anggota. Hal tersebut dinilai cukup efektif mengingat peserta lomba resensi akan di ambil 10 peserta terbaik sehingga evaluasi atau penilaian pada setiap siswa peserta lomba akan dengan mudah dan detail serta dapat diketahui perbedaan kemampuan setiap siswa peserta lomba.

Proses pembinaan minat baca siswa dengan melalui mulok PPMB maupun MBL yang merupakan bagian dari kebijakan perpustakaan berupa 18 langkah sakti dapat dikatakan baik. Menurut Darmono (2001: 187) strategi dalam mengembangkan minat baca terdapat tiga dimensi yaitu: edukasi pedagogik,

dimensi sosio kultural, dimensi psikologis. Berikut merupakan tabel strategi pengembangan minat baca menurut Darmono, dalam perpustakaan Mayoga sudah melibatkan dimensi untuk dapat mengembangkan minat baca para siswanya.

**Tabel 9. Strategi Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan MAN Yogyakarta III**

Dimensi	Strategi Pengembangan	Motivator	ada	Tidak	Keterangan
Edukatif Pedagogik	1) Pelatihan metode dan teknik membaca yang efisien dan efektif bagi siswa	1) Guru mulok PPMB & pendamping MBL	√		Mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL
	2) Program tugas membaca disertai membuat laporan bagi siswa	2) Guru mulok PPMB & pendamping MBL	√		Mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL
	3) Program membaca wajib bagi siswa yang bersifat ekstra kurikuler	3) Kepala sekolah & pendamping MBL	√		Ekstrakurikuler MBL
	4) Lomba penulisan karangan siswa penggalakan majalah siswa dan majalah dinding	4) Kepala sekolah & kepala perpustakaan	√		Ekstrakurikuler MBL
Sosio Kultural	1) Memotivasi orang tua siswa memberi contoh kegiatan membaca dan menyediakan fasilitas yang menunjang	1) Kepala sekolah, guru PPMB & pendamping MBL	√		Rapat orang tua siswa
	2) Membentuk kelompok baca berdasar minat siswa	2) Kepala perpustakaan, guru PPMB & pendamping MBL	√		Mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL
Psikologis	Mengadakan bahan bacaan yang selaras sesuai dengan kebutuhan melalui perpustakaan	Kepala Sekolah & pengelola perpustakaan	√		Perpustakaan Mayoga

Berdasarkan tabel di atas mengenai strategi pengembangan minat baca di perpustakaan Mayoga yang sesuai dengan pendapat darmono, bahwa kegiatan pembinaan minat baca yang bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga sudah memadai dan mencakup dimensi edukatif pedagogik, sosio kultural dan psikologis. Hal tersebut dilihat dari adanya kedua kegiatan baik mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL tersebut di atas. Dengan adanya pembinaan minat baca maka diharapkan minat baca para siswa akan berkembang dan meningkat.

Dalam pembinaan minat baca siswa dinilai lebih efektif dengan melalui pelaksanaan mulok PPMB, hal tersebut dilihat dari sasaran pembinaan yang merata dan seluruh siswa minimal pada kelas X siswa sudah mendapatkan pembinaan minat baca melalui mulok PPMB. Sedangkan ekstrakurikuler MBL dinilai kurang efektif dari segi sasaran pembinaan, bahwa tidak seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama mendapatkan pembinaan ekstrakurikuler MBL. Hal tersebut dikarenakan MBL sebagai ekstrakurikuler yang sifatnya tidak diwajibkan untuk setiap siswa, sehingga pembinaan rutin hanya diberikan kepada siswa anggota MBL saja.

## **2. Faktor Pendukung Pembinaan Minat Baca di Perpustakaan MAN Yogyakarta III**

Pelaksanaan pembinaan minat baca siswa di perpustakaan berjalan dengan baik, hal tersebut tidak lain karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Terdapat dua faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan minat baca, yaitu faktor pendukung dari dalam (*internal*) dan faktor pendukung dari luar

(*eksternal*). Faktor pendukung pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga dinilai cukup baik, di lihat dari faktor pendukung dari dalam (*internal*) Mayoga dan dari luar (*eksternal*) Mayoga yang berpengaruh besar pada kegiatan di perpustakaan Mayoga khususnya dalam pembinaan minat baca siswa. Kegiatan pembinaan minat baca baik melalui mulok PPMB maupun ekstrakurikuler MBL memiliki faktor pendukung yang kurang lebih sama, mengingat ke dua kegiatan pembinaan minat baca tersebut dilakukan di perpustakaan dan merupakan upaya yang dilakukan dengan cara berkolaborasi antara kepala sekolah, pengelola perpustakaan dan guru dalam meningkatkan dan mengembangkan minat baca siswa Mayoga.

Dengan adanya faktor pendukung khususnya *internal* dari Mayoga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan minat baca baik mulok PPMB dan MBL di perpustakaan Mayoga, karena tanpa adanya faktor pendukung dari dalam Mayoga sendiri maka kegiatan tersebut akan mustahil dilaksanakan. Dukungan dari dalamlah yang menentukan kegiatan pembinaan minat baca di perpustakaan akan dilaksanakan atau tidak, salah satu dukungan dari dalam merupakan persetujuan kebijakan dari kepala sekolah. Tanpa persetujuan dari kepala sekolah maka kegiatan pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga akan ilegal bahkan kemungkinan tidak dapat dilaksanakan. Sedangkan dukungan dari luar (*eksternal*) dibutuhkan setelah dukungan dari dalam Mayoga sendiri telah didapatkan, dukungan dari luar dapat berupa kerjasama-kerjasama antar lembaga atau instansi pemerintah maupun swasta yang mendukung perpustakaan Mayoga dalam pelaksanaan pembinaan minat baca siswa. Dengan

begitu pelaksanaan pembinaan minat baca baik berupa mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL berjalan dengan baik tidak terlepas dari dukungan dari luar maupun dari dalam Mayoga.

### **3. Hambatan dan Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pembinaan Minat Baca di MAN Yogyakarta III**

Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan minat baca siswa di perpustakaan lebih tepat dikatakan sebagai sebuah tantangan menurut kepala perpustakaan Mayoga. Tantangan dalam pelaksanaan pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga, hanya meliputi tantangan dari dalam Mayoga sendiri. Dalam pelaksanaan mulok PPMB, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya guru pengampu mulok PPMB khususnya untuk kelas X yang dikarenakan guru mulok PPMB merupakan motivator tingkat nasional yang terkadang memiliki tugas-tugasnya di luar kota. Oleh karena itu terkadang kelas tidak diampu dan meskipun begitu guru dan kepala perpustakaan berupaya mencari solusi dengan meninggalkan tugas tertulis untuk siswa agar siswa tetap terbimbing. Kemudian tantangan selanjutnya, bahwa tidak semua siswa akan tertarik membaca atau berminat terhadap buku serta kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menguasai dan menangkap materi mulok PPMB. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru mulok PPMB dan pengelola perpustakaan mengingat pengelola perpustakaan juga terlibat dalam proses pembelajaran mulok PPMB.

Tantangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler MBL berupa sulitnya untuk mengumpulkan siswa anggota MBL meskipun sudah terdaftar sebagai anggota,

hal tersebut dikarenakan para siswa kebanyakan memiliki banyak kegiatan lain di luar MBL yang memiliki waktu pelaksanaan yang berbenturan. Sedangkan untuk tantangan pelaksanaan pembinaan minat baca baik mulok PPMB maupun ekstrakurikuler MBL dinilai tidak ada, karena ke dua pelaksanaan tersebut tidak terlalu dipengaruhi dari luar sekolah.

Upaya dalam mengatasi tantangan dalam mulok PPMB yang pertama mengenai kurangnya guru pengampu mulok PPMB, dengan melihat kenyataan bahwa tidak mudahnya sekolah untuk mendapatkan tenaga pengajar baru sebagai guru mulok PPMB yang harus memahami dengan baik bagaimana membuat siswa mampu dan tertarik membaca serta berminat terhadap buku, maka kepala perpustakaan dan guru mulok PPMB yang berhalangan hadir akan mencari solusi terbaik yaitu dengan memberikan siswa tugas tertulis yang nanti akan dikerjakan siswa agar siswa tetap terbina. Kemudian upaya dalam mengatasi tantangan dalam pelaksanaan mulok PPMB yang kedua, bahwa untuk mengatasi tantangan yang berkaitan dengan perbedaan kemampuan dan kemauan siswa dalam membaca, maka guru mulok PPMB dan pengelola bekerjasama untuk meningkatkan pembinaannya secara maksimal dan melakukan pembinaan secara bertahap agar siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi dan tugas-tugas yang diberikan guru yang dapat didiskusikan dengan pengelola perpustakaan apabila belum memahami sepenuhnya. Hal tersebut dinilai cukup efektif karena siswa yang merasa kesulitan belajar, maka pengelola perpustakaan akan membantu dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas mulok PPMB. Sedangkan upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan



kegiatan ekstrakurikuler MBL mengenai sulitnya untuk mengumpulkan siswa anggota MBL dalam mengikuti setia kegiatan rutin pada hari rabu, maka pembina ekstrakurikuler MBL mengatasinya memberikan konsekuensi apabila siswa anggota MBL tidak hadir dengan mengurangi nilai dan tidak akan menandatangani buku kendali anggota, sehingga mau tidak mau anak-anak akan berusaha mengikuti kegiatan, namun hal tersebut dinilai masih kurang efektif karena secara bersamaan siswa memiliki kegiatan lain di Mayoga yang menuntut siswa untuk memilih salah satu kegiatan sehingga anggota MBL yang datang itu-itu saja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Strategi pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga dapat dinilai efektif dalam meningkatkan dan mengembangkan minat baca dinilai dari adanya 18 langkah sakti sebagai kebijakan perpustakaan yang didalamnya terdapat dua bentuk pembinaan yaitu mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL.

Bentuk strategi pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga didukung dengan adanya 18 langkah sakti sebagai kebijakan perpustakaan adalah usaha yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan dan mengembangkan minat baca. Dari ke 18 kebijakan perpustakaan Mayoga terdapat dua bentuk pembinaan minat baca yang ditujukan dengan cara berinteraksi langsung pada siswa yaitu adanya mulok PPMB (Pengembangan, Penalaran dan Minat Baca) dan ekstrakurikuler MBL (*Mayoga Books Lover*) sebagai bagian dari kebijakan perpustakaan. Dengan pembinaan melalui mulok PPMB, sasaran pembinaan akan lebih tepat dan terfokus, sehingga pembina akan mudah mengidentifikasi masalah apa yang mempengaruhi minat baca siswa. Hal yang sama juga terjadi di ekstrakurikuler MBL, pembinaan melalui MBL ini bertujuan agar anak-anak lebih dapat mengembangkan minat baca mereka dengan mengikuti ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan di dalamnya.

Dalam proses pembinaan minat baca siswa baik dalam mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL keduanya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam setiap kegiatannya. Dalam pembelajaran mulok PPMB

perencanaan dilakukan oleh guru mulok PPMB dengan langkah awal identifikasi masalah dari RPP, penetapan target sasaran pembinaan minat baca yang berupa siswa, penyusunan rencana kerja yang berupa RPP mulok PPMB, kemudian perencanaan anggaran didapat dari subsidi APBN/APBD dalam bentuk BOP/DIPA yang dialokasikan untuk perpustakaan yang menunjang proses pembelajaran mulok PPMB di perpustakaan Mayoga. *Implementasi* atau pelaksanaan mulok PPMB dengan pendekatan langsung baik *individu* atau kelompok, yang dilakukan dengan cara berdiskusi dan tanya-jawab. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan guru kepada siswa dalam bentuk portofolio untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat menguasai materi yang diberikan guru.

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler MBL dilakukan oleh pembina MBL untuk rencana kegiatan tahunan MBL dan untuk setiap kegiatan MBL perencanaan disusun oleh sekretaris kegiatan MBL dalam bentuk proposal kegiatan, salah satu pelaksanaannya berupa kegiatan *gladi book a holic*, yang merupakan kegiatan pengenalan awal bagi anggota baru MBL. Evaluasi atau penilaian dilakukan oleh pembina MBL untuk kegiatan rutin pada setiap hari rabu dengan mengamati keaktifan dan presensi siswa anggota MBL sedangkan evaluasi kegiatan-kegiatan tertentu sebagai contoh lomba resensi buku dilakukan oleh juri dengan memberi tugas pada peserta lomba untuk meresensi buku dengan batas waktu yang ditentukan dan mempresentasikannya di depan juri.

Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan minata baca di perpustakaan Mayoga meliputi faktor pendukung dari dalam (*internal*) dan dari luar (*eksternal*). Faktor pendukung dari dalam meliputi: adanya kebijakan sekolah, yang secara

struktural Kepala Perpustakaan di bawah langsung oleh Kepala Sekolah dan setara dengan Wakil Kepala Sekolah, dukungan dana atau anggaran dari APBS (Anggaran, Pendapatan dan Belanja Sekolah), dukungan sarana dan prasarana dan SDM yang memiliki kualifikasi pendidikan tentang perpustakaan. Sedangkan dukungan dari luar, meliputi: kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, komite sekolah, KPAD (Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah) Kab. Sleman yang bekerjasama dengan perpustakaan Mayoga, BPAD Provinsi DIY dalam bentuk *book loan* (peminjaman buku) dan JLA (*Jojga Library for All*), perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas ADAB, kerjasama dengan penerbit buku, perpustakaan-perpustakaan lain dalam bertukar informasi dan sponsor-sponsor dalam melaksanakan kegiatan seperti bazar buku, pelatihan kepenulisan, lomba resensi buku dan sebagainya.

Hambatan dalam proses pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga meliputi hambatan dari dalam (*internal*) yaitu: kurangnya tenaga pendidik untuk mulok PPMB, karena guru mulok PPMB merangkap menjadi motivator tingkat nasional yang terkadang berhalangan hadir untuk melaksanakan tugasnya di luar kota bahkan di luar Jawa sehingga proses pembinaan kurang maksimal. Kemudian kemampuan dan keinginan setiap yang berbeda-beda menjadikan hambatan ini semakin berat, pembina harus pintar-pintar menggunakan metode yang tepat dalam mengajar siswa dan mampu memahami kondisi siswa. Selanjutnya hambatan dalam mengumpulkan siswa anggota ekstrakurikuler MBL yang sulit, dikarenakan banyak pula kegiatan-kegiatan di sekolah yang siswa ikuti.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam proses pembinaan minat baca siswa di Mayoga, meliputi: dalam mengatasi ketidak maksimalan dalam pembinaan minat baca yang diakibatkan kurangnya guru mulok PPMB dan pembina MBL, karena dalam menemukan guru baru yang tepat dalam membina minat baca sulit, maka baik Kepala Sekolah maupun Kepala Perpustakaan akan menegur guru tersebut untuk lebih fokus dalam membina dan akan mencari jalan terbaik sebagai solusinya. Upaya untuk mengatasi hambatan dengan adanya perbedaan kemampuan dan kemauan setiap siswa, maka pembinaan akan dilakukan secara berlahan dan berusaha meningkatkan kegiatan pembinaan yang disesuaikan dengan siswa. Sedangkan upaya dalam mengatasi tantangan sulitnya dalam mengumpulkan siswa anggota MBL, pembina MBL akan memberikan konsekuensi pada siswa yang tidak hadir dengan mengurangi nilai pada raport akibat dari kurang disiplinnya siswa dengan dilihat dari buku kendali yang setiap anak miliki.

## **B. Saran**

1. Dengan kondisi pembinaan minat baca yang tidak merata karena faktor perbedaan kemampuan dan keinginan siswa serta kurangnya guru mulok PPMB, perpustakaan Mayoga perlu mengembangkan dan memaksimalkan pembinaan minat baca dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan kemajuan teknologi yang ada saat ini. Sehingga diharapkan seluruh siswa terbina dan terlayani dalam upaya pengembangan minat baca.

2. Agar pembinaan minat baca berkelanjutan, dengan adanya bentuk-bentuk pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga maka pihak sekolah perlu bekerjasama dan mensosialisasikan lebih lanjut dengan pihak orang tua siswa, agar pembinaan minat baca tidak hanya dilakukan di sekolah namun berkelanjutan di lingkungan keluarga juga sangat perlu.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan peneliti yang menyangkut berbagai kondisi. Keterbatasan dari segi metode pengambilan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi. Akan tetapi dalam metode observasi/pengamatan peneliti tidak bisa mengungkapkan secara lebih mendetail tentang pelaksanaan strategi pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga karena pelaksanaan beberapa kegiatan pembinaan minat baca dilaksanakan diawal penerimaan siswa baru seperti pengenalan buku pada waktu MOS dan kegiatan bookaholic, sehingga peneliti hanya memperoleh data secara umum yang di berikan oleh kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru mulok PPMB, pembina MBL, pengelola perpustakaan dan siswa di perpustakaan Mayoga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. (1985). *Minat Baca Murid Sekolah Dasar di Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud.
- Andi Prastowo. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anugrah Pramana. (2012). Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Glagah Janturan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga.
- Arief Furchan. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariningsih. (2006). Minat dan Kebiasaan Membaca Masyarakat Jawa Timur. *Dalam jurnal FKP2T (Forum komunikasi perpustakaan perguruan tinggi negeri)*.
- Bayu Tantra Widyaswara. (2012). Implementasi Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Tambak Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Burhan Bungin. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dakir. (1993). *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Danang Soebagjono, dkk. (2010). *Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Dessya Jurnal.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tatakerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Dian Sinaga. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Engkoswara. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Harry Hikmat. (2009). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hurlock. (1990). *Perkembangan Anak*. Jilid II. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.

- Ibrahim Bafadal. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2000). *Pengelolaan Perpustakaan Sekola*. Cetakan. ke 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris Karnah, dkk. (2002). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasioanal RI.
- Ifa Dahlia. (2010). *Formulasi Strategi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Khotijah Kamsul. (2011). *Strategi Pengembangan Minat dan Gemar Membaca*. Jakarta.
- Ki Supriyoko. (2004). *Minat Baca dan Kualitas Bangsa*. Jakarta: Harian Kompas.
- Larasati Milburga, dkk. (1992). *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lasa Hs. (2009). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Meilina Bustari. (2000). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: UNY.
- M.T. Sumantri. (2006). *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murti Bunanta. (2004). *Mendongeng dan Minat Membaca*. Jakarta: Pustaka Tangga.
- Moelong Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2003). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurid Nur Varida. (2009). *Kondisi Minat Baca di SD Negeri Tajem Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sunan Kali Jaga.
- Permendiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.



- Perpustakaan Nasional RI. (2012). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta.
- Ridwan Siregar. (2008). *Upaya Meningkatkan Minat Baca di Sekolah*. Medan: USU
- Rusina Sjahrial Pamuntjak. (2000). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Djambatan.
- Samsu Somadago. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Sofia Deken. (2011). Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Keluarga Berencana (Sitikencana) pada Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPKB) Kota Bandung. *Skripsi*. Bandung: Perpustakaan Unikom.
- Sondang P. Siagian. (2004). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyo Basuki. (1992). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susatyo Herlambang. (2013). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sutimah, dkk. (1988). *Pengetahuan Masyarakat Mengenai Perpustakaan Desa, Sekolah dan Penggunaanya di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Pusat Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Syaiful Sagala. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syihabuddin Qalyubi, dkk. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Fakultas ADAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

T. Hani Handoko. (2004). *Pemasaran Jasa*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

Tatang M. Amirin, dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

# LAMPIRAN

# **LAMPIRAN 1**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

**INSTRUMEN WAWANCARA  
STRATEGI PEMBINAAN MINAT BACA SISWA  
DI PERPUSTAKAAN MAN YOGYAKARTA III**

---

**Nama :**

**Jabatan :**

1. Apa saja bentuk strategi pembinaan minat baca yang dilakukan di Perpustakaan Mayoga?
2. Mengapa strategi pembinaan minat baca di Mayoga tersebut perlu diadakan?
3. Siapa saja yang terlibat dalam proses implementasi strategi pembinaan minat baca di Mayoga?
4. Bagaimanakah proses analisis situasi dalam merencanakan pembinaan minat baca?
5. Bagaimanakah proses mengidentifikasi masalah setelah dilaksanakannya pembinaan minat baca sebelumnya?
6. Jenis kebutuhan apa saja yang diprioritaskan dalam pembinaan minat baca setelah adanya pengidentifikasian masalah yang dilakukan sebelumnya?
7. Bagaimanakah cara menentukan tujuan dalam perencanaan pembinaan minat baca?
8. Bagaimanakah sumber dana yang diperoleh dalam proses pembinaan minat baca di Perpustakaan Mayoga?
9. Siapa yang menjadi sasaran strategi pembinaan minat baca?
10. Di manakah pembinaan minat baca di Mayoga dilaksanakan?
11. Kapan waktu pembinaan minat baca dilaksanakan di Perpustakaan Mayoga?
12. Bagaimana proses implementasi strategi pembinaan minat baca di Perpustakaan Mayoga?
13. Bagaimana proses evaluasi pada kegiatan pembinaan minat baca siswa?
14. Adakah factor pendukung internal dan eksternal dalam pelaksanaan pembinaan minat baca siswa?

15. Adakah hambatan internal yang dihadapi perpustakaan sekolah dalam proses pembinaan minat baca di Mayoga?
16. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menghadapi hambatan internal yang terjadi dalam proses pembinaan minat baca?
17. Adakah hambatan eksternal yang dihadapi perpustakaan sekolah dalam proses pembinaan minat baca di Mayoga?
18. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menghadapi hambatan eksternal yang terjadi dalam proses pembinaan minat baca?

**PEDOMAN PENGAMATAN  
STRATEGI PEMBINAAN MINAT BACA SISWA  
DI PERPUSTAKAAN MAN YOGYAKARTA III**

---

1. Bentuk strategi pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga.
2. Pelaku pelaksana pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga.
3. Pelaksanaan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga.
4. Gedung perpustakaan.
5. Ruang koleksi.
6. Ruang baca *in door*.
7. Ruang baca *out door*.
8. Ruang audio visual.
9. Ruang reverensi.
10. Koleksi bahan pustaka berupa buku paket pelajaran.
11. Koleksi bahan pustaka berupa buku non paket pelajaran.
12. Koleksi bahan pustaka berupa buku referensi.
13. Pelayanan perpustakaan komputerisasi.
14. Akses internet.
15. Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan minat baca.
16. Upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan minat baca.

**PEDOMAN DOKUMENTASI  
STRATEGI PEMBINAAN MINAT BACA SISWA  
DI PERPUSTAKAAN MAN YOGYAKARTA III**

---

1. Dokumen program-program pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga.
2. Realisasi dan target sasaran program pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga.
3. Dokumen pelaksanaan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga.
4. Deskripsi keadaan perpustakaan Mayoga.
5. Struktur organisasi perpustakaan



# **LAMPIRAN 2**

## **HASIL PENELITIAN**

**Hasil Wawancara**

**Tgl. 12 Maret 2014**

**Ibu Rodatun Widayati, M. Pd.**

**Pustakawan bagian Pengembangan Jaringan & Kerjasama Perpustakaan Mayoga**

1. Apa saja bentuk-bentuk strategi pembinaan minat baca yang dilakukan di perpustakaan Mayoga?

“Nah...strategi itu kami namakan dengan 18 langkah sakti, ada juga di profil kami. Salah satunya menempatkan perpustakaan ke tempat yang strategis (di depan sebagai etalase madrasah).”
2. Bagaimana dengan strategi pembinaan minat baca yang langsung ditujukan kepada siswa bu?

“ iya termasuk MBL (*Mayoga Books Lover*) masuk dalam 18 langkah sakti itu dan pelajaran khusus untuk mengembangkan minat baca, itu namanya PPMB (Pengembangan Penalaran dan Minat Baca). Sudah sejak tahun 2000 bersamaan dengan 18 langkah sakti tadi itu.”
3. Menurut ibu dilihat dari manakah perpustakaan sekolah yang baik, yang memperhatikan minat baca siswanya?

“Ukuran bahwa sebuah sekolah yang memperhatikan perpustakaan antara lain, jadi benar-benar yang namanya perpustakaan itu dijadikan central kegiatan pembelajaran. Mulai dari tempatnya, kenyamanannya, kemudian ketersediaan koleksinya, fasilitasnya dan pengelolanya.”
4. Kembali ke strategi pembinaan minat baca bu, bagaimana pelaksanaan PPMB sendiri bu?

“ Jasi kalau PPMB itu karena muatan lokal, yang dilaksanakan 2 jam per minggu untuk kelas X dan kelas XII. Yang saya tahu untuk PPMB sendiri hanya diadakan di Mayoga saja belum ada di sekolah lain”

5. Bagaimana dengan kelas XII sendiri bu, apakah tidak mendapatkan mulok PPMB?

“tidak... dengan melihat beban kelas XII sendiri, karena mau ujian juga”

6. Siapa saja yang terlibat dalam proses implementasi strategi pembinaan minat baca bu?

“ Kami hampir semuanya terlibat, semua pengelola perpustakaan, kemudian kepala sekolah jelas, pustakawan”

7. Bagaimana proses analisis situasi dalam perencanaan strategi pembinaan minat baca?

“Perencanaan itu masuknya di RPP mulok PPMB, nanti lebih lanjut ke guru PPMB. Kalau dari segi manajemen perpustakaan kita punya 18 langkah sakti itu..”

8. Bagaimana menentukan ke 18 langkah sakti tersebut bu?

“ Nah itu... ketika saya selesai dari pendidikan S2 di Sumatera sudah ada 18 langkah sakti itu, jadi konsep-konsep tersebut sudah mengerucut ketika saya kembali ke sekolah ini. Tidak hanya satu atau dua strategi tapi kami memiliki 18 strategi”

9. Bagaimana dengan alokasi dana perpustakaan ini bu?

“ Secara umum... kita dapat dari DIPA atau dapat dikatakan dari APBS itu ya, kalau anggaran kita menggunakan dasaarnya SNP (Standar Nasional

Pendidikan), komite sekolah kemudian dari siswa di kenakan dana pengembangan perpustakaan tapi sekarang dimasukan ke SPP.”

10. Apakah sudah mencapai 5% berdasarkan Standar Nasional Indonesia bidang perpustakaan sekolah bu?

“Sebenarnya belum sampai 5% sesuai dengan undang-undang, tapi angkanya berapa mungkin harus di cek ulang ke pak kepala perpustakaan. jadi kalau undang-undang bilang UU 43 tahun 2007 tentang perpustakaan kan itu harus atau setidaknya atau sekurang-kurangnya 5% dari anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Namun pada tahun 2006 kita mendapatkan dana sebesar 5% dari jumlah APBS yang sekolah kami terima. Jadi karena memang kami berkomitmen untuk berkembang menjadi perpustakaan sekolah terbaik di DIY, dan hal tersebut terwujud saat kami memenangkan juara pertama lomba perpustakaan tingkat nasional pada tahun 2007”

11. Aspek apa saja yang dinilai dari lomba perpustakaan tingkat nasional tersebut bu?

“ Semuanya ada 12 kalau tidak salah, mulai dari sarana, SDM, pengembangan... apa namanya? pengembangan literasi informasinya ada 12. Banyak dari aspek organisasi, anggaran.”

12. Kembali lagi pada strategi pembinaan minat baca, siapa saja sasaran strategi pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga bu?

“Sebenarnya seluruh warga sekolah hanya saja paling fokus kita ke siswa. Kita libatkan guru dalam RPPnya untuk ikut serta melibatkan pembelajarandi

perpustakaan atau semaksimal mungkin memanfaatkan sumber daya yang ada di perpustakaan”

13. Berapa jumlah pustakawan di perpustakaan Mayoga sendiri bu?

“ Kami untuk saat ini hanya memiliki tiga pustawakan, yang memang memiliki pendidikan perpustakaan. Namun untuk pengelola perpustakaan yang lain meskipun belum memiliki kualifikasi pendidikan perpustakaan kami ikutkan dan bekali dalam berbagai seminar, pelatihan dan workshop mengenai kepustakawanan”

14. Di manakah pembinaan minat baca di lakukan?

“Di perpustakaan dan di kelas. Ada jadwal untuk penggunaan perpustakaan dan biasanya digunakan pada hari selasa dan rabu untuk pelaksanaan PPMB”

15. Bagaimana dengan MBL (*Mayoga books lover*)?

“MBL itu sekarang menjadi ekstrakurikuler, yang dulunya hanya pembinaan klub pecinta buku. Seminggu dilaksanakan satu kali pada setiap rabu setelah kegiatan pembelajaran selesai. Peserta berupak kelas X dan XI, untuk kelas XII tidak mengikuti MBL dikarenakan fokus dalam menghadapi ujian nasional.”

16. Adakah persyaratan khusus untuk menjadi anggota MBL?

“ Tidak, semua siswa kelas X dan XI boleh mendaftar. Untuk pendamping MBLnya sendiri ada dua, guru PPMB dan guru bahasa Indonesia.”

17. Berapa jumlah anggota MBL sendiri?

“ Anggota yang aktif mencapai 30-40 anak, akan lebih banyak lagi saat ada acara-acara tertentu yang diadakan oleh MBL. Jadi mereka diberi dana

khusus punya kegiatan tersendiri dan mereka diberi fasilitas juga misalnya untuk anggota MBL dapat meminjam buku maksimal 6 judul buku dibandingkan dengan siswa yang tidak menjadi anggota MBL hanya diperkenankan meminjam maksimal 4 judul buku. Jadi ada perlakuan khusus untuk anak-anak MBL itu...dan itu menjadi suatu keuntungan tersendiri.”

18. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh MBL?

“Oh iya... di MBL itulah yang akhirnya, MBL itu kami beri kewenangan untuk menyelenggarakan lomba resensi buku yang di adakan setiap tahun, dan itu agenda rutin. ada lagi kalau perpustakaan setiap tahun memilik *best reader* (pembaca terbaik)”

19. Untuk pemilihan *best reader* dinilai dari aspek apa saja bu?

“ Ada banyak aspek...jadi seleksi awal itu dilihat dari keseringan mereka berkunjung dan banyaknya mereka meminjam buku. Di lihat dari buku yang mereka pinjam, aktivitas mereka di sini. Jadi kami mewajibkan para pengelola perpustakaan itu... tidak hanya sekedar bertugas, tetapi jug mengamati anak-anak yang belajar di sini juga. Nah... nanti dari sekian banyak pengunjung perpustakaan yang masuk sebagai kandidat *best reader* diambil 10 anak, anak laki-laki dan perempuan”

20. Bagaimana dengan waktu diselenggarakannya pemilihan *best reader* sendiri bu?

“... Biasanya kita ambil pada momen-momen ini ya... bulan September, jadi September itu ada hari kunjung perpustakaan. Biasanya September ee... kita menyelenggarakan dua kegiatan itu. Kalau yang lomba resensi itu... karena

kita punya gerakan wakaf buku untuk anak kelas XII yang akan lulus, jadi kami akan mendapat buku sekitar bulan Maret sampai Mei... akhir semester 2 itu kita cukup punya banyak buku baru yang memang kita seleksi. Jadi siswa mewakafkan buku itu dengan judul tertentu yang kami seleksi dengan ketat.”

21. Bagaimana dengan faktor-faktor pendukung dalam strategi pembinaan minat baca dari dalam (*internal*) bu?

“ Ya yang jelas, ee... minat baca itu kita pahami sebagai sebuah kondisi yang tidak instan kita memahami itu, jadi kita memahami betul bahwa minat baca itu bukan hal instan. Namun harus di bimbing, harus ada usaha real usahanya, sehingga dari sudut pandang itu kemudian kebijakan yang muncul ya itu tadi PPMB harus di dukung, karena PPMB di sini (perpustakaan) jadi kondisi perpustakaan juga harus di seimbangkan. Terus, apa lagi ya...ya anggaran harus mendukung karena memang juga masih terkait. Pengelolanya harus selalu *up to date* perkembangan perpustakaan, jadi pengelola merangkap hampir semua pengelola perpustakaan menjadi anggota organisasi di luar sekolah”

22. Bagaimana dengan faktor pendukung pembinaan minat baca dari luar sekolah (*eksternal*) bu ?

“Faktor eksternalnya kami didukung oleh banyak... jadi kita punya kerjasama yang cukup banyak dengan berbagai lembaga yang notabennya sejalan dengan kami. Yang pasti itu UIN jelas... karena mahasiswanya sering PPL di sini atau bahkan alumninya juga ada yang di UIN, jadi kita punya kerjasama yang cukup solid dari perguruan tinggi UIN. Anak-anak kami dari MBL sendiri

melakukan kunjungan ke perpustakaan UIN langsung ke pustakawannya. MBL juga melakukan kunjungan ke berbagai perpustakaan di DIY, MBL juga mengadakan pelatihan kepenulisan. Kemudian perpustakaan daerah itu BPAD (Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah) DIY”.

23. Adakah hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga?

“Hambatan ada, jadinya sebagai tantangan. Untuk muatan lokal PPMB internalnya... karena pak zaenal sebagai pembimbing PPMB sendiri berkeliling Indonesia sebagai motivator memiliki banyak sekali kegiatan jadi agak mengganggu ya... untuk proses kegiatan pelajaran PPMB. Pak zaenal mengajar 2 kali seminggu untuk semua kelas X , kemudian saat mengajukan dana harus tetap berjuang...mengajukan berkali-kali proposal pengajuan”.

24. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi tantangan tersebut?

“Jadi upaya yang dilakukan dalam menghadapi seringnya guru mulok PPMB yang terkadang tidak hadir maka ya kita lakukan perundingan dengan guru tersebut, biasanya guru tersebut memberikan tugas tertulis untuk siswa. Kemudian yang ke dua kita selalui mengevaluasi program apa yang masih bisa dilakukan, dari evaluasi kita mengajukan proposal sehingga negosiasi untuk program yang masih bisa dilakukan kita akan ajukan”.



**Hasil Wawancara**  
**Tgl. 12 Maret 2014**  
**Ibu Rini Utami, S. Pd.**  
**Kepala Perpustakaan MAN Yogyakarta III**

1. Apa saja bentuk-bentuk strategi pembinaan minat baca yang dilakukan di perpustakaan Mayoga?

“Jadi untuk pembinaan minat baca yang pertama di Mayoga itu adalah PPMB (Pengembangan, Penalaran dan Minat Baca), Itu di berikan 2 jam per minggu seluruh siswa kelas X dan XI. Untuk kelas XI kelas reguler yang internasional tidak diadakan mulok PPMB. Kelas internasional sudah tidak ada mulok PPMB karena biasanya kelas itu sudah cukup terbina. Jadi pada waktu pembinaan kelas X untuk kelas internasional sudah matang, tapi kalau yang reguler itu masih di bimbing. Kebetulan untuk mulok PPMB sendiri baru terdapat di MAN Yogyakarta III ini mba. Kemudian, itu yang pertama mulok PPMB, yang ke dua ada klub pecinta buku MBL (*Mayoga Books Lover*) itu kan nanti ada pertemuan rutin setiap seminggu sekali dilaksanakan hari rabu. Yang dulu pada awalnya itu bukan ekstrakurikuler, jadi awalnya hanya klub pecinta buku saja jadi bukan ekstrakurikuler. Jadi awalnya kita merekrut anak-anak yang kelihatannya suka ke perpustakaan, baca buku,.. itu kita rekrut kita ajak “ gimana kalau kita bikin klub pecinta buku, ayo mau nggak?” begitu.. itu berdirinya sekitar tahun 2002 atau 2003 he’eh... awalnya cuma gitu. Trus.. kita kumpul-kumpul itu “ ayo kita bikin program apa? agar kegiatannya semakin terbina” gitu...”.

2. Bagaimana program-program kegiatan di dalam MBL sebagai salah satu ekstrakurikuler sendiri bu?

“Oh iya...itu kan awalnya itu. Terus programnya kan banyak, antara lain misalnya: mengadakan pelatihan kepenulisan, yang awalnya dari MBL sendiri lalu berkembang untuk remaja se DIY iya. Misal siswa SMP mendaftar gurunya juga ingin ikut mendaftar kadang-kadang di perbolehkan. Biasanya narasumbernya yang membuat tertarik para peserta... kami mengundang narasumber yang menarik bagi anak-anak. Kemudian juga mengadakan lomba resensi buku tapi masih dalam kalangan anak-anak Mayoga saja, iya...kemudian mengadakan bedah buku, bedah buku itu kita hanya untuk MBL sendiri bisa bedah buku untuk mengundang umum itu.. kemudian juga bazar buku, he’eh.. kalau ada even-even tertentu mereka mengadakan bazar. Misal sekolah kita pas mengadakan kompetisi materi untuk anak SMP ya...mereka punya kesempatan untuk bazar buku jualan buku, kadang-kadang mereka bekerjasama dengan pihak perpustakaan begitu... kadang mereka bisa mencari bukunya sendiri, kadang kita yang mencarikan, nanti hasilnya untuk MBL sendiri untuk anak-anak sejalan dengan itu mungkin untuk kas MBL. Kemudian... pelatihan *book a holic* biasanya pelatihan untuk ee.. anggota MBL yang baru, yang kelas X. Biasanya panitiannya kelas XI dan pesertanya kelas X semua.. iya gitu, itu untuk yang meningkatkan minat baca. Untuk mengenal MBL itu seperti apa? programnya seperti apa? hal ini juga untuk meningkatkan minat baca...kemudian nanti ada lagi pelatihan geladi *book mania* itu juga untuk

peningkatan minat baca, untuk menulis terus... bagaimana mereka bisa menembus media masa, seperti itu... jadi pelatihannya seperti itu. Itu nanti pesertanya semua siswa kalau itu... baik kelas X maupun kelas XI MBL. Oh iya... kelas XII masih ikut, hanya saja gak jadi pengurus biasanya, kalau mereka mau ikut boleh.. tapi biasanya sudah tidak begitu aktif sekali, kita tidak melarang mereka ikut, tapi biasanya mereka berkurang sendiri karena disibukan untuk menghadapi ujian”.

3. Bagai mana perkembangan minat baca siswa di Mayoga ini bu dengan adanya ke dua bentuk pembinaan tersebut?

“Perkembangan rutin selalu ada ya...karena setiap minggu itu ada pembinaan. Biasanya pembimbingnya ini akan memberikan materi setiap kali pertemuan rutin, di samping mereka juga mengadakan ee... biasanya saat pertemuan rutin itu ada ee... ada satu atau dua anak yang bedah buku gitu.. tapi itu hanya untuk beberapa kali pertemuan nanti baru ada materi atau nanti ada rapat persiapan kegiatan”

4. Bagaimana peran pustakawan dan pembina pada kegiatan-kegiatan khususnya pada even-even yang MBL laksanakan?

“Kegiatan-kegiatan semua ini panitiannya anak-anak sendiri.. kita hanya pelindung, bahkan untuk pelatihan kepenulisan yang se DIY itu panitianya hanya anak-anak saja. Kami hanya pelindung, pembina, mengarahkan dan yang mencari dana gitu.. bahkan kadang pemberian dana kami tidak penuh untuk kegiatan pelatihann penulisan, kekurangan mereka mencari sponsor. Terserah mereka bagaimana mau mencari... untuk melatih mereka mandiri.

Sponsor-sponsor yang mereka cari biasanya ke penerbit, ke radio dan mereka mencari sebanyak mungkin.

5. Bagaimana awal mula ekstrakurikuler MBL di adakan di perpustakaan Mayoga?

“Nah mula-mula mereka hanya klub pecinta buku ya... binaan kami saja, tapi dalam perjalanan ternyata kami kesulitan waktu. Dulu itu kan sebelum ditetapkan sebagai ekstrakurikuler pada hari rabu itu... kalau mau dikumpulkan pasti susah, mau kumpul hari apa.. banyak yang memiliki kegiatan ekstra sendiri, jadi susah untuk mencari waktu berkumpul di klub pecinta buku. Akhirnya kita berfikir... “bagaimana menentukan waktu?” dan akhirnya kita usul ke madrasah kita meminta dijadikan ekstrakurikuler sehingga dapat jatah waktu kan.. nah, sehingga anak-anak agar mengambil ekstra MBL. Karena kita punya program yang jelas...akhirnya kita diterima sebagai ekstrakurikuler MBL, walaupun sebenarnya itu hanya strategi untuk mendapatkan waktu. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak merasa terikat dan mereka menikmati kegiatan di MBL dengan senang bukan untuk mencari nilai, kalau ekstra kan orientasinya kan ke nilai rapot ya.. kalau MBL tidak. Biasanya kalau ekstra kan ada tugas-tugas dan ada ujian dan lain-lain untuk mendapatkan nilai... kalau MBL tidak menuntut hal itu, hal ini dilakukan untuk pengembangan diri mereka, minat baca mereka, jangan dikaitkan dengan nilai seperti itu. Tapi karena kita sudah masuk ekstrakurikuler kita, pembina MBL akhirnya memberikan nilai untuk rapot. Terus dana untuk ini menggajikan sulit.. itu kan sudah di luar jam kerja nah...mereka dapat dana

pembinaan dari bagian kesiswaan. Tapi untuk kegiatan-kegiatan lain itu semua dari iuran perpustakaan kecuali gaji para pembina”.

6. Bagaimana penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler MBL di perpustakaan Mayoga?

“Nah itu pelaksanaannya kita lihat dari data kita, siapa saja anak-anak yang paling banyak pinjam buku, kita ambil 10 anak dari seluruh pengunjung perpustakaan. Yang pinjaman bukunya terbanyak tetapi juga berkualitas, tidak hanya banyak saja. Kalau hanya dari banyaknya buku dan itu hanya buku pelajaran saja tidak kita pakai. Kemudian ke 10 orang tersebut kita seleksi lagi, yang setiap tahun berbeda cara mengetesnya. Kalau yang tahun lalu itu mereka kita minta untuk membuat makalah, dengan tema yang kita tentukan, bisa tentang minat baca, tentang MBL atau tentang perpustakaan. Jadi setiap tahun temanya berbeda-beda, mereka semua harus membuat makalah. Kemudian ee... mereka harus mempresentasikan di depan juri, yang sebelumnya kita bagi juri dua atau tiga orang juri untuk menilai mereka berpresentasi. Nah, nanti dari hasil itu kita tentukan best readernya”.

7. Bagaimana dengan kegiatan mulok PPMB di perpustakaan Mayoga bu?

“Kita berusaha menyesuaikan koleksi yang menarik minat baca siswa. Misalnya.. kalau hanya di sediakan buku pelajaran tidak akan tertarik, dulu kan.. yang masuk perpus kan sedikit, terus.. kita berlangganan mas media, seperti koran, tabloid, majalah, itu kita kan langganan.. itu untuk menarik mereka agar mereka mau membaca. Kan menarik ya?... korannya itu kita langganan ada kedulatan rakyat, kompas, republika, pelopor, tempo, dan

jakarta poss jadi ada 6 jenis yang kita miliki, untuk tabloidnya... kita anu, kita tawari anak-anak “ kalian sukanya apa?” gitu.. terus mereka minta, jadi sesuai dengan kebutuhannya mereka. Kita juga ikuti kemauan anak-anak apa bila ingin diganti majalah atau tabloid yang mereka inginkan maka kami ganti sesuai rekomendasi anak-anak namun kita evaluasi terlebih dahulu yang lebih bermanfaat atau yang islami. Nah... dengan itu harapannya mereka lebih tertarik untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan sehingga lama kelamaan mereka juga akan tertarik dengan bahan bacaan yang lain. dalam pembelajaran PPMB itu juga memang dengan sengaja agar mereka mau membuka buku-buku yang umum, jadi memang dipaksa untuk membuka buku-buku umum sehingga mereka tahu bahwa di sini ternyata buku bagus itu banyak. Nah dengan adanya mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL di perpustakaan Mayoga sudah dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan minat baca siswa Mayoga yang didukung dengan 18 langkah sakti juga”

8. Terdiri dari apa saja ke 18 langkah sakti tersebut sebagai kebijakan perpustakaan Mayoga?

“Itu ada di profil kami, yang diantaranya: lokasi perpustakaan yang setrategis, kemudian pelayanannya semaksimal mungkin yang ramah yang prima dan itu terbukuti setiap tahun anak-anak di MAN mengadakan seleksi guru dan karyawan terbaik yang mengadakan anak-anak, jadi mereka membagi angket ke teman-temannya, mana karyawan yang paling ramah melayani, mana guru yang cara mengajarnya asik. Untuk karyawan MAN kan banyak termasuk

dari TU juga banyak sekali, nah setiap tahun yang terpilih sebagai pelayanan yang paling baik pasti pengelola perpustakaan hehehe...

Kemudian situasi perpustakaan dibuat yang menarik, nyaman, waktu pinjam juga diperpanjang, jam pelayanan perpustakaan juga diperpanjang di permudah lah. Buku-bukunya kita usahan dengan kebutuhan siswa lebih menarik, diusulan anak-anak boleh kita memang mengadakan forum untuk usulan jadi “mereka ingin buku apa?” dan mereka menulis di lembar yang di sediakan. Jadi mereka ingin buku apa saja, tapi dengan seleksi dari pihak perpustakaan, bahkan komik kami adakan anak-anak itu minta komik. jadi apa yang mereka inginkan berusaha semaksimal mungkin kita adakan, bahkan bukan buku seriuspun tidak apa-apa yang penting mereka mau membaca. Kemudian juga jumlah pengelolannya ditambah.

9. Mengenai jam buka perpustakaan Mayoga yang di tambah itu dari jam berapa hingga jam berapa ya bu?

“Jam buka perpustakaan kami itu lama, dari jam 07.00 pagi hingga 04.30 sore baru tutup setiap hari. Sehingga mereka lebih leluasa, misal apa bila kita buka sesuai dengan jam pelajaran hingga jam 01.00 atau 02.00 siang, sedangkan mereka pasti dapat mengunjungi perpustakaan hanya pas jam istirahat sedangkan jam istirahat kan sangat sebentar dan pasti digunakan untuk ke kantin dan shalat. Nah, kalau jam kunjung perpustakaan hingga sore samapai jam 04.30 sore, anak-anak akan lebih santai dan lebih leluasa, mereka punya banyak waktu luang, dan kami sediakan tempat yang nyaman”.

10. Bagaimana dengan jumlah buku yang telah ditetapkan perpustakaan Mayoga, yang dapat dipinjam setiap siswa atau pengunjung perpustakaan?

“Untuk peminjaman buku kita juga berusaha untuk itu semakin banyak, kalau dulu itu kan anak-anak hanya boleh pinjam dua buku, untuk buku yang di bawa pulang. Sekarang kita tingkatkan menjadi empat buku, apa lagi untuk anak-anak MBL itu lebih banyak mereka boleh meminjam enam buku sekali pinjam, jadi ada perlakuan khusus untuk anak MBL. Supaya mereka yang bukan anak MBL akan tertarik untuk menjadi anggota MBL iya... kalau mereka tertarik kan otomatis mereka terbina kan.. dari pada yang lain”.

11. Menurut ibu, mengapa pembinaan minat baca tersebut perlu diadakan?

“Jadi anak-anak itu setiap tahunnya ganti terus mba... siswanya baru terus, jadi yang telah di bina selesai dan lulus maka ada anak-anak baru lagi yang perlu dibina minat bacanya yang biasanya mereka belum tahu apa-apa dan juga harus disesuaikan dengan karakter masing-masing. Jadi kalau memang minat baca siswa sudah tinggi di harapkan lebih meningkat lagi, dan kalau minat baca siswa yang masih rendah lebih ditingkatkan lagi, jadi harapannya seperti itu. Disamping itu juga mereka baru dari SMP, SMP itu kan perpustakaannya ada yang bagus tapi kan gak semua iya...banyak juga yang dari SMP tidak terbina, kalau tidak di paksa ya tidak mau baca. Kalau tidak dibina bisa lebih memprihatinkan lagi..apa lagi anak-anak remaja”.

12. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga?



“Yang terlibat dalam strategi pembinaan minat baca ya semua pengelola perpustakaan, semuanya itu terlibat iya. Termasuk kepala sekolah yang terutama, kalau kita mengadakan kegiatan apapun kita yang pertama pasti meminta dana ke kepala sekolah. Itu dukungan kepala sekolah justru yang paling penting, nah semua kegiatan akan terlaksana apabila kepala sekolah mendukung dan berpihak pada perpustakaan. Selain itu guru-guru juga terkadang kita minta sebagai juri-juri perlombaan di kegiatan MBL, pada saat mengajar mereka juga di anjurkan untuk mengadakan pembelajaran di perpustakaan”.

13. Bagaimana perencanaan pembinaan minat baca siswa melalui mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL di perpustakaan Mayoga?

“Yang pertama itu identifikasi masalah, itu saya hanya mengidentifikasi kegiatan perpustakaan sebagai kepala perpustakaan. Kami kan setiap bulan membuat laporan kemudian menganalisisnya, kalau memang ee... lancar-lancar saja ya berarti baik tapi kalau ada catatan-catatan yang kurang, nanti kita perbaiki pada program tahun berikutnya. Jadi analisis dilaksanakan kalau ada kegiatan ya?, kan dalam laporan pasti ada analisis, dan setiap kegiatan ada laporannya. Kalau tahun depan akan mengadakan jadi kita lihat kegiatan tahun-tahun lalu seperti apa, begitu. Kemarin seperti ini, jadi sekarang bagaimana ya?. Untuk kepala perpustakaan saya sendiri membuat laporan bulanan dan pasti ada analisisnya, jadi kalau ada yang perlu diperbaiki ya diperbaiki, jadi saya memang wajib membuat laporan dan analisisnya”.

14. Bagaimana sasaran pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga?  
khususnya pembinaan dalam mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL?

“Untuk sasaran pembinaan di perpustakaan Mayoga ini sebetulnya seluruh warga sekolah namun di priorotaskan untuk siswa sebagai anak didik yang perlu di bina, sedangkan sasaran pembinaan minat baca dari mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL tentunya siswa ya mba...”

15. Bagaimana dengan penyusunan rencana kerja untuk kegiatan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga bu?

“Begini mba...rencana kerja dilakukan agar tidak terjadi benturan antara kegiatan yang satu dengan yang lain serta menghindari kesalahan-kesalahan pada waktu pelaksanaan kegiatan. Untuk rencana kerja mulok PPMB lebih berupa RPP yang di susun oleh guru mba...sedangkan rencana kerja MBL biasanya dibuat oleh pembinanya langsung berupa program kerja MBL yang dibuat untuk jangka waktu satu tahun”.

16. Apakah yang selanjutnya ditetapkan dalam perencanaan pembinaan minat baca bu?

“Kemudian perencanaan anggaran, yang sumber dana kegiatan di perpustakaan diperoleh dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggran), komite kemudian dari sponsor untuk kegiatan seperti lomba-lomba”.

17. Sudahkan anggaran untuk perpustakaan mencapai 5 % berdasarkan Standar Nasional Indonesia tentang perpustakaan sekolah dari total RAPBS/RAPBM di Mayoga ini bu?

“Jadi tidak pasti untuk setiap tahunnya, karena total uang yang kami peroleh berbeda-beda dan kami belum tau berapa persennya dari dana yang di peroleh dari pemerintah. Jadi tidak pasti untuk setiap tahunnya bisa 3% bisa 4% dari dana DIPA pernah 5% juga, tergantung program dan kebutuhan madrasah sendiri. Jadi di sesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan juga, apabila menyangkut perbaikan fisik perpustakaan dana bisa lebih besar seperti perbaikan gedung perpustakaan”.

18. Di mana tempat dilaksanakannya pembinaan minat baca untuk mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL?

“Bisa di perpustakaan bisa di kelas, untuk PPMB ada yang di kelas ada yang di perpustakaan. Kalau untuk MBL kebanyakan dilakukan di perpustakaan Mayoga, sedangkan kegiatan dalam MBL seperti pelatihan kepenulisan bisa di ruang pertemuan. Kalau saat mengadakan kunjungan keluar ya mereka mengadakan kunjungan ke perpustakaan di luar sekolah. Ya, tergantung kebutuhan juga setiap kegiatan berbeda-beda”.

19. Faktor-faktor pendukung apa saja yang didapat pada pelaksanaan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga bu? apakah ada faktor dari luar dan dari dalam?

“Kalau faktor pendukung dari dalam ya kepala madrasah/kepala sekolah yang jelas ya? kemudian untuk struktur organisasi perpustakaan sendiri kepala perpustakaan langsung di bawah kepala sekolah. Kemudian faktor sarana dan prasarananya juga lumayan, kemudian tenaga perpustakaan juga tiga orang yang betul-betul bidangnya perpustakaan, dari D3 UGM, dari UIN dan dari

Universitas Padang untuk tenaga perpustakaan yang lain sudah mendapatkan berbagai workshop diklat dan seminar tentang perpustakaan”.

20. Bagaimana dengan faktor pendukung pembinaan minat baca dari luar Mayogabu?

“Kalau untuk faktor dari luar ya banyak, seperti misalnya sponsor erlangga, radio-radio, BPAD, dari organisasi perpustakaan lain saling bertukar informasi. Kalau lingkungan sekitar madrasah tidak ada kecuali ya yang dari MAN”.

21. Adakah hambatan dalam pelaksanaan pembinaan minat baca baik melalui mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL? adakah hambatan dari luar maupun dari dalam Mayoga?

“Oh iya, untuk mulok PPMB itu di ampun oleh pak zaenal fanani untuk kelas X, itu beliau juga prainer tingkat nasional. Kadang beliau sibuk ya?, jadi kadang tidak 100% masuk kelas karena dapat tugas dari luar jawa nah he’eh, jadi waktunya terbagi-bagi belum bisa fokus. Kemudian memang tidak langsung 100% siswa itu tertarik membaca, masih ada juga anak-anak yang tidak tertarik membaca. Kita belum maksimal 100% bisa membina anak-anak, jadi tidak mudah ya?. Kemudian untuk MBL sendiri terkadang susah untuk mengumpulkan anak-anak pada pertemuan rutin hari rabu ya mba, jadi seperti itu saya kira”.

22. Bagaimana dengan hambatan pelaksanaan pembinaan minat baca dari luar sekolah?

“Ee.. untuk saat ini tidak ada ya mba... karena kita melakukan kegiatan pembinaan minat baca seluruhnya dari kita”.

23. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

“Untuk guru mulok PPMB, kalau kurang sesuai ya kita tegur kita cari solusi terbaik dirundingkan bersama. Karena terkadang guru minat baca baik di mulok PPMB dan MBL berhalangan hadir maka pembina harus menyiapkan tugas apa yang akan di kerjakan oleh siswa nanti, seperti itu sehingga siswa tetap beraktivitas. Kemudian untuk keinginan dan ketertarikan siswa dalam membaca yang berbeda-beda ya kita pelan-pelan dalam membina, dalam pembinaan kita tingkatkan lagi meski belum 100% karena anak-anak juga memiliki banyak sekali kegiatan selain di perpustakaan”.

**Hasil Wawancara**  
**Tgl. 13 Maret 2014**  
**Bapak Zainal Fanani**  
**Guru mulok PPMB dan pendamping MBL**

1. Apa saja bentuk-bentuk strategi pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga pak?

“oh.. menyeluruh ya? ada 18 langkah sakti, yang beberapa diantaranya: penyediaan perpustakaan yang lengkap dan strategis, program-program yang memicu dan memacu minat baca, pembuatan majalah meja dan majalah dinding di perpustakaan, melalui pengembangan dan pembinaan melalui klub pecinta buku MBL yang di dalamnya ada berbagai macam kegiatan, melalui dorongan dari guru-guru mata pelajaran kepada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dengan membaca, penyediaan buku atau media baca seperti majalah-majalan dan koran, kemudian adanya mata pelajaran untuk pembinaan minat baca namanya mulok PPMB (Pengembangan Penalaran dan Minat BACA). Di mana anak-anak kelas X dan kelas XI per minggu selama dua jam mendapatkan mata pelajaran itu”.

2. Bagaimana pelaksanaan mulok PPMB untuk kelas XII di Mayoga pak?

“Tidak ada, kelas XI sudah di arahkan untuk fokus ujian”.

3. Bagaimana perencanaan mulok PPMB sebagai salah satu mata pelajaran khusus tersebut pak?

“Iya, setiap pelajaran kan ada perencanaan ada evaluasi ada nilai, nilainya masuk raport. Masuk mulok khusus, yang sementara ini mulok PPMB hanya ada di MAYOGA”.

4. Bagaimana identifikasi masalah dalam perencanaan mulok PPMB tersebut pak?

“Iya, nanti semuanya ada di RPP mulok PPMB, termasuk perencanaan semuanya diRPP.”

5. Siapa saja sasaran dalam pelaksanaan mulok PPMB ini pak?

“Iya, siswa”

6. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan mulok PPMB di perpustakaan Mayoga pak?

“Guru (saya), siswa, terus perpustakaan, ya sebetulnya interaksi seperti pembelajaran biasa. Tapi memang berbeda, karena kalau pelajaran biasa ada topiknya. Lalu topiknya jelas, misal tentang matematika, semua orang kan belajar itu. Kalau PPMB ini berbeda, bukunya itu bebas”

7. Bagaimana penilaian atau evaluasi dalam mulok PPMB sendiri pak?

“Karena dalam mulok PPMB bukunya beda-beda bukan buku paket mata pelajaran, jadi kalau dibeeri soal yang sama kan tidak mungkin ya?. Maka cara penilaiannya saya menggunakan penilaian portofolio, untuk semuanya. Jadi anak-anak membuat subjek apa dari buku yang di baca, macam-macam tugasnya. Tapi intinya yang akan kita tentukan namanya ee.. ketrampilan literasi informasi. Keterampilan untuk me... apa namanya... menemukan, mengolah, memanfaatkan dan menyajikan informasi yang dibutuhkan”.

8. Kapan pertama kali mulok PPMB diadakan di Mayoga sebagai salah satu strategi pembinaan minat baca di Mayoga, khususnya di perpustakaan Mayoga?

“Tahun 2000 jadi sudah 12 tahun”.

9. Latar belakang apa yang membuat mulok PPMB dilaksanakan di perpustakaan Mayoga sebagai mata pelajaran khusus dalam membina minat baca?

“Pertama, keprihatinan kami tentang rendahnya minat baca anak Indonesia dari berbagai penelitian yang dilakukan dan laporan-laporan lembaga Internasional, sehingga pendidikan di Indonesia dianggap belum mampu meningkatkan minat baca di sekolah. Tidak mau hanya mengeluh, maka Mayoga melakukan upaya yang dianggap dapat mendongkrak minat baca para anak didik. Masalah yang ke dua yaitu tidak semua guru dapat menggunakan mata pelajaran masing-masing sebagai media pengembangan minat baca, di mana pada setiap mata pelajaran bahan bacaannya masih seputar buku paket mata pelajaran dan dianggap tidak memiliki ruang yang cukup untuk buku-buku lain, sehingga harus ada satu mata pelajaran yang dapat memberi ruang bagi buku-buku lain di luar mata pelajaran untuk dapat dibaca oleh siswa. Dengan adanya mulok PPMB ini anak-anak seluruh kelas X yang sekitar berjumlah 220 anak, sedangkan untuk kelas XI mulok PPMB hanya diadakan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2 dan XI IPS 1 yang sekitar berjumlah 66 anak dilatih untuk menggali informasi dengan membaca buku. Dalam membina minat baca siswa harus dengan cara yang sistematis, yang dimaksud dengan sistematis di sini yaitu dengan dimulainya tahap pertama, bagaimana membuat anak-anak menyukai buku berdasarkan hobi, impian/cita-cita masing-masing anak, selanjutnya bagaimana membuat anak memanfaatkan buku untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, kemudian



bagaimana membina minat baca siswa agar tetap ada dan berkembang, seperti itu mba...”.

10. Bagaimana dengan pembinaan minat baca melalui ekstrakurikuler MBL di Perpustakaan Mayoga pak?

“Iya... lalu ada lagi yaitu melalui klub. Kita punya klub namanya MBL (*Mayoga Books Lover*). Sebagai kelompok pecinta buku untuk MAN Yogyakarta III. Mereka membina diri, membaca di sini. Kemudian mereka punya akses yang luas terhadap perpustakaan, misalnya peminjaman bukunya bisa lebih banyak jatahnya untuk anggota MBL 6 buku dari pada siswa-siswa yang bukan anggota MBL hanya 4 buku. Kemudian mereka juga mengundang pembicara dari luar, bedah buku dan sebagainya di sini. Terus mereka sendiri mendiskusikan buku, bedah buku lalu... setiap tahun mereka (MBL) juga mengadakan training untuk diri mereka sendiri, namanya gladi *Book Mania* dan gladi *Book a Holic* untuk mereka sendiri. Jadi kaya bertingkat gitu *book a holic...* terus *book mania*, kemudian mereka juga menyelenggarakan ee.. pelatihan kepenulisan, pesertanya mereka plus mengundang se DIY murid-murid SMA dan SMP. Pesertanya sekitar 100 hingga 150 peserta setiap tahun, pembicaranya dari luar dan acaranya bisa dua hingga tiga hari. Itu.. pembinaan melalui klub ya?”.

11. Bagaimana dengan salah program dalam ekstrakurikuler MBL pak?

“Adanya program program yang memacu dan memicu minat baca, misalnya ada itu.. pemilihan best reader setiap tahunnya, lalu masih ada lagi lomba resensi buku setiap tahun juga”

12. Dalam salah satu program dalam ekstrakurikuler MBL, misal *best reader* dan resensi buku apa saja kualifikasi penilaiannya pak?

“Ya, dilihat dari keaktifannya, keaktifan berkunjung ke perpustakaan, keaktifan meminjam buku, jadi aktif berkunjung dan aktif meminjam. Nah, dari yang paling aktif paling aktif itu, diambilah untuk diminta membuat makalah dan makalah itu di presentasikan. Lalu kalau yang resensi buku beda, dari buku-buku baru itu yang diresensi ee.. masing-masing dari kelas itu mengirimkan beberapa orang yang termasuk tertarik mengikuti lomba. Kemudian mereka memilih buku sendiri lalu diminta untuk membuat resensi dari buku itu, dikirimkan ke perpustakaan lalu yang masuk nominasi kita undang untuk presentasi satu-satu nah akan terpilih siapa pemenangnya”.

13. Bagaimana perencanaan dalam ekstrakurikuler MBL pak?

“Oh iya mba... jadi perencanaan itu nanti berupa proposal untuk setiap kegiatan, seperti *best reader*, *book mania*, dan kegiatan-kegiatan lain di MBL seperti tadi telah disebutkan. Selain itu ada program kerja MBL yang disusun oleh pembina terutama oleh bu Mutmainah ya?, itu untuk jangka waktu satu tahun”.

14. Menurut bapak sebagai guru mulok PPMB dan salah satu pembina MBL sendiri, mengapa pembinaan minat baca ini perlu diadakan di perpustakaan Mayoga pak?

“Ya.. untuk pertama seperti yang saya sampaikan tadi, bahwa untuk meningkatkan ee.. mengatasi, menjadi solusi bagi ee...realitas bahwa minat baca anak Indonesia itu rendah. Kan menurut indeksny anak Indonesia itu

ee.. indeks membacanya 0,009 jadi setiap 1000 anak Indonesia yang suka baca hanya 9 anak. Kalah dengan Singapura, Singapura 0,45 setiap 1000 anak 450 yang gemar membaca. Itu berkaitan erat dengan pendidikan... saya yakin sekali. Memang, pendidikan luar sangat berpengaruh tetapi kan kita tidak bisa berbuat apa-apa yang bisa kita lakukan di dalam sekolah. Makanya kita memang menganggap penting, MAN III ini menganggap sangat penting untuk membekali murid-murid kami untuk memiliki ee... kegemaran membaca. Karena hanya dibutuhkan bekal pendidikan ilmu itu saja terbatas, paling bagus adalah bagaimana dia mengikuti ee.. kemampuan untuk terus meng *up date* pengetahuannya sesuai dengan perkembangan zaman dan dia terus dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dan tidak berhenti. Kan banyak orang yang dari sekolah selesai ya? tidak belajar lagi. Tapi kalau orang yang suka membaca dia akan terus memperbaharui informasi atau pengetahuannya iya, hal-hal baru. Dia akan punya rasa ingin tahu yang besar kemudian dia ingin mengembangkan pengetahuannya untuk menjadi berwawasan luas, belum lagi untuk menjadikan dia bijaksana dan berkarakter. Hal itu kan karena pengetahuannya sudah banyak, bagaimana mau bijak kalau dia tidak punya pilihan-pilihan lengkap dan paling tepat dalam kehidupannya. Membaca menjadi hal utama, kalau tidak ya susah. Ya itu antara lain...termasuk ketrampilannya kan? membaca bukan hanya ee... ketrampilan untuk mengambil intisari bukunya, menjadikannya sebuah bahan bagi sebuah penulisan bahkan nanti suatu saat ada tugas untuk sebuah presentasi, ingat lhoo... presentasi itu pendek tidak seperti menulis, bisa membuat orang

lain memahami pesan yang di presentasikan bahkan membuat orang lain merasa informasi tersebut luar biasa. Nah itu... belum lagi ketrampilan berkomunikasi sendiri. Jadi seperti itu...”.

15. Adakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga?

“Dalam mulok PPMB, pertama barangkali ee.. perbedaan siswa. Siswa ada yang sangat pintar ada juga yang mungkin kurang, lalu ada yang orientasi akademiknya kuat tapi ada juga yang orientasinya ke hal-hal yang sangat praktis”.

16. Lalu bagaimana upaya untuk menangani hambatan tersebut pak?

“Ya...pertama saya tidak memaksakan anak-anak untuk semuanya ke arah yang bukan dirinya. Iya... itu sejak awal sudah biasa, misalnya diberi kesempatan untuk impiannya. Yang penting berminat membaca... itu kan? iya... Terus kemudian yang ke dua, ee.. laporan mereka juga sangat berbeda dengan anak-anak yang akademiknya tinggi biasanya panjang-panjang... yang biasa ya sedikit sekali. Ya... tidak apa-apa, memang orientasinya sangat berbeda. PPMB tidak bisa seperti mata pelajaran umum yang RPPnya dan silabusnya itu runtut, ini membutuhkan keterlatihan intinya pada melatih bukan membuat seseorang paham. Jadi orientasinya sangat berbeda, nah sehingga silabus yang ditekankan dari RPP itu tidak mudah dipahami oleh kalangan pengawas. Hal ini kan kendala kedua, tidak ada dari pemerintah pusat contoh silabusnya. Akhirnya harus membuat sendiri kan? seperti itu. Tapi ya saya lebih bebas, jadi tidak terlalu ee... memuja RPP. Kadang-kadang

situasinya berubah ya di sesuaikan. Lalu yang ke tiga, tidak mudah memahami karena ini unsur keterlatihan, unsur action lebih besar maka saya membatasi diri berbicara. Alhamdulillahnya menurut penelitian bu Sri royanti anak-anak alumni sini itu menunjukan suatu tingkat ketrampilan dari segi kepenulisan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak lulusan dari sekolah lain”.

**Hasil Wawancara**  
**tgl. 13 Maret 2014**  
**Ibu Rita Susanti, A. Md**  
**Pustakawan bagian layanan pemustaka**

1. Apa saja bentuk strategi pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga?

“Ada 18 langkah sakti yang dapat dikatakan juga strategi pembinaan minat baca, ya. Nanti ada diprofil perpustakaan Mayoga. Salah satunya ya, menempatkan perpustakaan yang strategis itu mudah di akses anak-anak, dulu itu letak perpustakaan Mayoga itu ada di belakang pojok sana pada tahun 2000. Kemudian ada pelayanan perpustakaan yang ramah, koleksi-koleksi perpustakaan yang menarik dan disesuaikan dengan keinginan siswa, penataan layout yang menarik menyesuaikan dengan selera anak-anak yang masih remaja. Kemudian ada lagi menempatkan ee... kalau nanti yang lengkap mungkin bisa dilihat di profil”

2. Bagaimana dengan bentuk pembinaan yang ditujukan langsung pada siswa di perpustakaan Mayoga bu?

“Salah satunya dari muatan lokal itu PPMB, kemudian ada pembinaan klub pecinta buku MBL, kemudian ada lagi kita sering mengadakan lomba-lomba. Contoh dari lomba tersebut seperti lomba resensi buku pada setiap tahunnya, kemudian lomba seleksi best reader seperti itu ya mba”.

3. Bagaimana dengan mulok PPMB yang dilaksanakan di perpustakaan Mayoga?

“Itu dilaksanakan untuk semua kelas X dan kelas XI, untuk kelas XII sudah tidak mendapatkan mulok PPMB”

4. Bagaimana pelaksanaan mulok PPMB sendiri?

“Mulok PPMB dilaksanakan pada haru Selasa dan Rabu untuk kelas X di perpustakaan, untuk kelas XI itu nanti di kelas disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran lain, untuk lebih lengkapnya seperti contoh RPP nanti bisa ke guru mulok PPMBnya langsung mba”.

5. Bagaimana dengan ekstrakurikuler MBL di perpustakaan Mayoga bu?

“ Kalau ekstrakurikuler MBL dilaksanakan setiap hari Rabu setelah jam kegiatan pembelajaran selesai, itu bisa ditanyakan lebih lengkap pada pembimbing MBL nanti mba”

6. Menurut ibu mengapa perlu diadakannya strategi pembinaan minat baca di Perpustakaan Mayoga?

“Kami itu selain mengoptimalkan pelayanan dengan ramah, juga membina minat baca. Jadi kalau minat baca itu tidak kita bina, ya minat baca anak-anak akan rendah, anak-anak yang minat bacanya rendah bisa semakin tidak berminat dan minat baca anak-anak yang tinggi akan jadi rendah. Kalau inputnya (minat baca siswa baru) lemah dan kita tidak kuat dalam membina minat bacanya ya nanti bisa semakin buruk. Apa lagi misal perpustakaannya tidak mendukung, pelayanannya tidak mendukung, pembinaannya tidak mendukung, minat baca pasti akan rendah. Apa lagi pembinaan minat baca kan perlu ada tahap-tahap kan...”.

7. Adakah hambatan dalam pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga?

“Anak-anak yang baru masuk di MAYOGA kan berdeda-beda ada yang minat bacanya sudah tinggi, ada di tengah-tengah dan ada juga yang masih rendah.

Jadi minat baca masing-masing anak berbeda-beda ya, hambatannya saya rasa itu mba”.

8. Bagaimana dengan upaya yang dilakukan perpustakaan Mayoga dalam menghadapi hambatan tersebut?

“Ya, kita berusaha meningkatkan semaksimal mungkin dalam membina anak-anak, tadi lewat mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL itu ya mba, serta dalam membina itu pelan-pelan dan butuh tahap-tahap”.



**Hasil Wawancara**  
**Tgl. 13 Maret 2014**  
**Ibu Nuzul Hidayah Yuningsih, SIP**  
**Pustakawan bagian Layanan Pemustaka**

1. Apa saja bentuk strategi pembinaan minat baca di Perpustakaan MAN Yogyakarta III ini bu?

“Kalau untuk pembinaan minat baca, pertama kita harus tahu dulu ya...apa yang di sukai anak-anak. Nanti anak-anak usul buku apa yang di inginkan, nah nanti kita akan usahakan... supaya mereka tertarik untuk membaca di perpustakaan ini. Selain itu ruangnya kita buat nyaman mungkin. Kemudian ada lomba-lomba yang di selenggarakan, ada lomba resensi buku, pemilihan best reader, adanya mulok PPMB, klub pecinta buku MBL (*Mayoga Books Lover*). Untuk lomba best reader itu nanti dari kelas X, XI dan XII kita pilih berdasarkan seringnya mengunjungi perpustakaan dan banyaknya jumlah peminjaman buku, tapi nanti kita seleksi yang mereka baca itu berbobot atau tidak dan yang buku yang dipinjam itu bukan hanya buku pelajaran melainkan dari berbagai judul buku umum lainnya, jadi antara buku pelajaran dan buku pengetahuan umum itu seimbang, iya... yang di adakan satu tahun sekali”.

2. Adakah kegiatan lain dalam meningkatkan minat baca siswa pembinaan lain bu?

“Oh iya... untuk anak kelas XII yang akan lulus, anak-anak di wajibkan untuk mewakafkan buku. Nanti judulnya kita yang tentukan, per anak kita beri batasan juga... maksimal harga buku Rp. 40.000,00. Misal kalau nanti bukunya di atas Rp. 40.000,00 bisa iuran 2 anak satu buku. Iya judulnya

berbeda-beda...dulu awalnya seluruh kelas, tapi mengingat tempatnya yang terbatas maka wakaf buku hanya untuk kelas XII dan mahasiswa yang meneliti di sini”.

3. Siapa saja yang terlibat dalam penentuan strategi pembinaan minat baca?

“Ya... kami semua tentunya, pengelola perpustakaan. Oh iya PPMB itu baru ada di Mayoga ini... mulok PPMB ini dilaksanakan untuk siswa kelas X dan XII. Untuk siswa kelas XII tidak diberikan karena lebih di fokuskan untuk ujian, selain itu juga kelas XII sudah pernah dibina pada kelas X dan XI sebelumnya”.

4. Menurut ibu, mengapa strategi pembinaan minat baca di Mayoga ini perlu di adakan?

“Kalau tidak ada pembinaan minat baca ya mungkin... mereka akan kurang terbina, siswa setiap tahun kan berbeda ya? setiap tahun anak-anak baru... dari siswa baru tersebut yang tadinya minat baca dari SMP rendah, kurang terbina bahkan mungkin tidak ada minat sama sekali untuk membaca maka anak-anak tersebut semakin buruk ya?. Untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang luas kan anak-anak harus dengan membaca ya?...nah kalau tidak ada pembinaan minat baca maka anak yang tadinya memiliki minat baca tinggi bisa semakin berkurang, anak yang tadinya rendah minat bacanya akan semakin tidak berminat lagi, seperti itu...”

5. Bagaimana perencanaan minat baca sendiri bu?

“Iya... kita mengadakan rapat terlebih dahulu, ee... perencanaannya meliputi analisis situasi dulu, nanti apa bila ada yang perlu diganti kami ganti untuk

program berikutnya. Seperti program-program atau kegiatan di MBL sendiri ya... apa bila kurang efektif kita rubah dan sesuaikan dengan menimbang laporan-laporan kegiatan sebelumnya”.

6. Apa saja bentuk pembinaan yang di prioritaskan bu?

“Ee.. apa ya? yang jelas pembinaan yang langsung di prioritaskan pada siswa ya itu tadi mulok PPMB itu pasti karena seluruh siswa mendapatkan mata pelajaran itu selain itu MBL yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan untuk mendorong siswa mencintai membaca ya?... oh iya serta untuk seluruh guru mata pelajaran yang lain dihimbau untuk melibatkan perpustakaan sebagai sumber bahan-bahan informasi yang dapat siswa cari untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Untuk mata pelajaran PPMB perpustakaan menyediakan ruangan yang di gunakan untuk proses pembelajaran, biasanya anak kelas X yang pada setiap mata pelajaran PPMB pasti dilakukan di perpustakaan, sedangkan untuk anak kelas XI biasanya di beri selingan melaksanakan pembelajaran di kelas juga, tergantung situasi. Ee... untuk pembelajarannya sendiri biasanya anak-anak di suruh untuk mencari buku dan membacanya setelah itu mereka membuat tulisan mengenai inti informasi dari buku tersebut setelah itu di presentasikan”.

7. Pelaksanaan PPMB itu pada hari apa saja bu?

“Untuk kelas X itu selasa dan rabu terjadwal ya itu, ada.. ada jadwal khususnya... mungkin lebih lanjutnya bisa di lihat di jadwal ya?

8. Adakah faktor-faktor pendukung strategi pembinaan minat baca baik internal maupun eksternal bu?

“Ya... kalau dari dalam atau internal tentunya dukungan dari kepala sekolah ya? persetujuan kepala sekolah di sini sangat penting, apa lagi kita kan sering mengadakan acara-acara seperti dari MBL sendiri pastinya kita mmbutuhkan persetujuan kepala sekolah. Kita mendapatkan dananya sendiri berdasarkan persetujuan kepala sekolah juga kan?.. kalau tanpa persetujuan kepala sekolah kita tidak bisa...kemudian guru-guru di Mayoga ya?..karena apa bila para guru tidak mendorong siswa untuk membaca di perpustakaan dengan cara memberi tugas yang bahan-bahannya ada di perpustakaan dan menyelenggarakan pembelajaran di perpustakaan maka pembinaannya juga akan kurang. Kemudian untuk faktor eksternal atau dari luar ya?... itu bekerja sama dengan perpustakaan lain, biasanya MBL mengadakan kunjungan ke perpustakaan UIN, lalu adanya sponsor-sponsor dalam pelaksanaan program-program MBL banyak ya...”

9. Adakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembinaan minatbaca di Perpustakaan Mayoga ini?

“Untuk hambatannya... ya karena siswa itu berbeda-beda jadi terkadang ada yang sudah terbina seluruhnya dan ada yang belum ya? ... karena jumlah siswa yang sangat banyak dan sifat atau kemampuan siswa yang berbeda maka seperti itu. Ada yang terbina dengan mudah ada yang saat di bina tetap sama,...Nah untuk penanganannya di harapkan, pengampu PPMB sendiri di tambah ya? kan hanya ber dua, bu Mutma'inah dan pak Zainal. Sedangkan pak Zainal kadang sibuk kan.. ke luar kota dan sebagainya, ya harapannya sih

beliau menetap tapi tidak mungkin kan beliau juga mengajar di sekolah lain, seperti itu”.

**Hasil Wawancara**  
**Tgl. 14 Maret 2014**  
**Ibu Siti Mutmainah, S. Pd.**  
**Guru mulok PPMB dan pendamping MBL**

1. Apa saja bentuk strategi pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga ini bu?

“Kalau untuk meningkatkan minat baca sebetulnya ini sudah masuk dalam program kurikulum, salah satunya di situ ada pembelajaran PPMB program pengembangan minat baca itu ada sendiri yang ee..hanya di berlakukan bagi siswa kelas X dan kelas XI yang waktu itu katergori program RMBI (Rintisan Madrasah Berstandar Internasional). Tapi kemungkinan besok karena sekarang yang kelas X program termasuk unggul mungkin di kelas XI nya juga diadakan, mungkin. Ini kita belum tau yang terbaru, tapi yang sudah saya jalani itu sementara kelas X dan kelas XI nya yang program RMBI. Kalau kelas XI pelaksanaan PPMBnya itu lebih banyak di runga kelas, karena lebih banyak materi tapi nanti untuk bahan-abahan dari tugas yang saya berikan harus mencarinya di perpustakaan jadi tetap harus melibatkan perpustakaan ya,.... Dan itu kurikulum yang saya buat itu materinya seputar... ee glosarium. Glosarium itu tidak hanya sekedar mencari kata-kata sulit tapi nanti untk permainan. Jadi kosa kata mereka dibentuk lebih banyak gitu ya...anak-anak membaca ensiklopedi kemudian mencari kata-kata yang sulit, cari maknanya dengan kamus besar bahasa Indonesia setelah itu nanti presentasi. Tapi ini kelompok jadi nanti anak-anak di bentuk beberapa kelompok, misah setiap anak mencari 25 kalimat yang sulit yang berada dalam satu kelompok 4 orang, empat orang itu nanti berarti satu anak

menguasai 100 kosa kata. Nanti yang nilainya masih rendah ya remidi...itu materi glosarium. Terus ada lagi materi resensi buku, ada resensi buku, ada materi laporan buku beda dengan resensi. Laporan buku dalam bentuk *Power Point*, hanya melaporkan itu kelompok, presentasi he'eh... di depan kelas”.

2. Apakah resensi buku di presentasikan di depan kelas juga bu?

“Untuk resensi bukunya biasanya tidak, tidak di presentasikan. Kalau yang presentasi laporan buku dalam bentuk *Power Point*. Resensi buku hanya sekedar anak-anak membaca buku biasanya saya memberikan batasan pada buku-buku yang terbaru. Misalnya sekarang tahun 2014 ya... paling tidak yang tahun 2013 lah..jangan yang terlalu lama bukunya. Terus ada lagi materi makalah, membuat makalah nanti temanya saya tentukan. Jadi juga pembelajaran untuk melakukan penelitian yang sederhana, misalnya temanya tentang “minat baca siswa Mayoga” kemudian ee... tentang “makanan dan minuman yang ada di kantin sekolah” masih dalam lingkup sekolah. Terus materi yang alain ada analisis diri... itu materi analisis SWOT. Itu nanti analisis SWOT aga mengenal siapa dirinya sebenarnya, apa yang menjadi cita-cita terbesarnya, apa yang menjadi kelemahannya, apa yang menjadi keunggulannya, apa yang menjadi ancaman, apa yang menjadi tantangannya. Jadi materinya bermacam-macam, kalau semester I itu biasanya analisis SWOT, resensi buku, teruuss..analisi berita. Jadi anak ke perpustakaan mencari ee.. surat kabar yang terbaru dari berita itu nanti dianalisis sesuai dengan jurusanannya. Missalnya.. berita yang sederhanaupun biasa, untuk media meningkatkan minat baca. Misalnya tentang keracunan tempe, nanti akan di...

apa namanya? akan di analisis mendalam oleh anak IPA yaitu “bahan apa yang terkandung dalam tempa?”,”bahan apa yang bisa membuat tempe mengandung racun?” jadi luas tidak hanya sekedar membaca berita keracunan tapi di analisis. Misalnya lagi ada berita mengenai pemerkosaan anak di bawah umur, kalau dari segi IPA “bagaimana sih.. sistem reproduksi anak remaja?”, nanti kalau di IPS “ada gejala apa sih...di situ?” jadi kan mereka tetap mencari referensi untuk menggali lebih dalam, seperti itu. Jadi saya kebetulan mengajarnya di kelas XI bukan kelas X, jadi kelas XI itu hanya kelas reguler. Reguler itu artinya IPA I, IPA II dan IPS I. Terus ee... ada kalau di semester 2 itu tadi, ada materi ee.. laporan buku dalam bentuk *Power Point* jadi anak sambil belajar ilmu TIKnya juga masuk, penilaiannya juga macam-macam dari mereka menampilkan *Power Point*nya “menari atau tidak” , “bagaimana mereka berpresentasi”. Terus ada juga makalah, jadi anak-anak dituntut untuk bekerja sama antar kelompok dan mencari data-data. Saya hanya memberikan teori, nanti anak-anak bekerja sendiri. Kemudian ada analisis berita, terus ada menulis membuat auto biografi. Yang saya sedang programkan sekarang adalah membuat auto biografi. Dan ternyata membuat auto biografi ini.. apa ya? auto lho, karena untuk membuat biografi ini berangkat dari sebuah auto biografi. Jadi anak-anak saya tuntut untuk menulis auto biografi mereka. Nanti setelah itu saya jadikan satu, saya jilid terus ada beberapa yang mereka akan membaca. Karena di dalam pembelajaran auto biografi itu kan sebetulnya untuk saling merefleksi, sebetulnya”kita punya keunggulan ini lhoo...” gak sama ya? kalau auto yang menulis sendiri kalau



biografi yang menulis orang lain. Walaupun dalam perkembangannya, auto juga ada yang menuliskan orang lain karena saking sibuknya, itu pada hakekatnya seperti itu”.

3. Lalu ada bentuk strategi apa lagi bu dalam membina minat baca?

“Oh iya.. ada MBL, saya sendiri yang mendampingi iya... sebenarnya itu ekstrakurikuler Mayoga *books lover*. Itu untuk mewadahi anak-anak yang senang terhadap buku, anak-anak yang berminat pada buku nanti di laksanakan pada setiap hari rabu sehabis proses belajar mengajar selesai. Sebenarnya dulu MBL hanya sebuah klub anak-anak yang memiliki hobi membaca mba... bukan ekstrakurikuler, tapi karena banyak kegiatan dan kegiatan tersebut membutuhkan dukungan yang besar maka dijadikanlah salah satu ekstrakurikuler di Mayoga ini. Dan kegiatannya pun bermacam-macam...setiap pelatihan, untuk di awal setiap anggota itu harus di undi. Dia mengambil undian, itu yang di undi dan mendapatkan undian pertama nanti pada pertemuan harus tampil mempresentasikan dari buku yang dibaca anak tersebut, jadi *sharing* buku. terus materi yang lain, selain diskusi buku ada juga diskusi film. Diskusi film itu di awal, jadi untuk menarik siswa masuk MBL kita putarkan film. Nanti di situ kita bahas. Terus sering kita mengadakan kegiatan apa namanya...ada *book mania* ada *book a holic* iya..”

“Untuk program MBLnya sendiri itu ada *book a holic*, *book a holic* itu untuk menjadi anggota MBL ada reorganisasi tapi di situ ada menghadirkan ee... tokoh atau kemudian penulis, untuk memberikan gambaran “ini lho... kalau jadi penulis seperti ini”. Nanti ada *book mania*, *book mania* untuk

memantapkan minatnya “jadi menulis itu seperti ini..” nanti didatangkan ee.. yang kemarin itu kebetulan mendatangkan seorang penulis puisi yang terkenal. Terus ada kunjungan dengan pecinta buku lain. Kemudian untuk pembinaan seperti di PPMB kita lakukan secara berkelompok dan kadang juga individual ya mba... kan setiap kemampuan siswa berbeda-beda, jadi kalau beberapa dari siswa kurang paham saat mendapatkan tugas dalam kelompok atau kurang memahami materi kita bina secara langsung, individual. Begitu pula di ekstrakurikuler MBL”.

4. Kapan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler MBL bu?

“Rutin itu rutin, itu sudah masuk program kerjanya MBL. Program kerjanya itu ada apa namanya...ada kunjungan ke perpustakaan, kunjungan ke penerbit, diskusi buku, *book mania*, *book a holic*, terus ada ee..kunjungan ke pecinta buku. Jadi kita sesama klub pecinta buku misalnya dari SMA lain, nanti kiita ketemuannya di perpustakaan kota itu untuk diskusi buku. Terus ee.. selain itu kita mengadakan ada pembimbingan makalah ilmiah itu mempersiapkan kalau-kalau ada lomba-lomba. Sebetulnya programnya banyak sih...tapi ya intinya agar anak-anak mencintai bukulah... untuk meningkatkan minat baca. Iya... jumlah anggota MBL sekitar 35 anak mba...”

5. Selain MBL sendiri, masih adakah kegiatan yang lainnya tidak bu?

“Ohh ada yang lain sebetulnya, ada MEC (*Mayoga English Club*) ada pembinanya sendiri, MDC (*Mayoga Da'i Club*). Mereka kegiatannya punya sendiri, kegiatannya yaa... yang berkaitan dengan bahasa Inggris, MDC kegiatannya saya juga kurang tau karena itu di luar pembinaan saya”.

6. Menurut ibu mengapa strategi pembinaan minat baca di Perpustakaan Mayoga ini perlu diadakan?

“Ya itu... karena untuk meningkatkan minat baca, karena tidak semua minat baca siswa itu sama. Untuk meningkatkan pengguna perpustakaan, karena biasanya kalau tidak ada pembinaan seperti itu... anak-anak akan mengunjungi perpustakaan hanya pada saat-saat tertentu seperti menjelang ujian, tes semester, dan tugas dari guru. Jadi bukan dari keinginannya sendiri untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan, melainkan karena di paksa. Oleh karena itu anak-anak perlu dibimbing diarahkan untuk meningkatkan minat baca dan mengunjungi perpustakaan, ya... walaupun hanya sekedar membaca komik yang penting mau membaca”.

7. Untuk MBL atau PPMB sendiri, bagaimana perencanaannya bu?

“Ada bentuk proposal, ada LPJnya. Kalau dari MBL ya?... kalau PPMB kan bukan, kalau PPMB itu hanya sebatas kurikulum, silabus, RPP”.

8. Adakah hambatan atau tantangan dalam pelaksanaan strategi-strategi tersebut bu?

“Hambatannya... kadang-kadang anak-anak itu... mengumpulkan anak itu, walaupun mereka sudah mengatakan mau masuk MBL tetapi terkadang kita tidak bisa mengumpulkan sejumlah anggota yang sudah menuliskan namanya. Karena ya... apa namanya, anak-anak kadang memiliki kegiatan lain dan mereka kan tidak hanya memiliki satu kegiatan biasanya akan terkumpul kalau ada even-even besar. Misalnya ada pelatihan kepenulisan, kita mengundang

pembicara dari luar, atau kita melakukan kegiatan di luar. Misalnya kalau even-even harian yaa....yang berkumpul ya itu-itu saja”.

9. Selain itu ada tantangan dari luar tidak bu?

“Ee.. untuk tantangan dari luar saya rasa tidak ada mba...”

10. Bagaimana dengan penanganan tantangan seperti itu bu?

“Ooo... untuk mengatasi hal seperti itu? ya...itu kan, kadang gini ya? saya tidak mau tanda tangan, setiap anak kan punya buku kendali. kalau dia memang tidak aktif ya..tidak saya berikan tanda tangan. Ya... hanya itu saja. Jadi anak-anak mau tidak mau ya harus aktif berangkan saat kegiatan MBL. Yang tetap tidak aktif kan nanti mengurangi nilainya karena ini nanti nilainya masuk ke nilai raport. Itu saja....”

**Hasil Wawancara**  
**Tgl. 15 Maret 2014**  
**Bapak Drs. Suharto**  
**Kepala Sekolah MAN Yogyakarta III**

1. Bentuk-bentuk strategi apa yang bapak ketahui dalam membina minat baca siswa di Mayoga ini pak?

“Pertama dari kebijakan mba, kebijakan bahwa ee... kita menempatkan kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan ini tingkatannya sama dengan wakil pertama, itu yang pertama. Yang ke dua kita menciptakan ee... perpustakaan ini sebagai tempat yang menyenangkan. Yang ke tiga, kita juga memberikan waktu khusus bagi anak-anak untuk senantiasa membaca, kalau boleh dikatakan “dipaksa membaca” itu dengan adanya mata pelajaran muatan loka PPMB. Terus kita dukung juga dengan berbagai unit-unit kegiatan yang mendukung untuk MBL (*Mayoga Books Lover*), ada jurnalistik, ada olimpiade.. semuanya itu membutuhkan dukungan perpustakaan. Disamping itu kita juga memberikan kewenangan kepada pengelola perpustakaan ini untuk mengembangkan lokasi ini terkait dengan sarana dan prasarana. Juga termasuk kesempatan para pengelola untuk study lanjut. Ibu Rodatun kan sudah menempuh S2 perpustakaan di Padang. mungkin itu yang terkait dengan strategi-strateginya dan masing-masing apa yang kita sebutkan termasuk kegiatan-kegiatan semuanya mengarah pada upaya agar anak-anak untuk meningkatkan minat baca”.

2. Dukungan apa saja yang diberikan dalam pembinaan minat baca?

“Menenai dukungan, dukungan kebijakan, dukungan sarana dan prasarana, dukungan manajemen. Ya... untuk sarana perpustakaan kan dari letak

perpustakaan kita tempatkan di depan, ruangnya juga cukup luas dengan berbagai fasilitas yang ada. Dukungan pengelolaan anggaran yang khusus di tempatkan untuk perpustakaan, dukungan untuk pengembangan koleksi dengan berbagai kegiatan wakaf buku, saya rasa cukup banyak untuk usaha meningkatkan minat baca”.

3. Apakah ada dukungan-dukungan khusus untuk pengelolanya sendiri, misal menghimbau para guru untuk melibatkan perpustakaan dalam setiap kegiatan pembelajaran?

“Untuk bentuk himbauan dan sebagainya, sebetulnya guru akan sangat memahami ee... kebutuhan apa saja yang terkait dengan mereka melaksanakan KBM. Ketika nanti pada waktu tertentu membutuhkan dukungan perpustakaan, maka secara otomatis mereka akan membawa anak-anak ke sana. Jadi tidak harus dengan dihimbau, tetapi guru sendiri mestinya akan merumuskan “informasi ini dapat digali di perpustakaan atau tidak” itu secara otomatis anak-anak akan di bawa ke sana. Terus di samping itu untuk dukungan-dukungan kegiatan sudah saya sampaikan tadi... seperti MBL, even-evennya semuanya didukung oleh madrasah, pemilihan *best reader*, terus ee... temu dengan tokoh, para penulis, pelatihan ee... kepenulisan, baik jurnalistik maupun brita atau apa saja itu semuanya kita dukung”.

4. Kembali lagi ke strategi minat baca pak, untuk menentukan strategi-strategi tersebut seperti apa pak?

“Oh iya... kita mestinya selalu mengadakan diskusi-diskusi dengan cara rapat, amupun itu lokakarya, work shop, apa saja yang terkait dengan upaya-upaya

untuk mempercepat prestasi anak-anak. Nanti akan muncul misal perpustakaan perlu dikembangkan seperti apa? ini semuanya kita lakukan dalam bentuk-bentuk seperti yang saya sebutkan tadi ada workshop, ada lokakarya, topik khusus tentang itu”.

5. Ada berapa jumlah pengelola perpustakaan atau pustakawan di perpustakaan sekolah Mayoga pak?

“Yang betul-betul alumni pustakawan cuma tiga, dari D3 satu, S1 satu kemudian untuk bu Rodatun itu dulu S1 bahasa namun mengenyak pendidikan lagi S2 tentang perpustakaan, sedangkan bu Rini (kepala perpustakaan) itu sebetulnya guru biologi namun kita diklatkan sebagai pengelola perpustakaan di tambah untuk tenaga tehnik untuk pengelola IT nya itu mas Eko kebetulan tamatan dari SMK jurusan IT. Kemudian satu pengelola lagi pak Zaenal Fanani itu sebagai... katakanlah teman-teman menyebutnya konsultan, memang beliau kita mintai pertimbangan dalam bidang perpustakaan”.

6. Menurut bapak, mengapa perlu diadakannya pembinaan minat baca untuk siswa?

“Iya, saya selalu merumuskan bahwa bedanya orang bodoh dengan pintar itu terletak pada buku yang dibaca, jadi kalau orang baca bukunya banyak ya.. otomatis pintar. Dulu kan.. di pondok-pondok pesantren yang penting membaca, ada kitab ini di baca semuanya. Nah ini sekarang adalah sekolah, kita mendidik anak-anak kita membaca apa saja dan kita dituntut untuk bisa menyiapkan bahan bacaan yang banyak. Perpustakaan kita jadikan pusat informasi dari situ harapan kita nanti akan muncul kegiatan baru sehingga kita

tidak hanya berhenti pada masyarakat pembaca namun kita targetnnya pada masyarakat penulis. Karena kita lembaga pendidikan sekolah ya kita ajarkan anak-anak sebagai penulis, makannya ada latihan-latihan menulis bagi anak-anak. Namun untuk membaca minimalnya meresume itu anak-anak sudah melakukannya dalam materi PPMB, meresume nanti di presentasikan lagi. Kita melatih siswa untuk presentasi karena anak-anak kita cenderung lemah ya?... pelajar kita mungkin juga mahasiswa, kalau di tanya hanya bicara “kamu senang apa tidak?” kalau senang kan tidak harus melibatkan orang lain, itu pun terkadang tidak berani menjawab masih tengok kanan-tengok kiri. Jadi jawaban benar atau salah itu masih berfikir, masih tengok kanan-kiri tidak punya keberanian untuk mengungkapkan pendapat sendiri karena tidak biasa di latih”.

7. Adakah bentuk kerjasama eksternal dalam pelaksanaan pembinaan minat baca tersebut pak?

“Ya... banyak ya, ita bekerjasama dengan berbagai perpustakaan, baik perpustakaan daerah BPAD, perpustakaan sekolah lain, dengan perpustakaan UIN, itu... terus pengelola perpustakaan bergabung dalam berbagai profesi organisasi perpustakaan itu ya di luar perpustakaan. Ada organisasi perpustakaan sekolah, ada perpustakaan madrasah, ada apa lagi ya itu... tapi ya dalam rangka memberikan kemanfaatan, pemberdayaan, penguatan perpustakaan bisa bekerjasama dengan banyak pihak”.

8. Adakah tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan pembinaan minat baca?



“Ya... tentu saja setiap kegiatan pasti ada tantangannya, terkait dengan pengembangan koleksi buku sendiri kita terhambat dari mahalny harga buku, oleh karena itu kita lakukan adanya wakaf buku. Karena tuntutan perpustakaan dalam pengadaan koleksi tetap saja harus dipenuhi, walaupun kita sudah punya sekitar 6000 buku atau lebih itu kan masih kurang sebetulnya. Itu hambatan yang pertama. Hambatan yang kedua, yaitu untuk membuat anak-anak sadar bahwa kita itu diciptakan untuk membaca itu kan sebisa mungkin anak-anak secara sukarela ke perpustakaan. Tapi kalau untuk saat ini kan masih ada yang harus disuruh-suruh, ada lomba, ada kegiatan apa gitu... kan idealnya tidak seperti itu sebetulnya untuk menarik siswa untuk seang membaca”.

9. Bagaimana upaya dalam menangani tantangan atau hambatan tersebut pak?

“Kesulitan dalam pengembangan koleksi karena mahalny buku itu diatasi dengan wakaf buku, itupun masih kurang kita minta bantuan ke perpustakaan Nasional sebanyak 500 buku kan lumayan, kemudian meminta bantuan kepa komite sekolah. Terus untuk pengembangan minat baca itu sendiri kita adakan berbagai kegiatan itu seperti MBL dan termasuk mulok PPMB”.

**Hasil Wawancara**  
**Tgl. 14 Maret 2014**  
**Siswa kelas XI IPS 1**

1. Bentuk-bentuk pembinaan minat baca apa saja yang adek tahu di perpustakaan Mayoha ini?

“Jadi gini mba... itu ada mulok PPMB, kita kan dengan jelas memanfaatkan perpustakaan secara maksimal gitu kan mba, soalnya kita kan sumbernya itu jelas dari buku-buku yang ada di perpustakaan. PPMB itu juga kelasnya biasanya di perpustakaan, jadi tidak di kelas terus. Biasanya kalo ada pembinaan olympiade ee... apa namanya ekstrakurikuler MBL itu punya perpustakaan gitu mengadakan kegiatan-kegiatan itu di perpustakaan mba...”

2. Menurut adek mengapa perlu diadakan kegiatan pembinaan minat baca untuk anak-anak Mayoga?

“ Gini mba... kalau misal ee.. perpustakaan ini kan istilahnya fasilitasnya sudah lengkap, terus apa namanya juga desain interiornya itu menarik gitu kan, *full color* gitu lho mba... kita di perpustakaan tapi merasa gak di perpustakaan jadi kaya... biasa kan kalau anak-anak itu ee.. kalau baca novel itu kan harus dalam kondisi yang nyaman biar gak bosan gitu lhoo mba. Jadi kalau masuk perpustakaan itu pikirannya ngadem tapi ya sambil baca buku ya kan mba... nah memanfaatkan fasilitas juga. Terus habis itu kalau misal ee... kita itu pembelajaran bersama kaya PPMB terus pembinaan MBL itu juga apa ya mba...kita itu nyaman gitu loo di perpustakaan itu. Dulu itu waktu SD saya melihat perpustakaan itu tempat yang kuno terus kaya suasananya membosankan Cuma ada rak ada meja ada lampu udah.

3. Apakah adek tahu siapa saja yang terlibat dalam proses pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga?

“ Kalau pengelola perpustakaan itu kan ada, jadi di perpustakaan itu punya pengelola sendiri kan ada kepala perpustakaannya itu bu Rini, itu biasanya mengadakan even-even beliau yang membimbing. Jadi perpustakaan kita itu sering itu lhoo mba menjadi tuan rumah terutama yang kegiatan yang diselenggarakan MBL”.

4. Apakah adek tahu kapan dilaksanakannya mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL?

“ Nah itu... biasanya MBL itu jadwalnya itu hari rabu, kalau PPMB itu tergantung kelasnya ya mba ya?, PPMB itu biasanya itu 2 jam mata pelajaran”.

5. Menurut adek bagaimana pelaksanaan pembinaan itu berlangsung?

“ Gini mba... kalau kita ngadain acar di perpust ini tu...ketika pertama kali mengadakan even, kita kira ruangan dalam perpustakaan ini gak muat untuk 100 orang. Istilahnya kalau dilihat itu ruang baca ini sempit kan mba? tapi penataannya bagus nah setelah kita tata untuk audeins itu ternyata nyukup untuk 100 orang”.

6. Tugas-tugas apa saja yang di berikan guru mulok PPMB kepada siswa?

“ Kalau kelas X itu memang kebanyakan itu kita disuruh meresume buku, kita disuruh ee.. apa namanya? menilai perpustakaan kita sendiri memiliki kekurangan apa, kemudian kita harus ngasih saran bagaimana,...biasanya kalau kelas X itu banyak di perpustakaan. Kalau kelas XI itu biasanya tu...

lebih dominan di kelas, karena gini mba... materinya sekarang itu ada glosarium. Glosarium memang di perpustakaan tapi nanti pembelajarannya di kelas, jadi kita cuma ngambil buku mencari kata-kata sulit, terus habis itu nanti dipresentasikan di kelas itu untuk kelompok”.

7. Adakah tugas-tugas yang menurut adek memberatkan?

“ Sebenarnya kita itu sebagai siswa itu kan... pelajaran itu gak cuma satu kan ya mba? jadi tugas itu bukan hanya dari satu mata pelajaran jadi kadang kita merasa kewalahan, apalagi kalau menjelang UTS atau UAS itu kan biasanya tugas menumpuk kan mba?. Nah nanti biasanya... jadi kita tu kadang tu, apalagi kalau PPMB itu tugasnya itu dikumpulkan pas UTSnya itu, kalau untuk kelas XI itu tugasnya pertugas dikumpulin”.

8. Manfaat apa yang adek peroleh dengan adanya kegiatan pembinaan minat baca tersebut?

“ Banyak sekali mba... kita kan selama itu bisa belajar berorganisasi, terus melatih kemandirian, kita itu bisa menulis karya tulis ilmiah sederhana, terus kita itu nyaman mba... jadi kalau pulang sekolah ada tugas kita ke perpustakaan dulu baru pulang. Jadi sore-sore kita itu sering di perpustakaan jadi tugasnya diselesaikan dulu di perpustakaan baru pulang istirahat”.

9. Perubahan apa yang adek rasakan dengan adanya mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL?

“ Iya PPMB itu memang, kan peningkatan minat baca ya... dengan adanya PPMB itu kita semakin sering membaca buku kan mba? pertamanya kita

dipaksa untuk membaca buku nanti lama-lama kita terbiasa. Apa lagi di perpustakaan ini banyak buku-buku yang menarik ya mba?”

10. Menurut adek adakah hambatan dalam mengikuti pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga ini?

“ Banyak mba... sebenarnya, kita itu kan ada yang kelas X dan kelas XI biasanya dalam mengadakan kegiatan itu biasanya yang solid itu anak kelas XI. Jadi anak kelas X itu masih sedikit mba... terus jadi gimana ya mba, kita itu sudah sering berkomunikasi. Kadang-kadang untuk pertemuan rutin saja mereka terkadang hanya sedikit bahkan belum sampai 50 % dari anggota MBL. Biasanya kalau ada even tu yang biasanya seksi-seksinya itu kan seharusnya berjalan secara efektif terus optimal kan mba? nah... mereka itu malah terkadang tidak mengerjakan tugas mereka jadi ketuanya nanti bercabang tetap mengontrol ke mana-mana. Soalnya kalau misalnya tidak selesai semuanya nanti ketuanya juga yang repot dan ketuanya juga yang bertanggungjawab atas anak buahnya. Sebenarnya itu saya masih ingin lebih lama di organisasi, tapi nanti kenaikan ke kelas XII kan sudah tidak boleh”.

11. Adakah kesan dan pesan untuk perpustakaan Mayoga?

“ Kesannya banyak banget pokoknya perpustakaannya itu *the best* lah... kalau pesannya itu perpustakaan Mayoga itu diperluas lagi biar muat banyak anak dan biar gak brisik hehehe”

**Hasil Wawancara**  
**Tgl. 14 Maret 2014**  
**Siswa kelas X A anggota MBL**

1. Bentuk-bentuk pembinaan minat baca apa saja yang adek tahu di perpustakaan Mayoha ini?

“Pembinaan minat baca ya mba? itu ada mulok PPMB mba sama ekstrakurikuler MBL”

2. Menurut adek mengapa perlu diadakan kegiatan pembinaan minat baca untuk anak-anak Mayoga?

“ Ya, gimana ya mba? kalau gak ada pembinaan kita pasti kurang tahu mengenai, misal menyimpulkan sebuah buku dan kita pasti tidak tahu cara menulis juga mba. Jadi banyak yang kita gak tahu nantinya mba”.

3. Apakah adek tahu siapa saja yang terlibat dalam proses pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga?

“Guru mulok PPMB, pembina MBL, perpustakaan sama kita siswa-siswa Mayoga mba”.

4. Apakah adek tahu kapan dilaksanakannya mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL?

“Kalau PPMB itu kelas saya Selasa mba di perpustakaan, nah kalau MBL itu setiap hari Rabu mba setelah jam belajar mengajar ”.

5. Menurut adek bagaimana pelaksanaan pembinaan itu berlangsung?

“Menarik si mba... kita jadi tahu banyak tentang perpustakaan, buku-buku yang menarik, cara menulis karya ilmiah, banyak mba ”.

6. Tugas-tugas apa saja yang di berikan guru mulok PPMB kepada siswa?

“Tugasnya itu, seperti meresensi buku, nanti kita disuruh mencari buku terus kita resensi”.

7. Adakah tugas-tugas yang menurut adek memberatkan?

“ Sebenarnya ada, kan banyak juga tugas-tugas lain kan mba, kebetulan kalau tugasnya itu pas bareng sama tugas pelajaran lain sedikit berat mba”.

8. Manfaat apa yang adek peroleh dengan adanya kegiatan pembinaan minat baca tersbut?

“ Banyak mba, jadi lebih tahu cara mencari sendiri buku di perpustakaan, mengambil inti dari buku, menulis gitu mba”.

9. Menurut adek adakah hambatan dalam mengikuti pembinaan minat baca di perpustakaan Mayoga ini?

“Ada mba, kadang ya itu mba... banyak tugas kegiatan diluar selain di MBL sendiri, kalau PPMB si gak ada kan udah dijadwal”.



# *Sertifikat Akreditasi Perpustakaan*

Nomor : 19/1/ee/XII.2013


Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia  
memberikan sertifikat akreditasi kategori " A "

kepada :

Perpustakaan MAN Yogyakarta 3

penilaian dilaksanakan pada tanggal 17 September s.d.  
18 Desember 2013

Jakarta, 23 Desember 2013  
Kepala Perpustakaan Nasional RI,

  
Dra. H. Sri Sularsih, M.Si.  
NIP. 19560310 198203 2 001



## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### Mata Pelajaran PPMB (Mulok Khusus)

#### MAN YOGYAKARTA III

Satuan pendidikan	: MAN
Mata pelajaran	: Pengembangan Penalaran & Minat Baca (PPMB)
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit (3 x pertemuan)

#### STANDAR KOMPETENSI:

Memahami keterampilan dasar literasi Informasi.

#### KOMPETENSI DASAR:

Menerapkan pendekatan *The Big 6* dalam penyusunan karya tulis ilmiah sederhana (makalah).

#### INDIKATOR:

1. Peserta didik dapat memahami cara sistematis dalam menelusuri dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan
2. Peserta didik dapat mengorganisasikan informasi yang telah diperoleh menjadi kerangka karya tulis ilmiah sederhana
3. Peserta didik dapat membuat karya tulis ilmiah sederhana berbasis literasi informasi

I. Tujuan pembelajaran : *Peserta didik dapat memahami dan menerapkan strategi The Big 6 dalam tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan literasi informasi.*

II. Materi pokok : buku-buku dan koleksi lain yang relevan di perpustakaan madrasah

III. Metode pembelajaran : Diskusi kelas (*brainstorming*), Diskusi dan kerja kelompok, inquiry, dan penugasan.

IV. Langkah pembelajaran :

#### Pertemuan I: (2 x 45 menit)

#### KEGIATAN AWAL (10 menit)

1. Apersepsi (pada awal pelajaran, tenaga pendidik menanyakan kepada peserta didik yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tenaga pendidik kemudian menceritakan pengalaman pribadi semasa kuliah, terutama ketika sering diberi tugas oleh dosen untuk membuat makalah. Banyak kawan tenaga pendidik yang sering mengalami kesulitan karena belum terbiasa dan tidak tahu cara sistematis untuk mengumpulkan bahan-bahannya, membuat kerangka dan menyusunnya menjadi sebuah karya ilmiah yang baik)
2. Tenaga pendidik menjelaskan pentingnya keterampilan menelusuri, menemukan, menyaring dan mengorganisasikan informasi dalam kehidupan sebagai pembelajar, apalagi ketika mendapat tugas menyusun sebuah karya ilmiah.
3. Staf Perpustakaan diminta menyiapkan bahan atau materi yang berhubungan dengan judul-judul makalah yang akan disusun oleh peserta didik.

#### KEGIATAN INTI (70 menit)

1. Tenaga pendidik menjelaskan secara lengkap pendekatan *The Big 6* dalam penelusuran informasi.
2. Tenaga pendidik mulai menjabarkan contoh konkret penerapan *Big 6*: misalnya peserta didik kuliah di fakultas ekonomi, dosen tiba-tiba memberi tugas untuk membuat makalah berjudul "*Problematika Program Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*." Di sini, peserta didik langsung ditanya, apa definisi tugasnya? (**Task Definition**)
3. Peserta didik ditanya, untuk membuat makalah dengan judul seperti di atas informasi apa saja yang kira-kira harus dikumpulkan? Tenaga pendidik melakukan brainstorming, setiap jawaban peserta didik yang relevan ditulis di papan tulis. (**Identify the information requirements of the problem**). Setelah dianggap cukup, tenaga pendidik menunjukkan bahwa untuk menyelesaikan tugas membuat makalah itu paling tidak, di awal, telah diidentifikasi ada sejumlah informasi yang harus dicari dan ditemukan. (Misalnya: (1) kriteria orang miskin di Indonesia menurut literatur dan para pakar, (2) program-program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh berbagai kementerian, (3) dsb.) Tenaga pendidik melakukan elaborasi agar semua peserta didik tertantang dan terlibat untuk berpikir/berpendapat.
4. Tenaga pendidik bertanya, untuk menghimpun berbagai informasi yang dibutuhkan di atas, strategi apa yang perlu dilakukan? (Misalnya: (a) Melakukan wawancara kepada pihak/lembaga yang kompeten, (2) menelusuri klipping artikel di media massa/jurnal dsb., (3) mencari buku-buku yang relevan, (4) dsb. (**Information seeking strategies: Determine the range of possible sources**))
5. Tenaga Pendidik mengingatkan bahwa dosen hanya memberi waktu satu minggu, apakah mungkin semua strategi di atas dilakukan? Perlu dipertimbangkan mana yang terbaik namun bisa dijangkau (**Select the best source**).



6. Tenaga pendidik menegaskan: masalahnya, dimana bahan-bahan informasi itu bisa diperoleh dan bagaimana cara mengaksesnya? Peserta didik diminta berpendapat. (Di perpustakaan daerah, di perpustakaan universitas/fakultas, buku koleksi pribadi, mencari di toko buku, dsb.) **(Locate and Access, for found the information within source)**
7. Tenaga pendidik bertanya: apa yang dilakukan bila artikel, buku-buku, klipping, informasi dari wawancara, hasil *browsing* internet dsb. telah terkumpul? (Dibaca, didiskusikan, disaring, dipertimbangkan, dsb.) **(Use of information: Engage and Extract)**
8. Bila semua informasi telah berhasil dihimpun, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan berbagai informasi itu menjadi sebuah kerangka makalah (dalam bentuk *mind mapping*), dan kemudian mulai disusun secara menyeluruh menjadi sebuah makalah, lengkap dengan menyebut sumber-sumbernya. **(Synthesis: organize information from multiple sources, and present information)**
9. Tenaga pendidik, menyampaikan pengalaman pribadi ketika menjadi mahasiswa, setelah makalah itu tersusun dan dibaca ulang, kadang muncul rasa puas atau kurang puas. Puas bila berhasil menyusun makalah yang bermutu, kurang puas bila terasa kurang mendalam dan kurang lengkap. Kepuasan atau ketidakpuasan itu lebih terasa ketika mendapat penilaian dari dosen. Agar pada penugasan berikutnya bisa lebih baik, memang perlu dilakukan evaluasi, baik atas hasilnya maupun proses penyusunannya. **(Evaluation: judge the product and judge the process)**
10. Sejak awal tenaga pendidik menuliskan langkah-langkah strategis di atas di papan tulis, yang berjumlah enam langkah besar, dimana masing-masing dirinci dalam 2 langkah jabaran. Karena jumlah langkah lengkapnya ada 6, maka strategi ini lebih dikenal sebagai ***The Big Six (6)***.
11. Tenaga pendidik mengajak peserta didik untuk menerapkan strategi Big 6 tersebut untuk menyelesaikan tugas menyusun sebuah makalah (karya ilmiah sederhana). Tugas harus diselesaikan dalam 2 pertemuan (2 x 90 menit) berikutnya.
12. Tenaga pendidik membentuk kelompok, dengan anggota kelompok 3 – 4 orang dan meminta mereka untuk mengambil (secara tertutup) satu judul makalah dari 10 judul yang disediakan.
13. Tenaga pendidik meminta masing-masing kelompok untuk memulai langkah-langkah strategi sebagaimana telah dicontohkan sebelumnya. Tenaga pendidik menegaskan, di akhir pertemuan pertama ini masing-masing kelompok harus telah menyelesaikan sampai tahap penentuan lokasi dari sumber informasi dan cara mengaksesnya. Peserta didik berdiskusi dan menuliskan hasilnya di lembar kerja masing-masing. Untuk memudahkan sumber informasi utama bisa menggunakan koleksi perpustakaan madrasah. Peserta didik didorong untuk menggunakan layanan perpustakaan madrasah yang tersedia, baik dari katalog maupun meminta layanan dari pustakawan.
14. Tenaga pendidik mengamati dan memberi bimbingan ke masing-masing kelompok.
15. Tenaga pendidik mengingatkan bahwa selama seminggu ini masing-masing kelompok meluangkan waktu untuk mengunjungi perpustakaan, mulai menelusuri dan menemukan sumber informasi yang dibutuhkan.

#### KEGIATAN AKHIR (5 menit)

Peserta didik memastikan bahwa di akhir pertemuan langkah 3 a dari *The Big Six* telah diselesaikan.

#### Pertemuan II: (2 x 35 menit)

1. Tenaga pendidik mereview pokok-pokok strategi *The Big 6*, dan mengingatkan bahwa peserta didik telah sampai pada tahap menemukan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan. (10 menit)
2. Tenaga pendidik meminta semua peserta didik berkunjung ke perpustakaan madrasah dan masing-masing kelompok mencari dan menghimpun informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia. (60 menit)
3. Tenaga pendidik meminta masing-masing kelompok mengorganisasikan informasi yang telah terkumpul menjadi sebuah kerangka makalah dalam bentuk *mind mapping*. (20 menit)
4. Tenaga pendidik meminta masing-masing kelompok menggunakan waktu jeda seminggu untuk berdiskusi dan menyempurnakan *mind mapping*-nya.

#### Pertemuan III: (2 x 45 menit)

1. Tenaga pendidik mengingatkan bahwa dalam membuat makalah, seminggu yang lalu peserta didik telah sampai pada langkah 5 a (**organize information from multiple source**), dan mereview langkah demi langkah yang telah dilaksanakan masing-masing kelompok berdasarkan hasil pengamatan, baik secara kelompok maupun secara individual. (10 menit)
2. Tenaga pendidik memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok menuliskan makalahnya, berdasarkan *mind-mapping* yang telah dibuat seminggu sebelumnya. (60 menit)
3. Tenaga pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan evaluasi, apakah dengan langkah-langkah ini (*The Big 6*), terasa lebih mudah dan sistematis? Tugas yang tadinya terasa berat apakah terasa lebih jelas dan mudah? Bila belum memuaskan, dimana letak kekurangannya? Dsb.
4. Peserta didik mengumpulkan tugas yang akan dinilai: *mind mapping* dan makalah.

- V. Sumber belajar : buku-buku dan koleksi lain yang relevan dengan judul makalah
- VI. Format Penilaian :
1. Jenis tagihan : tugas kelompok, mind mapping, dan makalah
  2. Bentuk instrument : format pengamatan masing-masing kelompok dan kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- VII. Penilaian :
- Portofolio :
1. Buatlah mind mapping dari berbagai informasi relevan yang berhasil kalian kumpulkan!
  2. Susunlah sebuah makalah secara berkelompok, dengan judul sesuai yang telah kalian pilih

**Catatan :**

**Pilihan Judul Makalah :**

1. Berbisnis Sejak Muda
2. Mendorong Remaja Mencintai Masjid
3. Menjadi Remaja yang Bersemangat Berdakwah
4. Pro-Kontra Pacaran
5. Reader Now, Leader Tomorrow...!
6. Mencegah Kerusakan Moral Kaum Muda
7. Memupuk Kepedulian Sosial di Kalangan Remaja
8. Mengasah Jiwa Kepemimpinan Kaum Muda
9. Memupuk Mental Juara
10. Menyiapkan Diri Menjadi Pribadi Sukse Dunia-Akhirat



Sleman, 16 Juni 2012

Guru Mulok PPMB

RUA. Zainal Fanani



PROGRAM KERJA MBL PERIODE 2013-2014

No	Bulan	Minggu ke	Tanggal		Kegiatan		Anggaran dana	Penanggung Jawab	keterangan
	September	I	4		Promosi MBL		RP 100.000	Afina	
		II	11		Pembekalan perpustakaan		Rp 100.000	Astuti	
		III	18	22	Pembekalan	Book a holic	Rp 900.000	Fachruddin	
		IV	25		Sosialisasi proker			Fachruddin	
	Oktober	I	2		MID				
		II	9		Pelatihan resensi buku			Putri	
		III	16		Kunjungan minggupagi		Rp 300.000	Pembina	
		IV	23	25	Pelatihan kIR	Presentasi resensi	RP 1.500.000	Fahrudin	
		V	30		Pelatihan KIR		RP 100.000	fahrudin	
	November	I	6		Menulis Artikel			Afina	
		II	17		Book mania		Rp 800.000	Adhi luhur	
		III	20		Menulis esai			Afina	
		IV	27		Diskusi esai			Afina	
	Desember	I	4		UJIAN SEMESTER 1				
		II	11		UJIAN SEMESTER 1				
		III	18		Kunjungan ke Pecinta buku		Rp 200.000	Pembina	

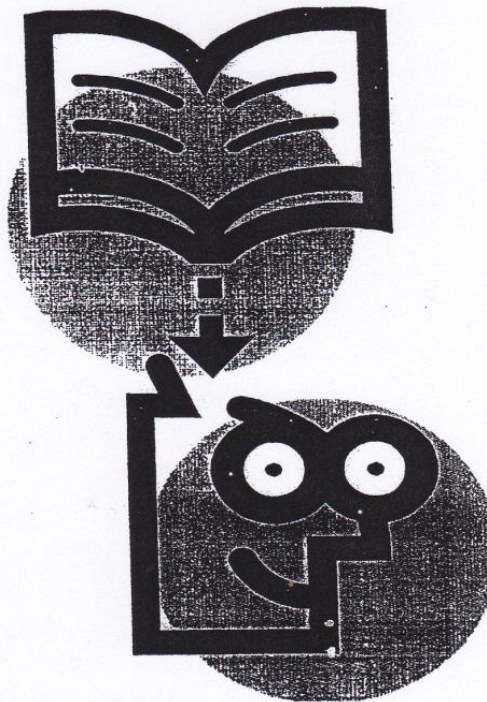
		IV	25	LIBUR ANTAR SEMESTER			
	Januari	I	1	LIBUR ANTAR SEMESTER			
		II	8	Kunjungan ke Penerbit	Rp 200.000	Pembina	
		III	15	Studi banding perpustakaan	Rp 300.000	Pembina	
		IV	22	Bedah buku	Rp 100.000	Mas'udi	
		V	30	Bedah film	Rp 100.000	Azka	
	Februari	I	5	Sehari bersama perpustakaan		Astuti	
		II	12	Pelatihan kepenulisan (umum)	Rp 1.000.000	Afina	
		III	19	Sehari bersama perpustakaan		Astuti	
		IV	26	Diskusi buku	Rp 100.000	Adhi L	
	Maret	I	5	Diskusi film	Rp 100.000	Adhi L	
		II	12	Penulisan cerpen		Ana Q	
		III	19	Penulisan cerpen		Ana Q	
		IV	26	Penulisan Puisi		Afina	
	April	I	2	Penulisan Puisi		Afina	
		II	9	Pembuatan Mading		Afina	
		III	16	Penyusunan madding	Rp 100.000	Adhi l	
		IV	23	Sehari bersama perpustakaan		Astuti	

	Mei	I		Srory telling		Azka	
		II		Nonton Bareng TV gedhe	Rp 100.000	Mas'udi	
		III		Lomba puisi	Rp 300.000	Putri	
		IV		Lomba cerpen	Rp 300.000	Putri	



# **PROPOSAL BOOK MANIA**

## **MAYOGA BOOK LOVERS**



Di Susun Oleh

Panitia Book Mania Mayoga Book Lovers (MBL)  
Perpustakaan MAN YOGYAKARTA III  
JL. Magelang Km. 4,4 Sinduadi, Mlati, Sleman (0274) 513613  
Yogyakarta 55284

YOGYAKARTA 2014

## **A. LATAR BELAKANG**

Membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi setiap siswa, dengan membaca setiap siswa bisa menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki, baik ilmu yang berbentuk sains, sosial, maupun ilmu seni yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sehingga menambah kemampuan siswa dalam menyalurkan bakatnya dalam berbagai kegiatan, misalnya menulis.

Pembinaan minat siswa terhadap aktivitas membaca memerlukan konsistensi dalam pelaksanaannya oleh berbagai kalangan. Mengingat bahwa kemampuan membaca akan lebih menjadi basis penguasaan dalam memahami berbagai kondisi yang ada di sekitar siswa.

Di samping secara teknis, kemampuan tersebut merupakan kompetensi mendasar untuk menyelesaikan tugas pembelajaran diri di berbagai jenjang pendidikan. Apalagi jika siswa tersebut mempunyai kemampuan dalam bidang menulis, akan sangat berguna.

## **B. DASAR KEGIATAN**

- 1) UU no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
- 2) PP no.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3) Program kerja perpustakaan MAN Yogyakarta III
- 4) Program tahunan MBL 2013

## **C. TUJUAN KEGIATAN**

- 1) Meningkatkan minat siswa dalam membaca.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa dalam dunia tulis menulis.
- 3) Membantu siswa membuat karya dalam 1 hari berupa buku.
- 4) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Bahasa Indonesia

**D. NAMA KEGIATAN**

“BOOK MANIA MAYOGA BOOKS LOVERS 2013”

**E. WAKTU PELAKSANAAN**

Kegiatan “Book Mania” Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari : Minggu

Tanggal : 23 Februari 2014

Jam : 08.00 – 15.00 WIB

**F. SASARAN KEGIATAN**

Anggota MBL kelas X dan XI.

**G. SUSUNAN ACARA**

*Terlampir*

**H. KEPANTITIAAN**

*Terlampir*

**I. ANGGARAN DANA**

*Terlampir*

## J. PENUTUP

Demikian proposal kegiatan ini kami sampaikan semoga dapat menjadi pedoman bagi kegiatan yang akan kami laksanakan. Dukungan berbagai pihak sangat kami harapkan. Atas perhatian, bantuan, serta dukungan kami mengucapkan terimakasih.

Sleman, 01 Februari 2014

Panitia Pelaksana

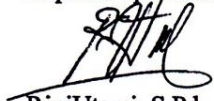
Ketua

  
Ana Qonitahun H F  
NIS : 4360


Sekretaris

  
Putri Widiastuti  
NIS : 4352

Kepala Perpustakaan

  
Rini Utami, S.Pd.  
NIP. 19670916 1991032009

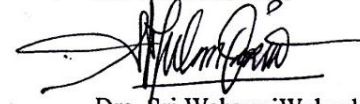
Pembina MBL

  
Siti Mutmainah, S.Pd.  
NIP. 19760815 200912002

Mengetahui,



Ka. Ur. Kesiswaan

  
Dra. Sri Wahyuni Wulandari  
NIP. 19641114 198603 2 001



# LAMPIRAN 1

## Susunan Acara BOOK MANIA 2014

Minggu, 16 Februari 2014

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWA	KETERANGAN
1	07.30 – 07.45	Registrasi	Sie Acara	
2	07.45 – 08.00	Pembukaan : - Sambutan Ka. Perpustakaan - Pembina MBL	Sie acara	
3	08.00 – 09.45	Sesi 1 Karyaku	Pembina MBL dan Alumni	
4	09.45 – 10.00	Istirahat	Sie Acara	
5	10.00 – 12.00	Sesi II Idahnya Karyaku Oleh Mbak Zakiyah	Sie Acara	
6	12.00 – 12.30	ISHOMA	Sie Acara & Konsumsi	
7	12.30 – 14.30	Sesi III Editing Dan Diskusi Karyaku oleh Mbak Evi Idawati	Sie Acara	
8	14.30 – 15.00	Penutupan - Pengumpulan karya	Sie Acara	

## **Lampiran II**

### **KEPANITIAAN BOOK MANIA**

**Ketua** : Ana Qonitatun Hafidzoh Fahima

**Sekretaris** : 1. Putri Widiastuti  
2. Lailatul Widha  
3. Mertha Eva K

**Bendahara** : 1. Adi Luhur Wicaksono  
2. Sendita Putri W.  
3. Asfarina Mutiara

**Humas** : 1. Rifdan Azka  
2. Arrum Zhafira  
3. Vita Almajati

**Sie Acara** : 1. Muhammad Mas'udi  
2. Ahmad Wahrudin  
3. Aisyah Lathifah  
4. Nafilah Rizqy N

**Sie Konsumsi** : 1. Astuti Utami  
2. Rahmi Adziliani  
3. Safitri Nurul Miyah  
4. Laila Zuhrotun Nisa

**Sie Perkap :**

1. Ilham Agus P.
2. Arif Yusuf F.
3. Khusni Nastiti K
4. Karimatu Khoirin

**Sie Pubdekdok :**

1. Afina Anfa Ana
2. Suhartati
3. Nurul Maziyyana N
4. Ummu Anna Nafilah

**Lampiran III**

OPA - Madrasah No. 5

Program : S. Standar Sar. Pras

Kegiatan : S.9. Pengemb. Perpust.

Kode rekening : 522 Pembinaan Club  
Pecinta Buku

**Anggaran Dana**

A. Pemasukan  
Dana Madrasah : Rp 1.500.000,00

---

**Total : Rp 1.500.000,00**

B. Pengeluaran  
Konsumsi

Makan Peserta	35 x	@Rp 6.000,00	: Rp 210.000,00
Snack Peserta	35 x 2 x	@Rp 2.500,00	: Rp 175.000,00
Snack Pembina	3 x	@Rp 5.000,00	: Rp 15.000,00
Snack Pembicara	3 x	@Rp 5.000,00	: Rp 15.000,00

Honor


Pembicara	2 x	@Rp 300.000,00	: Rp 600.000,00
Pembina	3 x	@Rp 50.000,00	: Rp 150.000,00

Sekretariat			: Rp 100.000,00
Cetak Karya			: Rp 150.000,00
Dokumentasi			: Rp 60.000,00
Doorprize			: Rp 30.000,00


---

**Total : Rp 1.500.000,00**

Kepala Perpustakaan  
Perpustakaan MAN Yogyakarta III

  
Rini Utami, S.Pd.  
NIP. 19670916 199103 2009

Bendahara

  
Asfarina Mutiara  
NIS : 4422

Mengetahui,

Kepala MAN Yogyakarta III





**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN  
LOMBA RESENSI BUKU MAYOGA BOOK LOVERS**

**2013**



**PANITIA  
MAN YOGYAKARTA III  
Jl. Magelang Km. 4,4 Sinduadi, Mlati, Sleman (0274) 513613  
Yogyakarta 55284  
YOGYAKARTA 2013**

## **LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN**

### **LOMBA RESENSI BUKU**

**2013**

#### **I. PENDAHULUAN**

Lomba Resensi Buku adalah salah satu cara pengembangan diri bagi siswa dalam hal minat baca dan juga penulisan karya tulis. Kegiatan ini mengarahkan siswa akan pentingnya membaca, manfaat membaca, bagaimana proses terbentuknya suatu karya tulis, serta belajar menjadi pembicara handal ketika presentasi di depan umum.

#### **II. DASAR KEGIATAN**

1. UU no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
2. PP no.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Program kerja perpustakaan MAN Yogyakarta III no.
4. Program tahunan MBL 2013

#### **III. NAMA KEGIATAN**

“Lomba Resensi Buku 2013”

#### **IV. TUJUAN KEGIATAN**

1. Meningkatkan minat siswa dalam membaca.
2. Mengembangkan kemampuan siswa dalam dunia tulis menulis.
3. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap bahasa Indonesia.
4. Menumbuhkan rasa kepercayaan diri bagi siswa ketika tampil dihadapan umum.

#### **V. BENTUK KEGIATAN**

Lomba karya tulis berupa resensi, dan presentasi.

#### **VI. WAKTU KEGIATAN**

Lomba resensi buku tersebut akan dilaksanakan pada :

1. Pendaftaran dan pengambilan buku yang dirensensi tanggal 28 September 2013 - 5 Oktober 2013
2. Pengumpulan naskah resensi buku dan buku yang dirensensi pada tanggal 18 Oktober 2013
3. Presentasi pada sepuluh finalis lomba resensi buku pada tanggal 25 Oktober 2013
4. Pengumuman lomba resensi buku pada tanggal 4 November 2013

## **VII. PESERTA**

Terlampir.

## **VIII. TEMPAT KEGIATAN**

Ruang baca perpustakaan MAN Yogyakarta III untuk babak presentasi.

## **IX. KEPANITIAAN**

Terlampir.

## **X. GAMBARAN KEGIATAN**

Lomba Resensi Buku ini mulai dilaksanakan pada tanggal 28 September 2013 hingga 25 Oktober 2013, dengan agenda yaitu pengambilan undian buku. Buku yang tersedia adalah 60 buku dengan peserta undian 29 orang. Sedikit memang, namun itu tidak menyulutkan hati kami untuk mensukseskan acara ini.

Bagi peserta yang telah mendapatkan buku, maka selanjutnya buku itu dibaca sebagai obyek resensi dikemudian harinya. Naskah resensi dikumpulann pada tanggal 18 Oktober 2013 kepada humas acara ini. Kemudian, pengumuman bagi 10 finalis yang lolos ke babak presentasi dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2013 dengan pemberitahuan secara langsung. Berikut 10 finalis Lomba Resensi Buku 2013 beserta urutan peringkat untuk penilaian naskah resensi tertulis :

<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>Peringkat</b>
Aqila Aini Zahra	XI IPA 2	267	1
Nafilah Rizqy Hasanah	X A	253	2
Afida Maulina A	XII IPA 1	253	3
Fatimah Salsabilla A	XI IPS 1	252	4
Elvira A N	X C	248	5
Hana Nazelia A	XII IPA 4	248	6
Karimatu Khoerin	X A	244	7
Fika Wahyuni	X G	242	8
Nurul M	X A	241	9
Lailatul Widha	X F	238	10

Presentasi Lomba Resensi Buku diadakan tanggal 25 Oktober 2013 bertempat di ruang baca perpustakaan MAN Yogyakarta III. Adapun kendala yang ada adalah koordinasi panitia, kemudian manajemen waktu juga sangat kurang. Namun, alhamdulillah acara ini dapat berjalan sebagaimana mestinya walau banyak hambatan yang ada. Hingga pada akhirnya, tercatatlah para pemenang Lomba Resensi Buku 2012 sebagai berikut :

Juara	Nama	Kelas
1	Aqilah Aini Zahra	XI IPA 2
2	Afida Maulina A	XII IPA 1
3	Hana Nazelia A	XII IPA 4
4	Nafilah Rizqy Hasanah	X A
5	Fatimah Salsabila A	XI IPS 1
6	Elvira A N	X C
7	Fika Wahyuni	X G
8	Karimatu Khoerin	X A
9	Lailatul Widha	X F
10	Nurul M	X A

## **XI. ANALISIS HASIL KEGIATAN**

Secara garis besar acara ini berjalan lancar. Walaupun begitu banyak kendala yang kami hadapi seperti kurangnya koordinasi antar panitia ketika babak presentasi, waktu presentasi yang tidak sesuai dengan jadwal, dsb. Adapun hal-hal yang perlu dievaluasi adalah kerja sama dan kekompakan antar panitia harus dipererat lagi karena kurang lancarnya Lomba Resensi Buku tahun ini sebagian besar penyebabnya adalah banyak panitia yang tidak tahu sistematika Lomba Resensi Buku dan banyak panitia yang tidak ikut berkumpul ketika ada rapat. Sehingga terjadi *miss communication* antar panitia.

## **XII. RINCIAN DANA KEGIATAN**

Terlampir




### **XIII. PENUTUP**

Demikian laporan pertanggungjawaban ini kami buat dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Di samping itu, sebagai bahan koreksi bagi pengurus baru di tahun yang akan datang.


Sleman, 28 Oktober 2013

Ketua



Afina Anfa Ana  
NIS : 4308


Sekretaris



Ahmad Wahrudin  
NIS : 4310


Mengetahui,

Kepala Perpustakaan




Rini Utami, S.Pd  
NIP. 19670916 199103 2

Pembina MBL



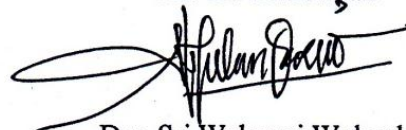
Siti Mutmainah, S.Pd  
NIP. 19760815 200912

Kepala Madrasah



Drs. H. Suharto  
NIP. 150272905

Ka. Ur. Kesiswaan



Dra. Sri Wahyuni Wulandari  
NIP. 19641114 198603 2 001

Lampiran I

PESERTA LOMBA RESENSI BUKU 2013

NO	NAMA	KELAS
1	Aufi Nurma M	X A
2	Audini F R	X A
3	Nurul M	X A
4	Mertha Eva K	X A
5	Nafilah Rizqy Hasanah	X A
6	Karimatu Khoerin	X A
7	Alviani Tri H	X B
8	Arrum Zhafira PN	X B
9	Elvira A N	X C
10	Lathifah Zukhrufa	X F
11	Lailatul Widha	X F
12	Maria Febri Ayu	X G
13	Suhartati	X G
14	Fika Wahyuni	X G
15	Ayu Ghina A	XI IPA 1
16	Mursyidatun Dzakiya	XI IPA 1
17	Aqila Aini Zahra	XI IPA 2
18	Ahmad Ma'luf Wafa	XI IPA 2
19	Fatimah Salsabilla A	XI IPS 1
20	Afida Maulina A	XII IPA 1
21	Zannuba Arifah N	XII IPA 1
22	Hana Nazelia A	XII IPA 4

**Lampiran II**

**Susunan Panitia Resensi Buku**

**KEPANTIAAN**

<b>Pembina</b>	<b>: Drs. Suharto</b>
<b>Penanggung Jawab</b>	<b>: 1. Rini Utami, S.Pd</b> <b>2. Abdul Afif Rosyidin, S.Pd</b> <b>3. Siti Mutmainah, S.Pd</b>
<b>Ketua Panitia</b>	<b>: Afina Anfa Ana</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>: Ahmad Wahrudin</b>
<b>Bendahara</b>	<b>: Asfarina Mutiara</b>
<b>Sie.Acara</b>	<b>: Astuti Utami</b>
<b>Sie.Pubdekdok</b>	<b>: Ana Qonitatun H.F</b>
<b>Sie.Perkap</b>	
<b>&amp; Sie konsumsi</b>	<b>: 1. Rifdan Azka Muhammad</b> <b>2. Muhammad Mas'udi</b>
<b>Sie.Humas</b>	<b>: 1. Putri Widiastuti</b> <b>2. Adhi Luhur Wicaksono</b>

Lampiran III

## ANGGARAN DANA LOMBA RESENSI BUKU 2013

### A. PEMASUKAN

Dana Madrasah

: Rp 1.512.000,00

---

#### Total

: Rp 1.512.000,00

### B. PENGELUARAN

Honor Juri : 3 Juri x Rp 60.000,00

: Rp 180.000,00

Uang Pembinaan 5 Juara :

Juara 1 @Rp 110.000,00

Juara 2 @Rp 85.000,00

Juara 3 @Rp 60.000,00

Juara 4 @Rp 40.000,00

Juara 5 @Rp 35.000,00

: Rp. 330.000,00

Belanja buku hadiah

: Rp. 308.415,00

Honor pembinaan dan

penanggung jawab 3 x @Rp 40.000,00

: Rp. 120.000,00

Biaya konsumsi final

: Rp. 300.000,00

Biaya persiapan final

: Rp. 101.850,00

Sertifikat 20 x @Rp 3.000,00

: Rp. 60.000,00

Komunikasi

: Rp. 50.000,00

Dokumentasi dan Pelaporan

: Rp. 61.735,00 +

#### Total

: Rp 1.512.000,00

Ketua



Afina Anfa Ana

NIS : 4308

Bendahara



Asfarina Mutiara

NIS : 4422

Mengetahui

Kepala Perpustakaan



Rini Utami, S.Pd

NIP. 19670916 199103 2

Pembina MBL



Siti Mutmainah, S.Pd

NIP. 19760815 200912



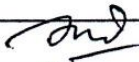




**MAYOGA BOOKS LOVERS MAN YOGYAKARTA III**  
**PANITIA LOMBA RESENSI BUKU**  
Jalan Magelang Km.4 Mlati, Sleman Yogyakarta Telp.0274-513613

---

---

**HONOR JURI**

No.	Nama	Honor	Tanda Tangan
1.	Suwandi, M.Pd	Rp. 60.000,-	
2.	Siti Mutmainnah, S.Pd	Rp. 60.000,-	
3.	Abdul Afif Rosyidi, S.Pd	Rp. 60.000,-	

Ketua  
  
Afina Anfa Ana  
NIS: 3408

Bendahara  
  
Asfarina Mutiara  
NIS: 4422






**MAYOGA BOOKS LOVERS MAN YOGYAKARTA III**  
**PANITIA LOMBA RESENSI BUKU**  
Jalan Magelang Km.4 Mlati, Sleman Yogyakarta Telp.0274-513613

---

---

**HONOR PEMBINAAN DAN PENANGGUNG JAWAB**

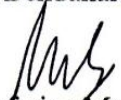
No.	Nama	Honor	Tanda Tangan
1.	Rini Utami, S.Pd	Rp. 40.000,-	
2.	Siti Mutmainah, S.Pd	Rp. 40.000,-	
3.	Abdul Afif Rorsyidi, S.Pd	Rp. 40.000,-	

Ketua

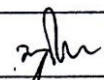



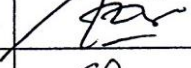
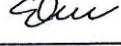


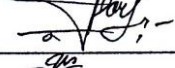



Afina Anfa Ana  
NIS: 3408

Bendahara

  
Asfarina Mutiara  
NIS: 4422

**DAFTAR PENERIMAAN HADIAH LOMBA RESENSI BUKU**  
**MBL PERPUSTAKAAN MAN YOGYAKARTA III**

NO	NAMA	KELAS	RP	TANDATANGAN
1	AQILA AINI Z	XI IPA 2	RP 110.000,00 + Buku	
2	AFIDA MAULINA A	XII IPA 1	RP 85.000,00 + Buku	
3	HANA NAZELIA	XII IPA 4	RP 60.000,00 + Buku	
4	NAFILAH RIZQI	XA	RP 40.000,00 + Buku	
5	FATIMAH SALABILA	XI IPS 1	RP 35.000,00 + Buku	
6	ELVIRA AN	XC	BUKU	
7	FIKA WAHYUNI	XG	BUKU	
8	KARIMATU K	XA	BUKU	
9	LAILATUL WIDHA	XF	BUKU	
10	NURUL MAZZIYA	XA	BUKU	

Ketua

  
Afina Anfa Ana

NIS: 3408

Bendahara

  
ASfarina Mutiara

NIS : 4422

TOKO BUKU DISKON TOGAMAS JOGJA  
JL. AFFANDI NO. 5 CONDONG CATUR YOGYAKARTA  
TELP. (0274)-7470446 FAX. (0274)-544626

CV TOGAMAS  
NPWP:01.920.970.9-542.000 TGL:26/08/1999  
HARGA TERMASUK PPN/PPN YANG DIBEBAKAN

100252190 KISS THAT FROG !  
1 x 39,900 - 15.00% = 33,915

TOTAL Rp. 33,915

BRUTO : 39,900 DISC + : -15  
HEMAT : 6,000 NETTO : 33,900

PEMBAYARAN  
TUNAI : 35,000  
KEMBALI : 1,100

DPP : 33,915 PPN :  
No.550FNT-13102400030 24/10/13 16:15  
=> 1 Item(s), 1 Pcs FANTI

\*\* = BARANG KENA PAJAK  
\*\*BUKU BERGARANSI MAKSIMAL 2 HARI\*\*  
\*\*DAPATKAN DISKON SPESIAL SETIAP HARI\*\*  
SMS KRITIK & SARAN SMS KE  
081 2331 2323 - TARIF NORMAL  
TERIMA KASIH SALAM DAHSYAT

TOKO BUKU DISKON TOGAMAS JOGJA  
JL. AFFANDI NO. 5 CONDONG CATUR YOGYAKARTA  
TELP. (0274)-7470446 FAX. (0274)-544626

CV TOGAMAS  
NPWP:01.920.970.9-542.000 TGL:26/08/1999  
HARGA TERMASUK PPN/PPN YANG DIBEBAKAN

100260737 REZEKI ITU MISTERI, MATI  
1 x 45,000 - 15.00% = 38,250

100266103 LANGKAH 1000 ARTI  
1 x 25,000 - 15.00% = 21,250

100267631 THE PILLOW OF LOVE  
1 x 30,000 - 20.00% = 24,000

TOTAL Rp. 83,500

BRUTO : 100,000 NETTO : 83,500  
HEMAT : 16,500

PEMBAYARAN  
TUNAI : 100,000  
KEMBALI : 16,500

DPP : 83,500 PPN :  
No.550FNT-13102400029 24/10/13 16:13  
=> 3 Item(s), 3 Pcs FANTI

\*\* = BARANG KENA PAJAK  
\*\*BUKU BERGARANSI MAKSIMAL 2 HARI\*\*  
\*\*DAPATKAN DISKON SPESIAL SETIAP HARI\*\*  
SMS KRITIK & SARAN SMS KE  
081 2331 2323 - TARIF NORMAL  
TERIMA KASIH SALAM DAHSYAT

### FUTERA KAMPUS

JL. KALIURANG KM.5,6 NO.9

YOGYAKARTA 0274-586548

NPWP : 07.839.094.5-542.000

WP : ASHUNI,3T

Tanggal : 25-10-2013 Kasir : SARINI

KERTAS /PCS 3 x 950 = 2,850

ALAT TULIS&KANTOR /PCS 1 x 8,000 = 8,000

ALAT TULIS&KANTOR /PCS 1 x 2,200 = 2,200

Subtotal : 13,050

3 Item Bayar : 101,000

5 Pcs Kembali : 87,950

TERIMAKASIH  
ATAS KUNJUNGAN ANDA

### SOCIAL AGENCY

Jl Laksda Adisucipto No. 22

Telp. (0274) 487539 Fax. (0274) 487539

24 Oktober 2013 15:31:22

[552122] DAHSYAT MENTORINGN FOR TEEN AGE  
1 x 36.000,00 - 20 % = 28.800,00

[055487] LEJITKAN POTENSI MERAH SUKSES  
1 x 31.000,00 - 20 % = 24.800,00

[055485] MENYINGKAP RAHASIA PACARAN  
1 x 28.000,00 - 20 % = 22.400,00

Bruto : 95.000,00 Total : 76.000,00

Hemat : 19.000,00

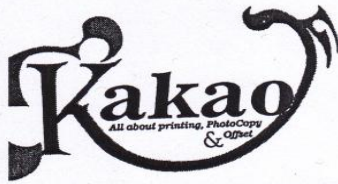
Diskon:

3 item Bayar : 106.000,00  
Kembali : 30.000,00

#465038 ! ! kasir 1

Beli Buku, kunjungi  
www.socialagencybaru.com  
\* Terima Kasih \*





Jl. Magelang km 4 Sinduadi Mlati Yogyakarta 55284

☎ 089 615 885 880 / 087 885 332 992

☎ 087 885 332 992

kakao\_cool

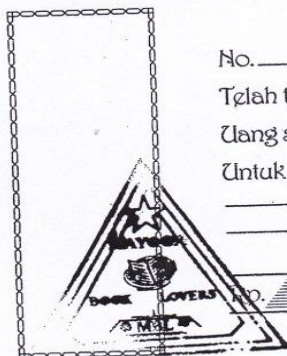
kakaosasuke@gmail.com

Yogyakarta,

Photocopy | Cetak e-book | Print Warna/Hitam-Putih | Jilid | Laminating | dll

Ukuran	Nama Barang	Harga Satuan	Jumlah
1	Print Warna	Rp 500	Rp 500,-
6	Photo Copy	Rp 100	Rp 600,-
		Rp	Rp
		Rp	Rp
		Rp	Rp
		Rp	Rp
		Rp	Rp
		Rp	Rp
		Total	Rp 1.300,-
		Dp	-
		Sisa	-

Sebelumnya barang tidak diambil dalam tempo 2 minggu atau lebih atau tertukar bukan tanggung jawab kami.



No. \_\_\_\_\_

Telah terima dari MBL

Uang sejumlah Tiga puluh tiga ribu Rupiah

Untuk pembayaran transpor pembelian buku dan parkir

Rp 33.000,00

Astuti



No. \_\_\_\_\_

Telah terima dari MBL

Uang sejumlah Tiga Ratus Ribu Rupiah

Untuk pembayaran SNACK final Lomba Resensi buku tahun 2013/2014

Rp 300.000,00

Asti Nurul Y.

## **ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN PERPUSTAKAAN MAN YOGYAKARTA III SEMESTER I TAHUN AJARAN 2012/2013 DAN TINDAK LANJUT**

### **I. EVALUASI PROGRAM**

Secara umum program perpustakaan berjalan dengan lancar.  
Namun ada beberapa catatan sebagai berikut :

#### **1. PROGRAM LAYANAN SIRKULASI.**

Berdasarkan Kuesioner Akreditasi Perpustakaan yang diterbitkan oleh Tim Akreditasi Perpustakaan: Perpustakaan Nasional RI, suatu perpustakaan dianggap ideal apabila frekuensi rata-rata anggota meminjam buku/bulan lebih dari 5 judul. Berdasarkan data buku terpinjam di bulan Juli 2012, jumlah buku terpinjam belum mencapai jumlah ideal.

#### **2. PROGRAM PENDAMPINGAN KELOMPOK PECINTA BUKU MBL**

•Pendamping MBL ( A. Afif Rasyidi ) kurang intensif dalam membimbing kegiatan MBL.

•.Pelaksanaan program temu tokoh & penulis serta lomba puitisasi dilaksanakan terintegrasi dengan program rumpun agama sekaligus untuk memperingati hari Maulud Nabi Muhammad saw. Hal ini bertujuan untuk efisiensi waktu dan dana. Namun dalam pelaksanaannya kurang menjangkau seluruh siswa karena hanya diikuti oleh siswa kelas XI saja. Hal ini disebabkan karena panitia kesulitan mencari tempat yang dapat menampung seluruh siswa (dikarenakan madrasah tidak memiliki aula).

#### **3. PROGRAM LOMBA KOMPETENSI SISWA**

• Lomba resensi buku seharusnya mulai dipersiapkan di bulan Agustus & diselenggarakan bulan September dalam rangka menyambut Hari Kunjung Perpustakaan (14 September) , tetapi sampai akhir Agustus persiapan belum dilaksanakan karena terkendala libur panjang akhir Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1433 H.

• Seleksi Best Reader seharusnya dilaksanakan di bulan September 2012 dalam rangka memperingati Hari Kunjung Perpustakaan ( 14 September ) tetapi baru terlaksana di bulan Oktober 2012. Hal itu disebabkan karena menunggu lomba resensi buku yang diselenggarakan oleh MBL (agar tidak bersamaan waktu ) karena peserta seleksi Best Reader biasanya juga ikut lomba resensi buku. Karena pelaksanaan lomba resensi buku tertunda maka Pelaksanaan Seleksi Best Reader ikut mundur.

• Ada masukan dari mahasiswa PPL UIN Sunan Kalijaga untuk pelaksanaan presentasi nomine best reader tahun ini walaupun sudah bagus tapi kurang dapat melihat kedekatan siswa terhadap koleksi di perpustakaan.

#### **4. PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK PERPUSTAKAAN**

• Untuk pelaksanaan pengembangan fisik perpustakaan berjalan sangat lambat sehingga kenyamanan di perpustakaan terganggu agak lama walaupun pelayanan kepada pemustaka Tetap berjalan. Hal ini disebabkan karena cuaca yang tidak mendukung dan keterbatasan jumlah tenaga tukang yang ada.

• Kegiatan penyediaan papan inspirasi belum mendapat respon positif ( Bapak-Ibu guru belum memanfaatkan papan inspirasi yang tersedia di perpustakaan untuk memasang poster tokoh ilmuwan atau tulisan yang menginspirasi siswa atau konsep-konsep ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang diampu).



## II. TINDAK LANJUT

### 1. PROGRAM LAYANAN SIRKULASI

Ternyata data sirkulasi buku pada laporan perpustakaan bulan juli dan bulan-bulan sebelumnya hanya berdasarkan data sirkulasi buku secara online. Padahal sistem peminjaman buku dipergustakaan ada yang online untuk peminjaman pribadi dan ada yang manual untuk peminjaman klasikal. Jadi selama ini buku-buku yang terpinjam secara manual belum dihitung . Oleh karena itu mulai bulan Agustus dan selanjutnya akan dilengkapi dengan data hasil peminjaman buku secara manual/pinjaman klasikal.

### 2. PROGRAM PENDAMPINGAN KELOMPOK PECINTA BUKU MBL

- Usul kepada Madrasah untuk menugaskan Ibu Siti Muthmainah untuk mendampingi pak Afif /menjadi pembina MBL.
  - Untuk siswa kelas X pada saat yang bersamaan diadakan lomba pengajian antar kelas sedangkan kelas XII mengikuti try out mapel UN.
- Mohon kepada pihak Madrasah semoga dapat segera mengusahakan untuk dapat memiliki sebuah aula.

### 3. PROGRAM LOMBA KOMPETENSI SISWA

- Persiapan lomba Resensi buku dilakukan di bulan September dan pelaksanaan lombadilakukan di bulan Oktober 2012.
- Untuk pelaksanaan Seleksi Best Reader tahun yang akan datang akan diprogramkan mendahului lomba resensi buku tetapi penobatannya tetap di bulan September.
- Untuk pelaksanaan presentasi nomine best reader tahun depan kita rencanakan setiap nomine wajib mempresentasikan rangkuman dari beberapa judul buku yang mereka baca dari perpustakaan MAN Yogyakarta III.

### 4. PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK PERPUSTAKAAN

- Memberikan informasi yang benar tentang penyebab kelambatan pengembangan fisik tersebut kepada pengunjung yang menanyakan sehingga pengunjung dapat memaklumi.
- Untuk mengawali pemanfaatan papan inspirasi dilaksanakan oleh pengelola perpustakaan, Mayoga Books Lover ( MBL ), serta kerjasama dengan mahasiswa KKN dan PPL.

Yogyakarta, 29 Juni 2013  
Kepala Perpustakaan

Mengetahui  
Kepala MAN Yogyakarta III

Drs. Suharto  
NIP 150272905

Rini Utami, S. Pd.  
NIP 196709161991032009

SENIN, 10-2-2014

SENIN, 10-2-2014

KIRMI di Perpustakaan



SELAŞA / 11-2-2014

SELAŞA / 11-2-2014

36254 / 11-2-2014

KIBM di Perpustakaan

SELAŠA / 11-2-2014

SELAŠA / 11-2-2014

KBM di Perpustakaan



RABU/12-2-2014

HARI/TANGGAL

KBM di Perpusustakaan





## HEBOHNYA SOBAT-SOBAT KITA DARI MAYOGA BOOK'S LOVER ATAWA MBL

### Sejarah MBL

Enten siapa yang memulai, tiba-tiba saja, di suatu hari, terjadi diskusi seru antara beberapa pengunjung setia perpustakaan Mbak Linda Oktavia, pengelola perpustakaan MAYOGA waktu itu (sekarang di mana ya...). Para siswa gaul yang hobinya melahap buku-buku asyik ini pada umumnya pengen ada wadah untuk mempertajam wawasan mereka tentang buku, membaca, memanfaatkan hasil-hasil membaca, dsb. Soalnya, katanya, mereka sudah kepalang basah: kadung jatuh cinta kepada buku. Aspirasi murni dan suci ini langsung dibawa ke diskusi para pengelola dan yang "mBaureksa" Perpustakaan, bahkan juga dibicarakan dengan Kepala Madrasah waktu itu. Tentu saja niat yang kelewat menggebu-gebu ini mendapat dukungan penuh, sepenuhnya (malah sampai luber). Akhirnya, telah menjadi suratan takdir, pada tanggal 14 September 2004, selepas Ashar, resmilah klub hobi membaca ini berdiri. Setelah berdebat sambil ketawa-ketiwi, disepakati namanya MBL: MAYOGA BOOK'S LOVER. Keren kan? Gak ada hujan gak ada angin puting beliung, beberapa hari kemudian, setelah diberi motivasi heroik, gank ini membentuk kepengurusan. Malah, tidak hanya itu, pada hari itu juga dimunculkanlah ide tentang perlunya MBL punya motto. Dari begitu banyak usulan gila bin aneh, akhirnya dipilih motto yang paling aneh, he...he...he...: "Bukan Generasi Tulalit..." Begitulah, sejak dulu anak-anak MBL memang termasuk makhluk aneh. Biarin....!

### Istimewanya Anak MBL

MBL adalah klub pecinta buku dan pengunjung setia perpustakaan MAYOGA. Jangan ngiri kalau mereka punya keistimewaan. Apa istimewanya hayo? Pertama, anak-anak MBL selalu dapat kesempatan pertama untuk tahu tentang buku-buku baru koleksi perpustakaan. Kedua, mereka boleh pinjam 4 buku per minggu. Ketiga, mereka jadi rujukan utama bila pengelola perpustakaan mau beli buku baru. Keempat, mereka boleh ikut belanja buku ke toko buku. Kelima, ada pendampingan khusus dari pengelola perpustakaan. Keenam, tentu saja boleh ikut pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang spesial disediakan untuk anak-anak MBL... Pengin? Gabung aja ke MBL....!

Basecamp kami:

**PERPUSTAKAAN MAYOGA  
MAN YOGYAKARTA III**

Alamat: Jalan Magelang km 4 Yogyakarta Telp./Faks. 0274-513613





### KIPRAH MBL dalam Jepratan KAMERA



Diskusi Buku. Ada yang serius, ada yang ngalut juga (Balek).



Bazzar & Pameran Buku Lumayan laris koq...



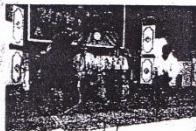
Jumpa Penulis. Buku-bukunya keren, penulisnya guemuk... Apa hubungannya?



Diskusi film. Nonton gratis bo...



Ngumpul, Pembinaan & Training Singkat. Asyik, dapat motivasi...



Bedah Buku bersama Pro-U. Sukses! Lega... Tadinya sempat kalang kabut ngedarin undangan dan nyari sponsor. Puas dah...



Bikin Buling (Buletin Dinding) BOOKMANIA. Tuh... dibela-belain, supaya sobat-sobat di MAYOGA juga suka ngebaca. Asyik lho...



Ikut Lomba Minat Baca. Sering juara lho. Buebat kan? Yang ini foto the Best Reader.



Lomba Resensi Buku. Setiap tahun, ajang belajar pede dan cerdas menyikapi buku.



Pengabdian masyarakat: ngajak anak-anak SD berkunjung ke perpustakaan MAYOGA.



Ngunjungi Perpustakaan & Taman Bacaan Natsuko Shioya. Wah, tempatnya asyik dan nyantai banget...



Dikunjungi sobat pecinta buku dari Canada. Bule nih ye.



Kunjungan penulis remaja Islam. Bukunya asyik lho...



Cari info mutakhir dan asyik di internet.



Pendamping MBL. Inspirator & Motivator kami.



Studi banding ke Perpustakaan UIN Suka.

### Kegiatan MBL

1. Dari MBL untuk MBL: Bedah Buku, Nonton bareng Tv gedhe, Diskusi buku, Resensi Buku, Pelatihan tentang dunia penulisan, Pelatihan tentang dunia perpustakaan, Story telling, Study banding ke perpustakaan lain, Training motivasi, Pelatihan membuat karya tulis (puisi, cerpen, artikel DII), Pelatihan resensi buku, Pelatihan karya tulis ilmiah (KTI), Jumpa Penulis, BOOKAHOLIC, GLADI BOOKMANIA.
2. Dari MBL untuk semua: Bedah buku, Pemeran buku, Lomba resensi buku, Lomba puisi, Lomba cerpen.
3. Ngadain "GLADI BOOKAHOLIC", semacam training pembuka untuk menjadi member MBL. Penginnya sih di X-urang. Materinya seputar cara-cara asyik "bercumbu" dengan buku, menanamkan kredo dan ideologi MBL (ceile...), meneguhkan identitas alias jati diri anak MBL, ikrar komitmen, pelantikan, dsb.
4. Ngadain "GLADI BOOKMANIA". Yang ini adalah training khas MBL jilid 2, dengan materi yang lebih canggih, lebih keren 'n lebih heboh. Misalnya, menghubungkan membaca buku dengan kesuksesan hidup. Wuih....! Kalau bisa diadain setelah ulangan umum semester 3. Berarti, ini untuk member MBL yang udah duduk di kelas XI.
5. Ngadain kunjungan alias traveling. Contohnya: ke dapur penerbit, ke rumah penulis/pengarang, ke perpustakaan sekolah/madrasah lain, ke perpus perguruan tinggi (lihat-lihat, kayak apa sih buku-bukunya, 'n kayak apa sih rasanya jadi mahasiswa), ke toko buku (yang loakan juga boleh), ke perpustakaan, ke... ke mana aja deh, yang penting tidak cuma ngendon di madrasah. Mumpung masih muda, cari banyak pengalaman 'n pemandangan...
6. Nyoba-nyoba bikin buku sendiri (eh... harusnya serius ya... gak boleh nyoba-nyoba. Buat anak koq nyoba-nyoba...). Yah, dimulai dari nyoba-nyoba, serius, terus... ketagihan. Waow...! Maunya begitu...
7. (apa lagi ya..... Usul dong....!) Isi aja sendiri titik-titiknya.... Makasih....



Dokumentasi lomba *best reader*



Dokumentasi kegiatan *book a holic*



Dokumentasi kegiatan *book a holic*



Dokumentasi kunjungan MBL ke Kedaulatan Rakyat





## Dokumentasi kunjungan MBL ke Kedaulatan Rakyat



## Kegiatan MBL pelatihan kepenulisan





Kegiatan MBL pelatihan kepenulisan



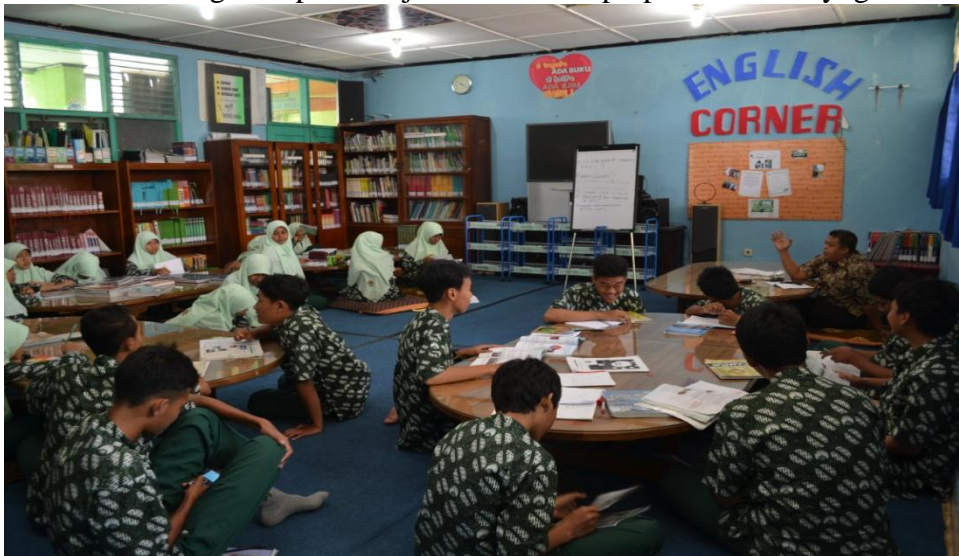
Dokumentasi tamu study banding di perpustakaan Mayoga



Dokumentasi tamu study banding di perpustakaan Mayoga



Dokumentasi kegiatan pembelajaran PPMB di perpustakaan Mayoga





Dokumentasi layanan pemustakan dan layanan internet



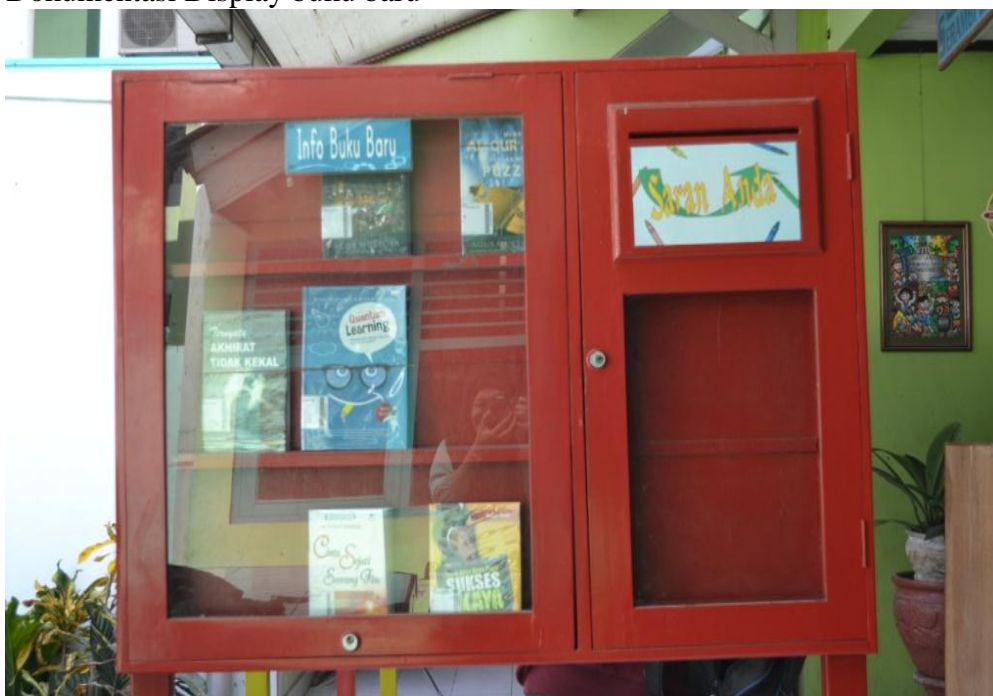
Dokumentasi ruangan perpustakaan Mayoga



Dokumentasi mading perpustakaan Mayoga



Dokumentasi Display buku baru



**LAMPIRAN 3**

**SURAT IJIN PENELITIAN**

**DAN**

**SURAT BUKTI PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 1893 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 Maret 2014

Yth. Kepala Sekolah MAN Yogyakarta III  
Jl. Magelang Km.4 Sinduadi Mlati  
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ratna Dewi Sulistiani  
NIM : 09101244031  
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/MP  
Alamat : Totogan RT 02/01, Karangsambung, Kebumen, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : MAN Yogyakarta III  
Subyek : Kepala Sekolah, Kepala Urusan Perpustakaan, Pustakawan, Guru dan Siswa kelas X, XI, XII MAN Yogyakarta III  
Obyek : Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa  
Waktu : Maret-Mei 2014  
Judul : Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan MP FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG//64/3/2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Nomor : 1893/UN34.11/PL/2014  
Tanggal : 3 MARET 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RATNA DEWI SULISTIANI NIP/NIM : 09101244031  
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, MANAJEMEN PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Judul : STRATEGI PEMBINAAN MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN MAN YOGYAKARTA III  
Lokasi : KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY  
Waktu : 4 MARET 2014 s/d 4 JUNI 2014

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **4 MARET 2014**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.



**Tembusan:**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN).
  2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
  3. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
  4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN**



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Nomor : 070 /Kesbang/ 799 /2014  
Hal : Rekomendasi  
Penelitian

Sleman, 5 Maret 2014

Kepada  
Yth. Kepala Bappeda  
Kabupaten Sleman  
di Sleman

**REKOMENDASI**

Memperhatikan surat :  
Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Sekda  
Nomor : 070/Reg/V/64/3/2014  
Tanggal : 4 Maret 2014  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**STRATEGI PEMBINAAN MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN MAN YOGYAKARTA III**" kepada:

Nama : Ratna Dewi Sulistiani  
Alamat Rumah : Totogan DK Lor Totogan Karangsembung Kebumen  
No. Telepon : 081326091552  
Universitas / Fakultas : UNY / FIP  
NIM : 09101244031  
Program Studi : S1  
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : MAN Yogyakarta III  
Waktu : 5 Maret - 5 Juni 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa  
Kepala Subbag Tata Usaha  
  
Widodo Wuryanto, S.IP, M.Si  
Penata Tingkat I, III/d  
NIP. 19701204 199009 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 832 / 2014

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/799/2014  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 05 Maret 2014

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : RATNA DEWI SULISTIANI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09101244031  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Totogan DK Lor Totogan Karangsambung Kebumen  
No. Telp / HP : 081326091552  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**STRATEGI PEMBINAAN MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN MAN  
YOGYAKARTA III**  
Lokasi : MAN Yogyakarta III  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 05 Maret 2014 s/d 05 Juni 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Mlati
5. Ka. MAN Yogyakarta III
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 5 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM  
Pembina, IV/a  
NIP 19630112 198903 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA III**

**Nomor Statistik Madrasah : 131134040003**

Jl Magelang Km.4 Sinduadi Mlati sleman 55284 Telp./ Fax . ( 0274 ) 513613

E - mail : [man3.513613@yahoo.com](mailto:man3.513613@yahoo.com) website: [www.mayoga.net](http://www.mayoga.net)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MA.12.03/TL.01/536/2014

Berdasar Surat : Universitas Negeri Yogyakarta

Nomor : 1893/UN34.11/PL/2014

Kepala MAN Yogyakarta III menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Ratna Dewi Sulistiani
NIM	: 09101244031
Program Studi	: Manajemen Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di MAN Yogyakarta III selama 1 bulan dalam rangka pengambilan data untuk menyelesaikan Skripsi berjudul :

***Strategi pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III***

Waktu Penelitian : Maret - April 2014

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



NB.

Harap menyerahkan :

- copian laporan (Skripsi/Tesis) ke bagian Kurikulum dan Pembelajaran
- Wakaf buku perpustakaan melalui Kepala Tata Usaha atau diserahkan langsung ke Pengelola Perpustakaan MAYOGA